

**KAJIAN KELAYAKAN DESA LEREP SEBAGAI
KAWASAN PENGEMBANGAN AGROWISATA
DURIAN**

TUGAS AKHIR

TP216012001



Disusun Oleh:

PRASETYO BUDI UTOMO

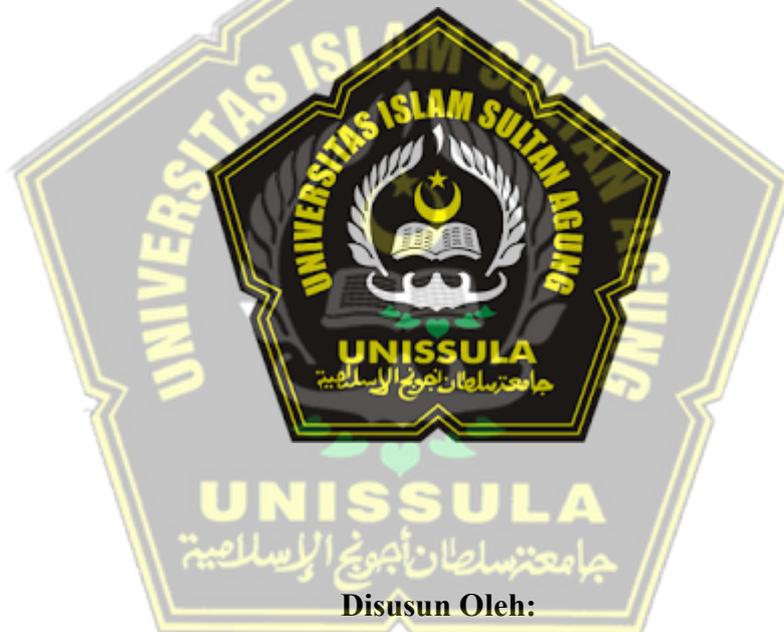
31201900047

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

**KAJIAN KELAYAKAN DESA LEREP SEBAGAI
KAWASAN PENGEMBANGAN AGROWISATA
DURIAN**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan
Wilayah dan Kota**



**Disusun Oleh:
Prasetyo Budi Utomo
31201900047**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PRASETYO BUDI UTOMO

NIM : 31201900047

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “**Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2025

Yang menyatakan,

Prasetyo Budi Utomo

NIM. 31201900047

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

NIK.220203034

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN KELAYAKAN DESA LEREP SEBAGAI KAWASAN
PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN**

Tugas Akhir ditujukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

PRASETYO BUDI UTOMO
31201900047

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal2025

DEWAN PENGUJI

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT Pembimbing
NIK.220203034

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T Penguji I
NIK.210298024

Dr. Ir. M. Agung Ridlo, MT Penguji II
NIK.210296019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim S.T, M.T
NIK. 210200031

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas berkat, rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian”. Tugas akhir ini diambil sebagai syarat pengambilan program S-1 dalam Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung. Dengan selesainya laporan tugas akhir ini maka peneliti menyampaikan rasa syukur serta ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya atas dukungan serta motivasi dari semua pihak dalam menyelesaikan laporan penelitian ini, di antaranya:

1. Dr. Abdul Rochim S.T, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T selaku ketua Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan waktu luangnya dan membantu dalam penyusunan penelitian ini atas segala masukan serta arahan dan senantiasa selalu sabar dalam memberi pengarahan serta bimbinganya.
4. Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng., Ph.D selaku dosen wali
5. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan yang telah support
8. Kepala Desa Lerep dan dinas/instansi terkait yang telah memberikan data sekunder demi menunjang analisis dan penelitian ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam upaya penyusunan laporan penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga penyusun berharap memperoleh kritik dan saran

yang positif untuk bahan masukan agar nantinya penelitian dapat dimanfaatkan dengan baik bagi semua orang.

Semarang, 2025

Prasetyo Budi Utomo



HALAMAN PERSEMBAHAN

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir. (QS.An-Nahl:11)

1. Penelitian ini saya persembahkan untuk : Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik .
2. Cinta pertama dan panutan saya, Ayahanda Supriyadi, serta pintu surga saya, Ibunda Katmini. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang yang tulus, doa, dan dukungannya dalam membantu penulis menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Semoga kedua orang tua saya selalu sehat, panjang umur, dan bahagia.
3. Kakak kandungku, Wahyu Eko Saputro dan kakak ipar, Nia Rahma Syafriana. Terimakasih telah memberikan dukungan, doa, dan semangat untuk penulis terus pantang menyerah dalam mengejar studinya.
4. Keluarga besar ayah dan keluarga besar ibu, yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis.
5. Sahabat dekat saya bayu dwi prasetyo, akbar setya wijaya, zulfan ma'qruf, dhani adum pangestu, zaimar rafi, ghani arifiyanto dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi. Kalian adalah sahabat yang luar biasa yang selalu memberikan inspirasi, bimbingan, dan semangat ketika penulis kurang percaya diri dan tersesat. Semoga Allah memberkati semua kebaikan kalian.
6. Terimakasih untuk teman-teman Teknik Planologi 2019 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
7. Semua pihak yang tidak tercantum namanya saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bagi diri saya, yang telah bertahan hingga saat ini, dalam menghadapi kurangnya kepercayaan diri penulis. Meskipun sulit dan lamban dalam pengerjaannya, penulis ingat bawasanya disetiap langkah-langkah yang kecil dalam suatu proses merupakan proses suatu perjalanan. Untuk dapat menggapai sesuatu sesuai keinginan merupakan suatu tantangan perjalanan yang di dalamnya terdapat berbagai rintangan yang nantinya membuahkan hasil yang indah serta pengalaman yang indah. Tetaplah maju ke depan tanpa melihat kenikmatan orang lain karna jalan rezeki setiap orang berbeda.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prasetyo Budi Utomo

NIM : 31201900047

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

“Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 5 juni 2025



Prasetyo Budi Utomo

ABSTRACT

Feasibility is an activity to see that an activity can be carried out well and successfully. Feasibility can arise in tourism, tourism has several types, one of which is agrotourism, agrotourism is a tourism activity that utilizes the potential of agriculture as a tourist attraction, both in the form of natural panoramas, agricultural areas and the uniqueness and diversity of production activities and agricultural technology as well as the culture of agricultural communities. This research aims to determine and analyze the feasibility of Lerep Village in developing durian agrotourism which is one of the superior commodities. This research uses a rationalistic quantitative descriptive research methodology. The results of this research are able to determine the potential distribution of durian plants in Lerep Village which is spread over an area of 25 Ha. The development of durian agrotourism in Lerep Village is feasible to develop, because the assessment of feasibility variables and agrotourism variables received an assessment in the range of 3.41-4.2, which is a suitable category for developing durian agrotourism. Apart from that, the development of durian agrotourism in Lerep Village requires maintenance support from the relevant agencies for maintaining durian plants, supporting agrotourism facilities such as information centers, toilets and food stalls. Agrotourism development also requires quality support from local communities who have an understanding of durian cultivation, supported by an information center and public tourist facilities, children's play facilities, marketing partnerships, tourist attractions, agricultural activities such as planting durian seeds and selecting durian seeds, as well as maintaining a transportation system for access to support the development of durian agrotourism.

Keyword: *Feasibility , Agrotourism, Villages*

ABSTRAK

Kelayakan merupakan kegiatan untuk melihat suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil. Kelayakan dapat muncul dalam pariwisata, pariwisata memiliki beberapa jenis salah satunya agrowisata, agrowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam, Kawasan pertanian maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya Masyarakat pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan Desa Lerep dalam mengembangkan agrowisata durian yang menjadi salah satu komoditas unggul. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif rasionalistik. Hasil penelitian ini yaitu dapat mengetahui sebaran potensi tanaman durian di Desa Lerep yang tersebar di lahan seluas 25 Ha. Pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep layak untuk dikembangkan, dikarenakan penilaian terhadap variable kelayakan dan variable agrowisata mendapat penilaian di rentang nilai 3,41-4,2 yang merupakan kategori layak untuk dilakukan pengembangan agrowisata durian. Selain itu, pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep memerlukan dukungan pemeliharaan dari pihak instansi terkait untuk pemeliharaan tanaman durian, fasilitas pendukung agrowisata seperti pusat informasi, toilet dan warung. Pengembangan agrowisata juga memerlukan dukungan kualitas Masyarakat setempat yang memiliki pemahaman terkait budidaya durian, di dukung dengan pusat informasi dan sarana umum wisata, fasilitas bermain anak, pemasaran kemitraan, objek wisata, aktivitas pertanian seperti penanaman bibit durian dan pemilihan bibit durian, serta pemeliharaan system transportasi untuk akses pendukung pengembangan agrowisata durian.

Kata Kunci: *Kelayakan Wisata, Agrowisata, Desa Wisata*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	3
1.4 Ruang Lingkup	3
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi	3
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.5 Keaslian penelitian.....	8
1.6 Fokus Penelitian.....	19
1.7 Lokus Penelitian	19
1.8 Kerangka penelitian	21
1.9 Pendekatan Penelitian	22
1.10 Tahapan Penelitian.....	23
1.10.1 Tahap Pengumpulan Data.....	23
1.10.2 Tahap Pengolahan Dan Penyajian Data	27
1.11 Uji Kualitas Data	27
1.11.1 Uji Validitas Dan Reabilitas	27
1.11.2 Tahap Analisis Data.....	28

1.12	Teknik Analisis Data.....	35
1.12.1	Tahap Input.....	35
1.12.2	Metode Analisis SWOT.....	36
1.13	Sistematika Pembahasan	38
BAB	II
	KAJIAN KELAYAKAN DESA LEREP SEBAGAI KAWASAN PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN.....	40
2.1	Definisi Kelayakan	40
2.1.1	Definisi Kelayakan	40
2.2	Aspek Kelayakan	40
2.2.1	Aspek Finansial	40
2.2.2	Aspek Kelayakan Pembangunan.....	41
2.2.3	Aspek Kelayakan Bisnis.....	41
2.2.4	Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis	41
2.2.5	Ruang Lingkup Studi Kelayakan Bisnis	42
2.3	Pariwisata.....	42
2.3.1	Pengertian.....	43
2.3.2	Jenis pariwisata.....	43
2.3.3	Dampak pariwisata	44
2.4	Agrowisata	45
2.4.1	Pengertian Agrowisata.....	45
2.4.2	Pengembangan Agrowisata.....	46
2.4.3	Kriteria Kawasan Pengembangan Agrowisata	47
2.4.4	Upaya Pengembangan Agrowisata	47
2.4.5	Strategi Pengembangan Agrowisata	49
2.5	Standart Kelayakan Objek Daerah Wisata	50
2.6	Komoditi Unggulan	52
2.6.1	Tinjauan Agrowisata Dari Perspektif Pertanian.....	52
2.6.2	Tahapan Penyusunan Kajian Penetapan Kawasan Agrowisata	53
2.7	Matriks SWOT.....	54
2.8	Matriks Teori Penelitian	56
2.8.1	Variabel, Indikator, Dan Parameter Penelitian.....	59

BAB	III
KONDISI EKSISTING KAJIAN KELAYAKAN DESA LEREP SEBAGAI KAWASAN PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN	60
3.1 Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep.....	60
3.1.1 Gambaran Umum Kawasan	60
3.1.2 Profil Desa Lerep.....	60
3.1.3 Geografis Dan Topografi Kawasan.....	61
3.1.4 Visi Misi Desa Lerep	64
3.1.5 Kondisi Identik Fisik	65
3.1.6 Penggunaan Lahan.....	65
3.2 Aktivitas Wisata Desa Lerep.....	68
3.2.1 Tradisi Budaya Umum.....	68
3.2.2 Tradisi dan budaya di Desa Lerep	70
3.3 Daya tarik wisata desa Lerep	72
3.4 Kondisi Sosial Demografi Desa Lerep.....	73
3.4.1 Jumlah Kepadatan Penduduk.....	73
3.4.2 Perkembangan Penduduk 5 Tahun Terakhir	73
3.5 Sarana Dan Prasarana	73
3.5.1 Jaringan Jalan	73
3.5.2 Jaringan Air	74
3.6 Produktivitas kawasan	74
3.7 Kondisi eksisting kawasan	75
BAB	IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN KAJIAN KELAYAKAN DESA LEREP SEBAGAI KAWASAN PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN...79	
4.1. Identifikasi Sebaran Potensi Tanaman Durian.....	79
4.1.1. Deskripsi Obyek Penelitian	83
4.2 Karakteristik Responden	83
4.3. Validitas dan Reabilitas.....	84
4.3.1 Uji Validitas	84
4.3.2 Uji Reabilitas	86
4.4 Deskripsi variable penelitian.....	86
4.4.1 Analisis Kelayakan Agrowisata Durian Desa Lerep	87

4.4.2 Analisis Agrowisata Durian Desa Lerep	89
4.5 Analisis Kelayakan Pengembangan Agrowisata Durian	92
4.6. Analisis Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Lerep	108
4.7. Identifikasi Peluang Dan Ancaman.....	111
4.8. Analisis Matriks IFE Dan EFE	114
4.8.1. Analisis Matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE).....	114
4.8.2. Analisis Matriks <i>Eksternal Factor Evaluation</i> (EFE)	116
4.9 Temuan Studi.....	118
BAB	V
PENUTUP	123
5.1 Kesimpulan.....	123
5.2 Rekomendasi.....	124
5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah	125
5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat	125
5.2.3 Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127

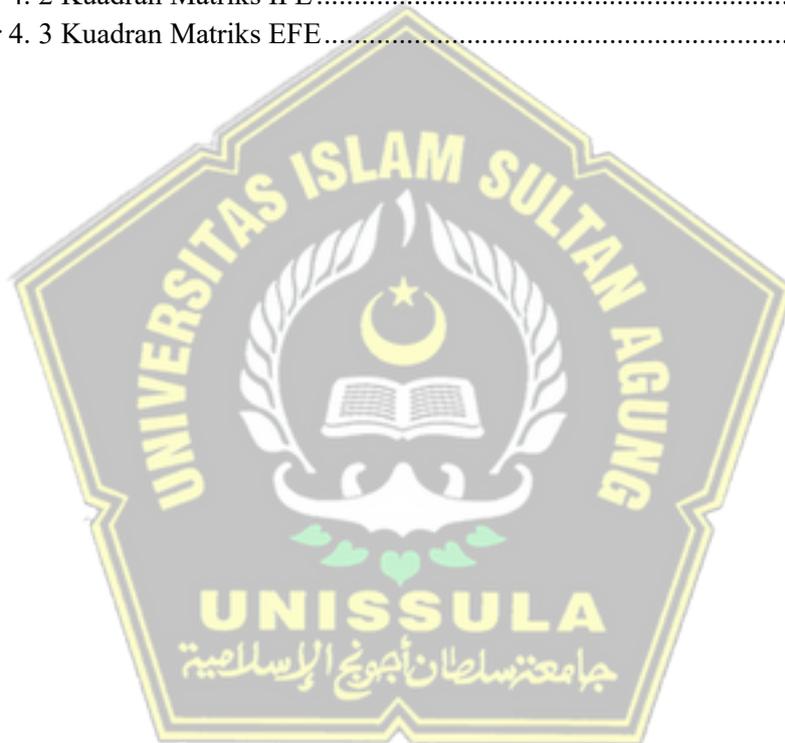


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 1. 2 Fokus Keaslian Penelitian	19
Tabel 1. 3 Lokus Penelitian.....	20
Tabel 1. 4 kerangka berfikir penelitian.....	21
Tabel 1. 5 Kebutuhan Data Primer.....	25
Tabel 1. 6 Kebutuhan Data Sekunder.....	26
Tabel 1. 7 Ukuran Alternatif Jawaban Pada Questioner.....	28
Tabel 1. 8 Nilai Skor dan Kategori.....	29
Tabel 2. 1 Standar Kelayakan Daerah Tujuan Wisata	51
Tabel 2. 2 SWOT	54
Tabel 2. 3 Matriks teori penelitian	56
Tabel 2. 4 Variable, Indikator Dan Parameter	59
Tabel 3. 1 Penggunaan lahan Desa Lerep.....	65
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Lerep Tahun 2022	73
Tabel 3. 3 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Desa Lerep Tahun 2018-2022	73
Tabel 3. 4 Kondisi Jaringan Jalan Akses Sentra Pemberdayaan Tani.....	73
Tabel 3. 5 Kondisi Eksisting Kawasan Studi.....	76
Tabel 4. 1 Penerimaan Bibit Durian Pada Masyarakat	79
Tabel 4. 2 Jumlah Tanaman Lahan Kas Desa.....	81
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin	83
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Kategori Usia	84
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Kategori Jenis Pekerjaan	84
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas.....	85
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas	86
Tabel 4. 8 Analisis Kelayakan Agrowisata Durian Desa Lerep.....	87
Tabel 4. 9 Analisis Agrowisata Durian Desa Lerep	89
Tabel 4. 10 Perkembangan Pengunjung Desa Wisata Lerep Tahun 2022-2024	93
Tabel 4. 11 Matriks IFE	114
Tabel 4. 12 Matriks EFE	116
Tabel 4. 13 Temuan Studi	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi.....	5
Gambar 1. 2	Peta Administrasi Kecamatan Ungaran Barat.....	6
Gambar 1. 3	Peta Administrasi Kabupaten Semarang.....	7
Gambar 1. 4	Kerangka Susunan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 1	Peta Administrasii Wilayah Studi.....	62
Gambar 3. 2	Peta Kedudukan Geografis Wilayah Studi.....	63
Gambar 3. 3	Diagram Penggunaan Lahan Desa Lerep	66
Gambar 3. 4	Peta Penggunaan Lahan wilayah studi.....	67
Gambar 3. 5	Peta Sebaran Aktivitas Wisata.....	78
Gambar 4. 1	Peta Sabaran Tanaman Durian.....	82
Gambar 4. 2	Kuadran Matriks IFE.....	115
Gambar 4. 3	Kuadran Matriks EFE.....	117



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bentuk industri pariwisata yang belakangan ini menjadi tujuan sebagian besar masyarakat. Pariwisata memberikan kenikmatan sungguh segala sesuatu yang dapat dirasakan seperti berupa keindahan segala yang dibuat oleh alam atau manusia (Iqra Irawan et al., 2023). Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran dan manfaat penting dalam pertumbuhan ekonomi, seperti membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal, memberi peluang daerah tujuan wisata untuk memperkenalkan daerahnya secara luas, menghapus kemiskinan, dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa (Ismayanti 2010). Agrowisata di Indonesia merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agrobisnis) sebagai objek wisata. Pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal dapat memberikan dampak positif bagi warga masyarakat, pemerintah dan juga pihak swasta.

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas, pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian. UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, adalah produk kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa wisata tidak dirancang untuk menghasilkan tambahan pendapatan bagi petani, melainkan menjadi spekulasi bisnis dari perusahaan perjalanan wisata, sedangkan operator agrowisata mengharapkan pihak umum mengunjungi usaha tani dengan tujuan utama meningkatkan pendapatan usaha tani melalui penyediaan rekreasi dan pendidikan terkait dengan pertanian dan/atau penyediaan tempat tinggal sementara di rumah petani. Pengunjung akan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar

sewa *home-stay* dan berbagai atraksi atau paket wisata yang dikonsumsi. Bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kajian yang serupa dengan studi desa agrowisata dengan judul Strategi Pengembangan Agrowisata Durian Di Bukit Sege Indah, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu. Yang menjadi kekuatan utama dari Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah adalah factor panorama alam perkebunan buah durian yang indah, produk unggulan berupa durian dan lahan yang luas dengan skor tertinggi. Sedangkan Kelemahan utama dari Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah berdasarkan matirks IFE adalah buah bersifat musiman, akses jalan sulit dan tidak memiliki atraksi wisata.

Pada penelitian ini berfokus terhadap kelayakan pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep dengan memperhatikan potensi sumber daya alam sebagai upaya pengembangan Desa Lerep. SPT (Sentra Pemberdayaan Tani) Durian Lerep mengolah lahan seluas 25 hektar. Pada kawasan sekeliling embung sebligo untuk dijadikan perkebunan durian, dari luas lahan 25 hektar tersebut dibina oleh 145 petani binaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan tanah desa dan 110 warga swadaya. Masing-masing petani mendapatkan tanggung jawab pengelolaan tanah desa dengan luas hingga 2.000 meter persegi dengan jumlah tanaman 15-30 batang (Jatengpos2020). Penelitian ini mengkaji kelayakan pengembangan agrowisata durian.

Upaya penelitian ini penting dalam menghasilkan rekomendasi dalam pengembangan wisata lerep. sebagai upaya pengembangan Desa serta peningkatan perekonomian desa dibutuhkan studi untuk menguji kelayakan rencana pengembangan tersebut guna untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dalam menjalankan pengembangan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini diambil dari isu adanya potensi komoditas durian belum dikembangkan secara optimal, sebagai destinasi wisata agrowisata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kelayakan komoditas durian di desa lerep dapat dikembangkan sebagai destinasi agrowisata.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan Desa Lerep dalam mengembangkan agrowisata durian yang menjadi salah satu komoditas unggul.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi sebaran potensi tanaman durian di Desa Lerep
2. Menganalisis kelayakan dalam mengembangkan agrowisata durian di Desa Lerep, meliputi aspek manajemen, pemasaran, dan ekonomi.
3. Analisis pengembangan Agrowisata Durian

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini yaitu mengkaji tentang kelayakan dan bentuk pengembangan agrowisata durian pada Desa Lerep. Pembahasan terkait penelitian ini berdasarkan kondisi eksisting di wilayah Desa Lerep, dimana ruang lingkup penelitian ini berfokus pada wilayah yang menjadi kawasan perkebunan durian. Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek kelayakan dan unsur 5A meliputi:

1. Aspek manajemen
2. Aspek pasar dan pemasaran
3. Aspek ekonomi
4. Sumber daya manusia
5. Sumber daya alam
6. promosi
7. Atraksi
8. Aktivitas
9. Fasilitas

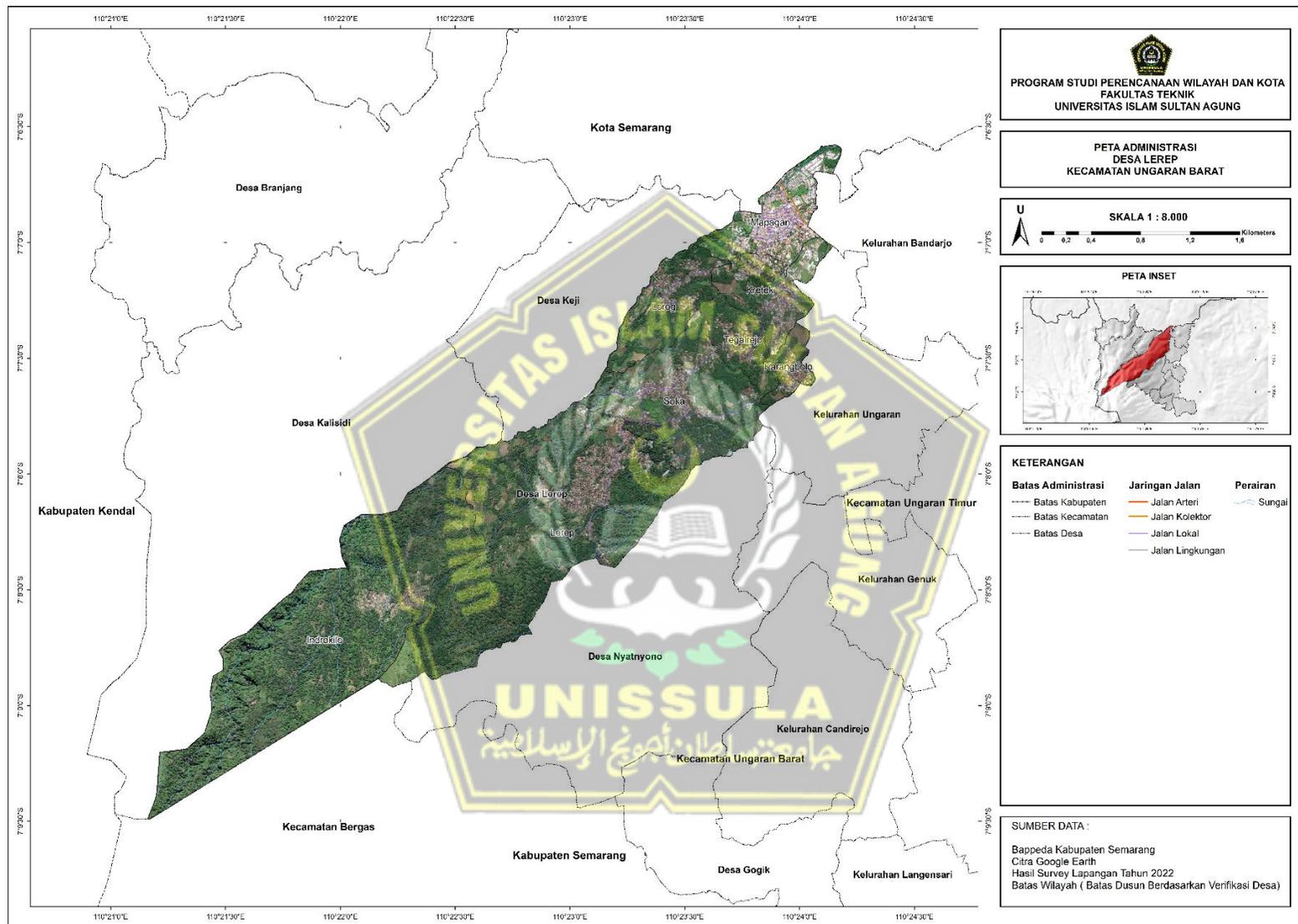
- 10. Infrastruktur
- 11. Transportasi

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

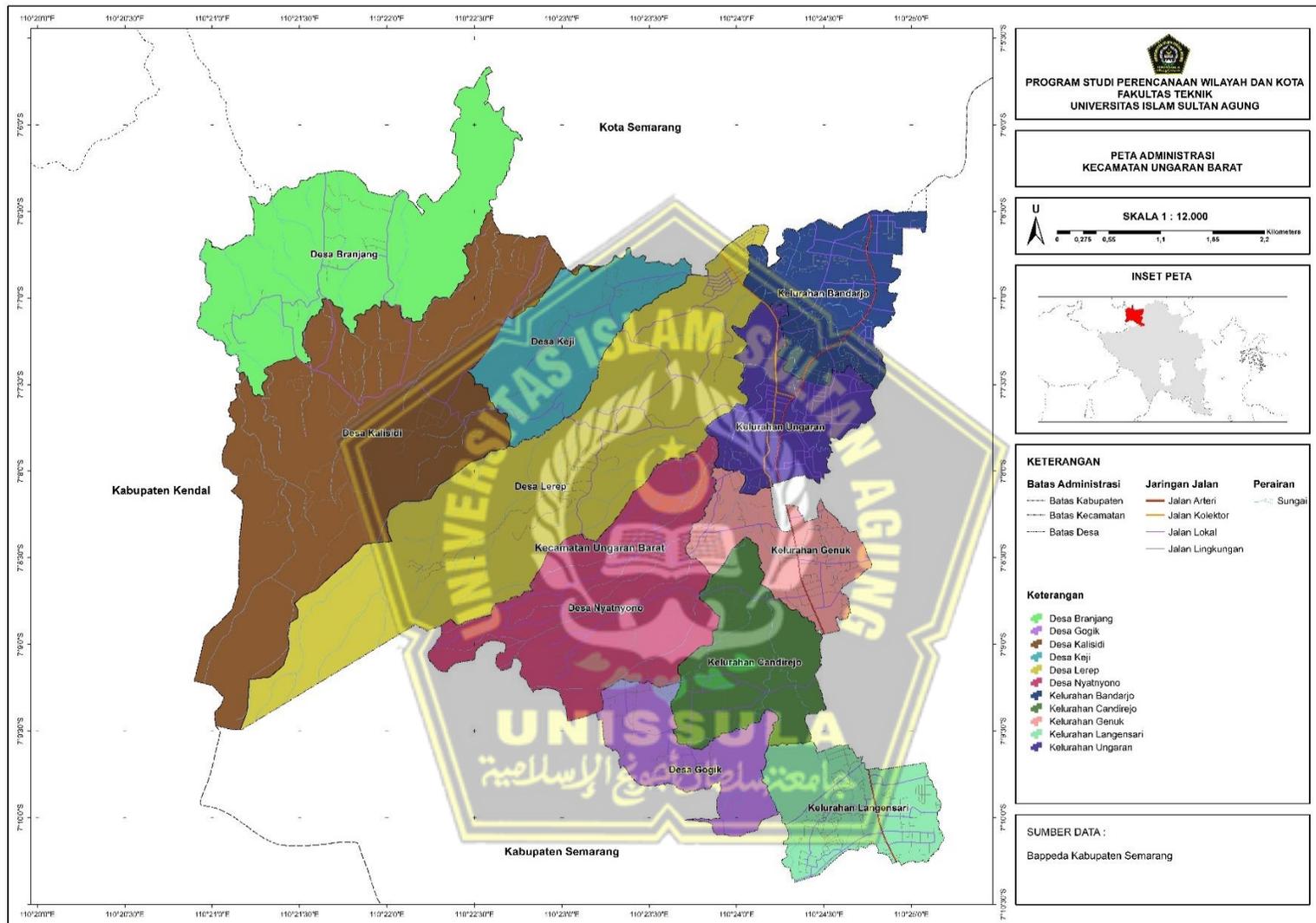
Kawasan Desa Wisata Lerep terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Pada kawasan penelitian ini berlokasi pada wilayah Desa wisata lerep memiliki luas 682,32 Hektar, batas administrasi sebagai berikut.

- a) Sebelah utara : Kel. Bandarjo dan Kel. Sumurjurang
- b) Sebelah timur : Kelurahan Ungaran
- c) Sebelah selatan : Desa Nyatnyono
- d) Sebelah barat : Desa Keji/Kalisidi

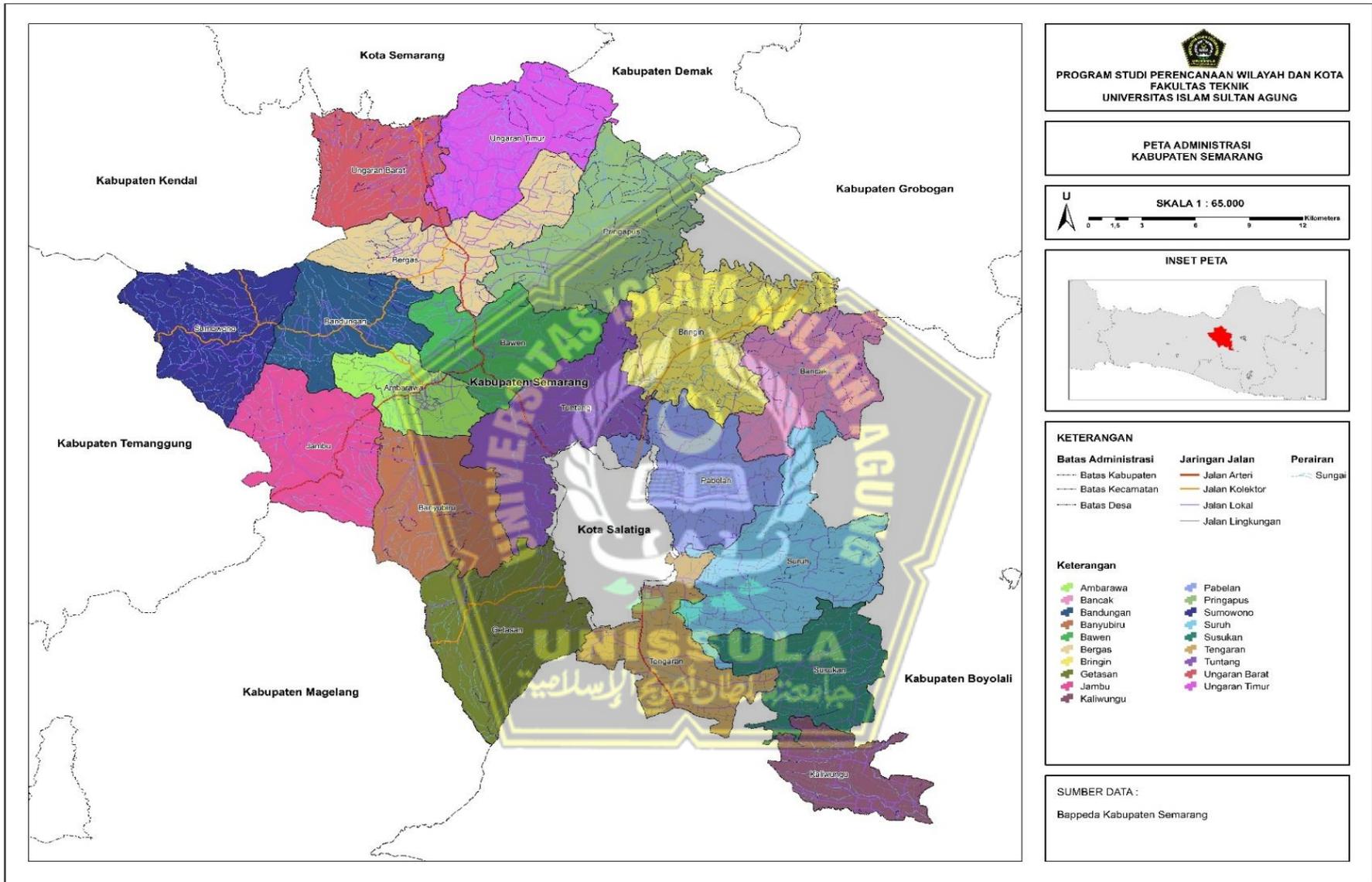




Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Ungaran Barat



Gambar 1. 3 Peta Administrasi Kabupaten Semarang

1.5 Keaslian penelitian

Keaslian penelitian merupakan bentuk yang dilakukan dalam penelitian untuk meminimalisir hal – hal yang dapat menjerumus pada tindak kecurangan. Keaslian penelitian diperlukan supaya penelitian yang dilakukan terbebas dari plagiarisme/pemalsuan dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian – penelitian terkait dengan identifikasi terhadap pengembangan Agrowisata desa wisata lerep.

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/ Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata di Subak Batan Wani Desa Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung (NI MADE WAHYU TRI PRATIWI, I KETUT SURYA DIARTA. 2022)	Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata, Vol. 11, No. 2, Desember 2022	Kabupaten Badung 2022	Kualitatif Dan Kuantitatif	Mengidentifikasi potensi di subak batan wani yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata serta merumuskan strategi untuk mengembangkan potensi agrowisata di subak batan wani.	Potensi pada kawasan subak batan wani yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata meliputi; atraksi bersumber pada alam, budaya dan aktivitas agraris, selain itu adanya aksesibilitas lokasi yang terjangkau dan kualitas akses jalan di desa maupun subak masih dalam kondisi yang baik; tersedianya sarana dan prasarana wisata yang memadai; terdapat <i>supporting services</i> (seperti <i>travel agent</i>); dan adanya keterlibatan pemerintah utamanya dinas pariwisata dan dinas kebudayaan.
2	Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu untuk Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Ngropoh Berbasis Potensi Lokal (R Arri	Jurnal pengabdian kepada masyarakat MEDITEG, Volume 5, Nomor 2, November 2020	Desa ngropoh kabupaten temanggung, november 2020	Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan	Tujuan pengabdian ini diharapkan dapat memaksimalkan pengolahan potensi konvensional serta mengembangkan peralatan yang semula sederhana menjadi modern, serta memaksimalkan	Pelaksanaa kegiatan PPMT ini memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Ngropoh berupa potensi sosial ekonomi dan nilai tambah alam bidang pemanfaatan IPTEK yang berupa peningkatan omset penjualan produk-produk makanan tradisional dengan menggunakan kemasan dan label baru. Selain itu juga memiliki produk

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Widyanto, Nurul Huda, Afri Listiyana, Ditya Anstryani, Handika Satya Putra5, Graha Alfiantoro ,(2020)				pemasaran serta manajemen yang semula sederhana menjadi modern	souvenir berupa gantungan kunci yang bertema festival Durian Ngropoh yang berbahan acrylic dan limbah.
3	Strategi Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus Agrowisata Durian Di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu) (Yuli Nur Afni, 2020)	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota	Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman 2013	Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dengan Pendekatan Single Case Study	Tujuan pengembangan desa wisata kembangarum salah satunya adalah peningkatan kapasitas masyarakat setempat. Meski demikian, kapasitas pengorganisasian komunitas ini bersifat dinamis akibat dari pengaruh lingkungan internal maupun eksternal komunitas.	pengorganisasian komunitas dalam peningkatan kapasitas pengorganisasian komunitas desa wisata kembangarum ini ada tiga yakni mobilisasi komunitas, collective action, dan adanya outcome bagi komunitas. Secara keseluruhan, nilai rata-rata jumlah responden untuk setiap indikator kapasitas pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di desa wisata kembangarum mengalami peningkatan
4	Pengembangan Desa Wisata Berbasis <i>Collaborative Governance</i> di Kota Batu (Cintantya Andhita Dara Kirana1, Rike	Jurnal administrasi publik, Volume 6 Nomor 1 april 2020	Kota batu 2020	Metode Eksploratif Dengan Pendekatan Kualitatif	Untuk menganalisis pengembangan desa wisata berbasis <i>collaborative governance</i> di kota batu. Peneliti berupaya melihat peran aktor dan kerjasama sehingga membentuk sebuah kolaborasi dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan desa wisata, pemerintah kota batu melibatkan sektor swasta, akademisi, media dan mendorong partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan. Adapun dalam pelaksanaan <i>collaborative governance</i> tersebut, dibutuhkan komunikasi yang efektif guna memudahkan para aktor melakukan kolaborasi sehingga

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Anggun Artisa, (2020)				pengembangan desa wisata.	dapat mengoptimalkan perannya dalam pengembangan desa wisata.
5	Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan <i>Community Based Tourism</i> (Kushardianti Muzha et al., 2013)	Jurnal administrasi publik, volume 1 no 3 2013	Kota batu 2013	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan agrowisata di kota batu dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata	Hasil penelitian dalam pengembangan agrowisata yang dilakukan oleh pemerintah kota batu maupun pihak swasta yaitu kusuma agrowisata sudah berjalan optimal, banyak diadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat berkaitan dengan pengembangan agrowisata. Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan melalui pokdarwis, ini menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam suatu perencanaan walaupun tidak sepenuhnya. Promosi agrowisata dibuat semenarik mungkin agar wisatawan tertarik mengunjungi agrowisata dengan berbagai <i>event-event</i> pariwisata.
6	Manajemen Pengelolaan Media Promosi Agrowisata Persemaian Permanen Garahan <i>Cluster</i> Durian Wisata Pinus Sidomulyo Jember (Mirza Magfira, 2023)	Jurnal bisnis dan manajemen, Vol 17, No. 1, 2023	Sidomulyo kabupaten Jember 2023	kualitatif	Menganalisis Bagaimana Pihak Pengelola Wisata Menggunakan Dan Memaksimalkan Media Promosi Dalam Mengelola Destinasi Wisata Di Objek Wisata Agrowisata Persemaian Permanen Garahan <i>Cluster</i> Durian Wisata Pinus Sidomulyo	Dengan Adanya Media Promosi Dan Pengelolaan Berkelanjutan Oleh Pengelola Agrowisata Ppg Cluster Durian Wisata Pinus Sidomulyo Serta Didukung Dengan Kegiatan Pariwisata Dan Aktifitas Yang Mendukung, Maka Diharapkan Aktifitas Promosi Ini Dapat Terus Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Secara Signifikan.

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
					Di Kabupaten Jember	
7	Implementasi kebijakan pengembangan kawasan agrowisata belimbing tasikmadu di desa tasikmadu kecamatan palang kabupaten tuban (Yudianti, 2021)	Jurnal penelitian administrasi publik	Kabupaten tuban 2021	Deskriptif kualitatif	Untuk meningkatkan memotivasi dan kinerja pelaksana pengembangan agrowisata sehingga tujuan program pengembangan agrowisata belimbing tasikmadu tercapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada insentif atau honor bagi pengelola kawasan agrowisata belimbing yaitu pokdarwis/ bumdes maupun bagi organisasi perangkat daerah (opd) terkait selaku pembina.	Hasil penelitian ini: (1) implementasi kebijakan pengembangan agrowisata belimbing Tasikmadu di Desa Tasikmadu, Kecamatan Palang, Tuban sudah dilaksanakan namun belum optimal baik dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. (2) faktor pendukung adalah regulasi, tata letak strategis, sarana dan prasarana yang memadai, kualitas rasa buah belimbing wuluh manis dan segar, kuliner khas Tuban dan tiket gratis. Sedangkan yang membatasi faktor belum adanya tim teknis, status kepemilikan tanah milik perorangan, belum ada SOP, tempat wisata, ketersediaan belimbing terbatas yang tidak selalu melimpah sepanjang tahun, dan promosi yang belum maksimal.
8	Potensi Agrowisata Desa Bojong serta Pengembangan Kelapa Kupas (Visnhu, 2022)	Jurnal Atma Inovasia, Vol. 2, No. 6, November 2022	Desa bojong 2022	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui potensi desa Bojong, mengembangkan potensi agrowisata desa Bojong, serta mengembangkan kelapa muda kupas untuk membantu mensukseskan potensi agrowisata desa.	Pengembangan inovasi baru untuk menarik wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing, dapat dilakukan dengan penambahan elemen seperti <i>showroom</i> untuk memamerkan hasil karya seni dari kelapa, tempat pelatihan secara langsung maupun melihat proses pembuatannya, serta gazebo untuk tempat beristirahat maupun berkumpul.

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
9	Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo - Banyuwangi) (Wisata, 2019)	<i>Journal of Tourism and Creativity</i>	Kecamatan bangorejo – banyuwangi 2019	Metode pengolahan dan analisis data menggunakan matriks IFE (Internal factorevaluation), EFE (Eksternal Factor Evaluation), matriks IE (Internal-Eksternal), matriks SWOT dan AHP (Analilytical Hierarchy Process).	Mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata kampung buah jeruk siam, menganalisis strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agrowisata kampung buah jeruk siam, dan menentukan strategi prioritas dan implikasi manajerial yang tepat digunakan dalam pengembangan agrowisata kampung buah jeruk siam	Hasil penelitian yang didapat yaitu diperoleh 10 faktor internal dan 9 faktor eksternal yang menghasilkan 9 alternatif strategi dalam pengembangan agrowisata kampung petani buah jeruk siam. Prioritas strategi yang diperoleh menghasilkan 2 prioritas strategi yaitu meningkatkan keterampilan SDM melalui pendampingan, pemanduan, dan pelatihan bagi petani serta kelompok tani, dan strategi menciptakan diversifikasi produk turunan buah jeruk siam menjadi pulpy orange siam maupun selai siam.
10	Pendampingan Pengelolaan Agrowisata Universitas Lancang Kuning Pekanbaru (Hadinoto Hadianto, Eni Suhesti, Dodi Sukma, 2022)	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Januari 2022	Pekanbaru januari 2022	deskriptif kualitatif	Meningkatkan Pemahaman Dalam Rangka Pembinaan Bagi Pengelola Agrowisata Sebagai Salah Satu Alternatif Daya Tarik Wisata. Upaya Tersebut Meliputi Pembinaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Sinergitas Pariwisata Dengan Pertanian Yang Dapat	Hasil yang didapat adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan agrowisata seperti : a) masyarakat sudah mengetahui pentingnya manfaat agrowisata, b) masyarakat sudah paham cara mengidentifikasi potensi dayatarik wisata

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
					Menghasilkan Pertumbuhan Sosial, Ekonomi Dan Organisasi Masyarakat.	
11	Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas (Suwarsito, Aman Suyadi, Astika Nurul Hidayah, Ikhsan Mujahid, 2022)	community-based agro-tourism, Sambirata Village, development strategy. Volume 19 No 2, Oktober 2022.	Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas 2 oktober 2022	Deskriptif kualitatif	untuk menentukan strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif	strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, adalah 1) menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan dasar mengenai pengelolaan dan pengembangan agrowisata; 2) mengembangkan potensi lahan pertanian dan hutan menjadi zona agrowisata; 3) mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan dengan pelaku industri pariwisata dan lembaga/dinas terkait untuk mempromosikan dan mengembangkan destinasi agrowisata; 4) mengembangkan website dan media promosi agrowisata berbasis masyarakat; dan 5) meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan inovasi produk agrowisata.
12	Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana	Agrotourism, Facilities, Infrastructure,	Desa sitiluhur kecamatan gembong	deduktif kuantitatif rasionalistik	menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana	hasil perhitungan kebutuhan sarana dan prasarana wisata di agrowisata jollong diketahui bahwa :

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/ Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Pariwisata di Agrowisata Jollong (Adkhiya Fikril Imanah, 2019)	Semarang, April 2019	kabupaten pati 2019		pariwisata di agrowisata Jollong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas belum memenuhi kebutuhan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan 2. Lahan parkir sudah mencukupi kebutuhan bahkan melebihi dari yang seharusnya dibutuhkan 3. Air bersih sudah tersedia dan sudah mencukupi kebutuhan 4. Toilet umum masih kurang dari kebutuhan yang seharusnya tersedia 5. Sarana pembelanjaan oleh-oleh masih kurang dari kebutuhan 6. Sarana peribadatan sudah memenuhi kebutuhan 7. Kebutuhan sarana telekomunikasi masih belum terpenuhi 8. Sarana akomodasi masih membutuhkan penambahan 9. Sarana keamanan sudah memenuhi kebutuhan 10. Sarana catering service masih kurang dari kebutuhan
13	Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana Pariwisata <i>New Normal</i> di Desa Wisata Wonosoco (Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA 7 (KIMU 7), Semarang, 19 Januari 2022	Desa Wonosoco januari 2022	deduktif kuantitatif rasionalisti	menganalisis kebutuhan sarana prasarana pariwisata era <i>new normal</i> di Desa Wisata Wonosoco	<p>Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis kebutuhan sarana prasarana pariwisata new normal di Desa Wisata onosoco didapatkan hasil sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Air bersih tersedia dan telah mencukupi kebutuhan 2 Listrik tersedia dan telah mencukupi

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/ Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Denada Grehastuti, 2022)					kebutuhan 3 Jalan belum memenuhi kebutuhan masih dibutuhkan perbaikan dan pelebaran jalan 4 Telekomunikasi belum memenuhi kebutuhan dan diperlukan penambahan BTS 5 Fasilitas kesehatan tersedia dan mencukupi kebutuhan 6 Pengisian bahan bakar sudah mencukupi kebutuhan 7 Administrasi pemerintahan tersedia 8 <i>Residential tourist plan</i> tersedia dan diperlukan penambahan 9 <i>Receptive tourist plan</i> tersedia dan mencukupi kebutuhan 10 Warung makan tersedia dan telah mencukupi kebutuhan 11 Sarana atraksi wisata tersedia dan diperlukan perawatan sarana 12 Angkutan wisata belum memenuhi kebutuhan 13 Lahan parkir tersedia dan mencukupi kebutuhan 14 Sarana pembelanjaan tersedia dan mencukupi kebutuhan 15 Sarana peribadatan tersedia dan mencukupi kebutuhan 16 Sarana pencuci tangan tersedia dan diperlukan penambahan 17 Alat pembersih barang dan ruang belum memenuhi kebutuhan

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						<p>18 Kebutuhan toilet bersih secara kuantitas telah memenuhi kebutuhan namun diperlukan perawatan toilet agar selalu dalam kondisi bersih</p> <p>19 Kebutuhan tempat sampah belum memenuhi kebutuhan, diperlukan tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenis dan tempat sampah khusus APD.</p> <p>20 Termometer belum mencukupi kebutuhan diperlukan penambahan lokasi pengecekan suhu tubuh</p> <p>21 Kebutuhan alat pelindung diri belum mencukupi kebutuhan</p> <p>22 Penanda jaga jarak aman belum tersediadiperlukan penyediaan penanda jaga jarak</p> <p>23 Alat pemadam kebakaran belum tersedia</p> <p>24 Kotak P3K belum tersedia</p> <p>25 Penanda titik kumpul dan jalur evakuasi belum memenuhi kebutuhan</p> <p>26 Alat pengolahan sampah dan limbah cair belum tersedia.</p>
14	Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal (Landung	(Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)	Desa Lerep Februari 2023	Deskriptif kualitatif	untuk memberikan gambaran pengembangan Desa Wisata Lerep dengan mengoptimalkan potensi	Hasil menunjukkan bahwa Desa Wisata Lerep telah mengelola 7 jenis atraksi wisata yang meliputi wisata alam, wisata edukasi, wisata air, wisata buatan, wisata kuliner, wisata budaya dan homestay. Pengelolaan ini melibatkan peran serta masyarakat

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Esariti1, Rizqita Shofa Nida1, Anita Ratnasari Rakhmatullah1, Maya Damayanti, Sunarti1, Okto Risdianto Manullang1, & Daniel Bayu Anggara, 2017)	Februari 2023, 7 (1): 107-117			serta partisipasi masyarakat	dengan mengedepankan pada konsep kearifan lokal pada 3 aspek utama. Pertama, adanya upaya menonjolkan potensi alam yang unik yang khusus ada di Desa Wisata Lerep berupa keindahan alam dan keanekaragaman produk pertanian, perikanan dan perkebunan. Kedua, mendorong peran serta masyarakat lokal melalui pengelolaan atraksi wisata tertentu. Masing-masing kelompok masyarakat diberikan hak mengelola atraksi wisata sesuai dengan keahlian masing-masing, di bidang kesenian, kuliner dan pengelolaan akomodasi wisata. Ketiga, adanya model kelembagaan yang berbasis pada asas kekeluargaan dan bersifat informal. Hal ini menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara pengelola Desa Wisata Lerep.
15	Pemetaan Pemanfaatan Ruang Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran	Jurnal Pengabdian Mandiri Vol.2, No.3, Maret 2023	Desa Lerep Maret 2023		menyusun Peta Tata Ruang Desa Wisata Lerep. Peta tata ruang disusun berdasarkan potensi dan aktivitas masyarakat	Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang merupakan suatu Desa Wisata yang memiliki daya tarik panorama alam dan kearifan lokal. Dalam

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tanggal Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Barat Kabupaten Semarang (Mila Karmilah, Eppy Yuliani, Hasti Widyasamratri, 2023)				yang terlibat sebagai pelaku pengembangan Desa Wisata Lerep.	pengembangannya Desa Lerep perlu adanya arahan pemanfaatan ruang dan aktivitas agar tertata dan tidak menyimpang dari peruntukkannya. Untuk keperluan tersebut maka telah berhasil disusun produk Rencana Pemanfaatan Ruang Desa Wisata Lerep.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025



1.6 Fokus Penelitian

Berdasarkan tabel keaslian penelitian diketahui bahwa penelitian yang akan diambil memiliki kesamaan dalam fokus penelitian, sehingga penelitian yang berjudul “Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian” secara tidak langsung saling berkaitan dengan nama pengarah oleh Novi Yudianti, dimana penelitian tersebut memiliki konsep yang sama terkait dengan pengembangan kawasan agrowisata.

Tabel 1. 2
Fokus Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Gusti Putra Pradana	Prasetyo Budi Utomo	Pengembangan Agrowisata	
Judul	Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gusti Putra Pradana ➤ Yuli Nur Afni ➤ R Arri Widyanto, Nurul Huda, Afri Listiyana, Ditya Anstryani, Handika Satya Putra, Graha Alfiantoro
Lokasi	Desa Kemiren Kecamatan Glagah Dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang		
Metodologi	Metode deskriptif kualitatif	Metode Kuantitatif rasionalistik		

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

1.7 Lokus Penelitian

Pada penelitian sebelumnya yang sesuai dengan kesamaan lokasi dari penelitian yang berada di desa lerep yaitu tentang “Optimalisasi pengembangan

Desa Wisata Lerep kabupaten semarang berbasis kearifan lokal “penelitian tersebut dilakukan oleh Landung Esariti, Rizqita Shofa Nida, Anita Ratnasari Rakhmatullah, Maya Damayanti, Sunarti, Okto Risdianto Manullang & Daniel Bayu Anggara (2023). Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan lokus atau kesamaan lokasi yang di teliri dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Tabel 1. 3
Lokus Penelitian

Diagram keaslian dan posisi penelitian (lokus: desa lerep)		
Perbedaan dengan penelitian sebelumnya		
Perbedaan	Landung Esariti, Rizqita Shofa Nida, Anita Ratnasari Rakhmatullah, Maya Damayanti, Sunarti, Okto Risdianto Manullang & Daniel Bayu Anggara.	Prasetyo Budi Utomo
Judul	Optimalisasi pengembangan Desa Wisata Lerep kabupaten semarang berbasis kearifan lokal	Kajian kelayakan Desa Lerep sebagai kawasan pengembangan agrowisata durian
Lokasi	Desa lerep	Desa lerep
Metodologi	Deskriptif kualitatif	Kualitatif rasionalistik
Temuan penelitian	Temuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran pengembangan Desa Wisata Lerep dengan mengoptimalkan potensi serta partisipasi masyarakat.	

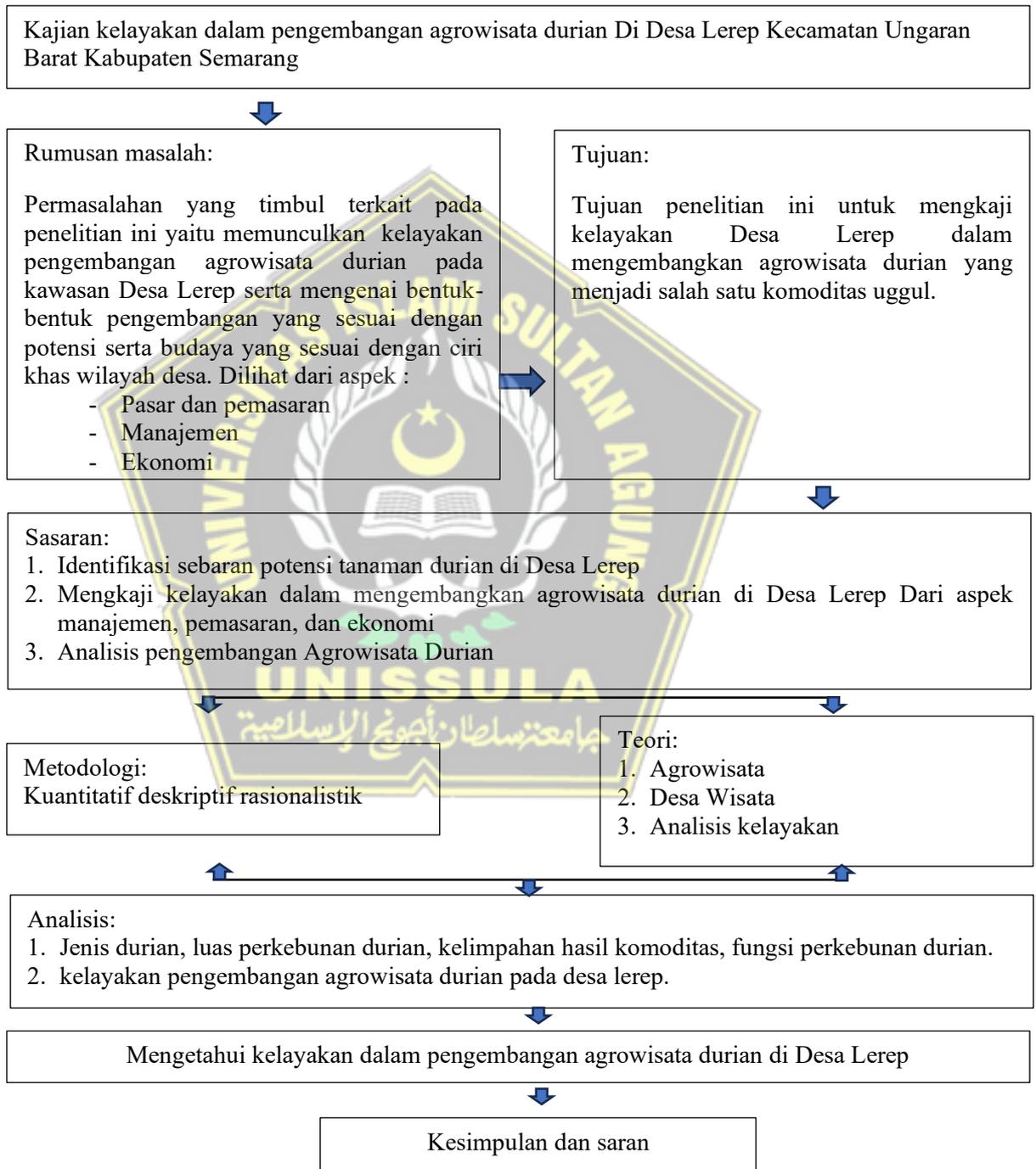
Pengembangan agrowisata	
<ul style="list-style-type: none"> Landung Esariti, Rizqita Shofa Nida, Anita Ratnasari Rakhmatullah, Maya Damayanti, Sunarti, Okto Risdianto Manullang & Daniel Bayu Anggara (2023) 	
Bentuk pengembangan	
Sri Hastii Rengganing Kummala, Amni Zarkasyi Rahman, Retno Sunu Astuti	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

1.8 Kerangka penelitian

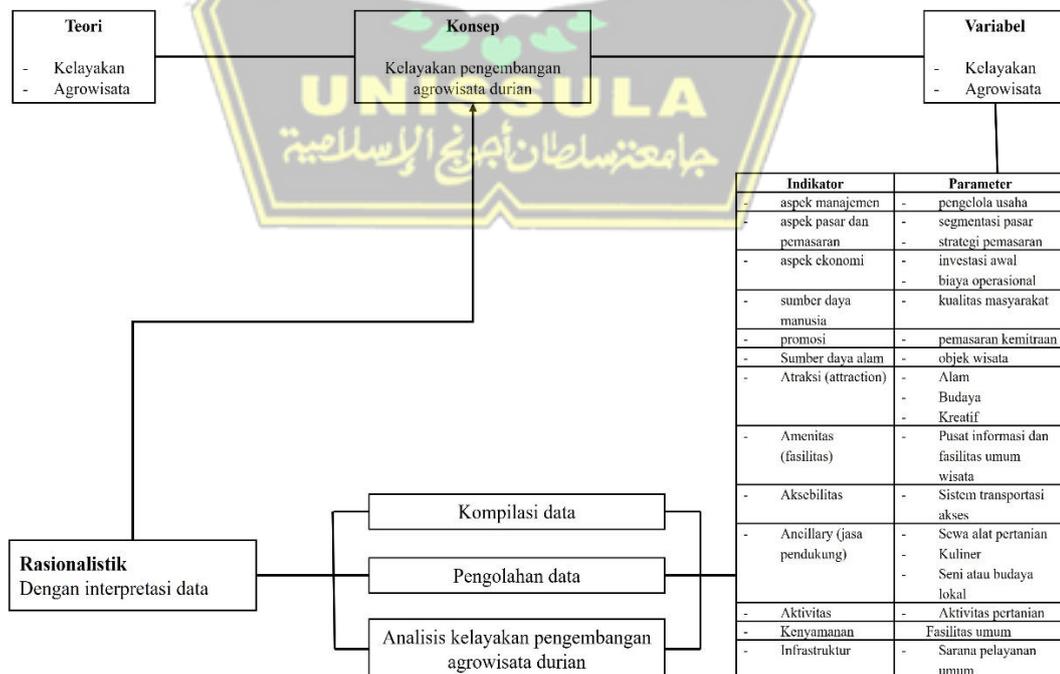
Dalam Sus Bab Ini Akan Menjelaskan Mengenai Fenomena Yang Terjadi Berdasarkan Permasalahan Yang Ada Dengan Judul Penelitian “Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian” yang nantinya digambarkan secara diagramatis. Berikut diagram penyusun sistematika laporan.

Tabel 1. 4 kerangka berfikir penelitian



1.9 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian berjudul “Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian” metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif rasionalistik dengan teknik analisis deskriptif. Pemilihan metode analisis kuantitatif rasionalistik digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dan strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan agrowisata Desa Lerep. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Jenis teknik analisis yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif, Metode Pendekatan deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain di mana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data informasi berdasarkan fakta numerik yang diperoleh untuk mengetahui nilai optimum hasil perkebunan yang bisa ditoleransi pada kawasan penelitian (Jayusman & Shavab, 2020). Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan. Penelitian Kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik.



Gambar 1. 4 Kerangka Susunan Penelitian

1.10 Tahapan Penelitian

1.10.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkan menjadi sebuah tema, pola atau kategori sesuai dengan yang dimaksud, tanpa ada susunan data tersebut akan terjadi masalah pada penelitian, tesis, artikel, ataupun yang sederajat yang akan dibahas (Sutriani & Octaviani, 2019).

Pada penelitian kajian kelayakan pengembangan agrowisata di Desa Lerep Kabupaten Semarang menggunakan dua jenis data yaitu..

1. Data primer

Data primer digunakan untuk mengetahui faktor-faktor analisis SWOT. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari data yang langsung diperoleh dari pengamatan di lapangan (observasi) dan berdasarkan wawancara, serta dari hasil kuesioner oleh beberapa tokoh yang terkait didalamnya.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi yang dilakukan guna mendapatkan data kondisi eksisting kawasan Desa Lerep.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data primer yang melibatkan tangkapan citra melalui perangkat fotografi terhadap lokasi studi sehingga memberikan gambaran kondisi fisik secara aktual. Data yang diperoleh kemudian akan diproses menjadi satu bentuk data terintegrasi yang berfungsi menjelaskan informasi eksisting di lapangan.

c. Studi literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumen yang diperlukan melibatkan olah data dokumen Perum Perhutani, dokumen terkait penetapan kawasan Taman Wisata Alam,

artikel-artikel mengenai kesesuaian dan daya dukung fisik kawasan wisata, serta dokumen-dokumen terkait dengan wisatawan yang datang berkunjung.

d. Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan tertentu atau berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel dipilih dengan memastikan bahwa karakteristik atau variabel yang diukur relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik khusus yang dimiliki oleh sampel yang dipilih. Kelebihan teknik ini adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, keterbatasannya terletak pada potensi bias pemilihan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian secara objektif.

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Populasi

Populasi penelitian memberikan dasar untuk menyelidiki dan mengumpulkan data, kemudian hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat diberikan generalisasi atau kesimpulan yang relevan untuk seluruh populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini mencakup keseluruhan jumlah tanaman durian yang ada yaitu 3.000 pohon yang dikelola 110 anggota kelompok tani.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sekelompok individu, kasus, atau elemen yang dipilih dari populasi penelitian untuk diobservasi dan dianalisis. Sampel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran atau representasi yang akurat terhadap populasi yang lebih besar. Pemilihan sampel yang baik adalah kunci untuk memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan kembali ke seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *random sampling*, sampel terbagi atas beberapa jenis komoditas durian di kawasan desa lerep. Rumus perhitungan slovin umumnya digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dari populasi besar. Rumus perhitungan slovin umumnya digunakan dalam survei dan penelitian di bidang

ilmu sosial untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan agar hasil penelitian dapat dianggap cukup dapat diandalkan dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar (Suriani & Jailani, 2023) dalam (Subhaktiyasa, 2024). Berikut adalah rumus perhitungan slovin:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = ukuran sampel yang diinginkan

N = jumlah populasi

e = tingkat toleransi kesalahan yang diperbolehkan (0,10 atau 10 %)

Adapun perhitungan sampel untuk penelitian ini, sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{N \cdot (E)^2 + 1}$$

$$N = \frac{110}{110(0,1)^2 + 1}$$

$$N = \frac{110}{2,1}$$

N=52,3 dibulatkan menjadi 54 atau 55 sampel

Dengan demikian diperoleh diperoleh jumlah responden 55.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia, berupa laporan tahunan pengunjung agrowisata, data badan pusat statistik, buku, skripsi, dan studi literatur yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari pihak lembaga atau instansi terkait seperti : pengelola agrowisata, dinas perkebunan, dinas pariwisata dan instansi pemerintah lainnya yang berada di Ungaran Barat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Tabel 1. 5
Kebutuhan Data Primer

No	Sasaran	Kebutuhan	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Mengidentifikasi sebaran tanaman durian	- Letak lokasi durian - Kondisi perkebunan - Kondisi sarana dan prasarana	primer	- Survei lapangan	Observasi, wawancara, dokumen, dokumentasi,

No	Sasaran	Kebutuhan	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
				- Data sebaran durian	
2	Menganalisis kelayakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Manajemen: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelola usaha 2. Aspek pasar dan pemasaran: <ol style="list-style-type: none"> a. Segmentasi pasar b. Strategi pemasaran 3. Aspek ekonomi dan sosial: <ol style="list-style-type: none"> a. Investasi awal b. Biaya operasional 4. Sumber daya manusia: <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitas masyarakat 5. Sumber daya alam: <ol style="list-style-type: none"> a. Objek wisata 6. Atraksi: <ol style="list-style-type: none"> a. Alam b. Buatan c. kreatif 7. Aktivitas: <ol style="list-style-type: none"> a. Aktivitas pertanian 8. Fasilitas: <ol style="list-style-type: none"> a. Pusat informasi dan sarana umum wisata 9. Kenyamanan: <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitas umum 10. Infrastruktur: <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana pelayanan umum 11. Promosi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemasaran kemitraan 12. Transportasi <ol style="list-style-type: none"> a. sistem transportasi akses 	Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor balaidesa - masyarakat 	Wawancara, dokumentasi

Sumber: analisis peneliti, 2025

Tabel 1. 6
Kebutuhan Data Sekunder

No	Sasaran	Kebutuhan	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan
1	Mengidentifikasi sebaran tanaman durian	- peta sebaran durian - luas perkebunan	Sekunder	- google earth - citra satelit - bappeda	Dokumen, dokumentasi
2	Menganalisis kelayakan	- Profil desa	sekunder	- Kantor desa - citra satelit	Dokumen

Sumber: hasil analisis peneliti, 2025

1.10.2 Tahap Pengolahan Dan Penyajian Data

Pada tahap ini data yang diperoleh akan disusun secara sistematis sehingga dapat mempermudah proses analisis. Data-data yang diperoleh harus disajikan dengan sederhana untuk mudah dipahami dan dibaca. Berikut adalah teknik pengelolaan dan penyajian data:

1. Teknik Pengolahan Data
 - a. Editing merupakan langkah pengoreksian data untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam pencatatan data di lapangan. Proses editing juga berfungsi sebagai pendeteksi adanya kekurangan data.
 - b. Sorting merupakan langkah untuk mengurutkan data sesuai dengan kebutuhannya.
2. Teknik Penyajian Data
 - a. Deskriptif berfungsi dalam menjelaskan hasil data yang diperoleh
 - b. Tabel berfungsi dalam penyajian data secara sederhana
 - c. Diagram atau grafik berfungsi dalam penyajian data secara sistematis
 - d. Peta berfungsi dalam memberikan informasi secara spasial dari data yang diperoleh. Pengolahan peta pada penelitian ini terdiri dari peta administrasi wilayah dan peta penggunaan lahan.
 - e. Foto berfungsi dalam penyajian data melalui hasil survei secara langsung.

1.11 Uji Kualitas Data

1.11.1 Uji Validitas Dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas disajikan dalam metode penelitian secara ringkas dan tepat. Validitas menunjukkan kebenaran suatu hasil temuan, sedangkan

reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil temuan. Validitas dan reliabilitas meningkatkan nilai transparansi dan mengurangi adanya peluang terhadap bias dari hasil penelitian pada penelitian kualitatif. Tanpa uji validitas dan reliabilitas, peneliti akan sulit mendeskripsikan adanya kesalahan pengukuran berdasarkan teori pada variabel yang sedang diukur (Anggraini et al., 2022).

1.11.2 Tahap Analisis Data

Analisis yang akan dilakukan menjawab kelayakan non finansial adalah kuantitatif. Metode rasionalistik disajikan dalam bentuk deskriptif untuk mengetahui aspek non finansial yang meliputi aspek pasar, aspek teknis dan aspek hukum. Data diambil melalui wawancara langsung dengan pihak pengelola durian Desa Lerep. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis., skala likert adalah teknik pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian, untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu maupun kelompok tentang suatu fenomena atau peristiwa sosial.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, yaitu skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan suatu peringkat (*construct*) yang diukur .Setelah diperoleh data dari lapangan, maka dapat dilakukan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan diandalkan. Sasaran dan target responden dari kuesioner ini adalah pihak pengelola desa wisata, pihak SPT dan pihak pengunjung.

Tabel 1. 7
Ukuran Alternatif Jawaban Pada Questioner

Anternatif jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tahap analisis ini di dukung dengan analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan masing-masing item variable dengan skala pengukuran satu

sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan menurut (Maryuliana et al., 2018) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi}-\text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga nilai tertinggi adalah 5 dan nilai skor jawaban responden terendah adalah 1, sedangkan jumlah kelas/kategori yang digunakan dalam penyusunan kriteria disesuaikan dengan skala yang digunakan yaitu 5 kelas, sehingga interval yang diperoleh untuk tiap kelas adalah $(5-1):5 = 0,8$. Dengan demikian, kriteria untuk mendikripsikan nilai mean yang diperoleh dari setiap butir indikator maupun variable adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 8
Nilai Skor dan Kategori

Nilai	Kategori
1,00 – 1,8	Sangat Rendah
1,81 – 2,6	Rendah
2,61 – 3,4	Cukup
3,41 – 4,2	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

a. Pengelola usaha

Dalam pengembangan agrowisata durian, peran pengelola usaha sangat penting untuk memastikan keberhasilan operasional dan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Menyusun paket wisata yang menarik dan bervariasi, termasuk tur kebun durian, degustasi buah, dan aktivitas edukatif.					
Menggunakan berbagai saluran pemasaran seperti media sosial, situs web, kolaborasi dengan agen wisata, dan					

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
kampanye promosi untuk meningkatkan eksposur dan menarik pengunjung baru.					
Memastikan fasilitas penerimaan pengunjung, seperti parkir, toilet, area istirahat, dan area penjualan, berfungsi dengan baik dan nyaman bagi pengunjung.					

b. Segmentasi pasar

Segmentasi pasar dalam pengembangan agrowisata durian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok target yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan preferensi yang serupa. Dengan memahami segmentasi pasar, Anda dapat menyesuaikan strategi pemasaran dan pengembangan produk agar lebih efektif dan sesuai dengan keinginan pengunjung.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
pengunjung muda yang mencari pengalaman petualangan atau keluarga yang ingin menikmati liburan bersama.					
Menyesuaikan aktivitas wisata dengan iklim tertentu, misalnya musim panen durian.					
Segmentasi berdasarkan nilai-nilai yang dipegang pengunjung, seperti kesadaran akan keberagaman hayati atau kepedulian terhadap pertanian lokal.					

c. Strategi pemasaran

Dalam pengembangan agrowisata durian, strategi pemasaran yang efektif dapat membantu menarik pengunjung, memperkuat citra merek, dan meningkatkan pendapatan.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Mengembangkan identitas merek yang unik dan menarik yang mencerminkan nilai-nilai kebun durian Anda, seperti keberlanjutan, kualitas, atau keaslian.					
Menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk berbagi konten visual menarik tentang kebun durian, proses budidaya, dan aktivitas wisata.					

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Memastikan situs web Anda teroptimasi untuk mesin pencari agar mudah ditemukan oleh calon pengunjung yang mencari destinasi wisata durian.					

d. Investasi awal

Investasi awal dalam pengembangan agrowisata durian dapat bervariasi tergantung pada skala proyek, lokasi geografis, infrastruktur yang ada, dan tujuan jangka panjang dari pengembangan tersebut.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Memastikan tersedianya fasilitas dasar untuk pengunjung seperti area parkir, pusat informasi, dan toilet.					
Biaya untuk menerapkan praktik konservasi lingkungan seperti pengelolaan limbah dan energi terbarukan.					
Investasi dalam pembelian atau penyewaan tanah yang sesuai untuk pengembangan kebun durian. Biaya ini akan bervariasi tergantung pada lokasi, ukuran tanah, dan kondisi topografi.					

e. Biaya operasional

Biaya operasional dalam pengembangan agrowisata durian dapat mencakup berbagai aspek tergantung pada skala dan kompleksitas kebun durian serta layanan yang ditawarkan kepada pengunjung.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Biaya untuk pemeliharaan rutin tanaman durian seperti pemupukan, penyiraman, pemangkasan, dan perlindungan terhadap hama dan penyakit.					
Biaya untuk operasional dan pemeliharaan fasilitas seperti pusat informasi, toilet, warung atau kafe, serta fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian.					
Biaya untuk pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan, tur, dan demonstrasi tentang budidaya durian dan keberlanjutan pertanian.					

f. Kualitas masyarakat

Dengan memperhatikan dan memperkuat kualitas masyarakat setempat dalam pengembangan agrowisata durian, dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Ini juga akan membantu membangun hubungan yang berkelanjutan antara agrowisata durian dan komunitas lokal, yang merupakan kunci keberhasilan jangka panjang dalam pengembangan destinasi wisata berbasis pertanian ini.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Masyarakat setempat perlu memiliki pemahaman yang baik tentang budidaya durian, teknik pertanian yang baik, dan pentingnya menjaga kualitas buah durian.					
Memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk menjadi guide atau penyedia layanan dalam tur agrowisata durian, sehingga mereka dapat memperoleh pendapatan tambahan.					
Membangun saluran komunikasi yang terbuka dan efektif antara pengelola agrowisata, masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan kerjasama yang harmonis dalam pengembangan dan operasional agrowisata durian.					

g. Pusat informasi dan sarana umum wisata

Pusat informasi dan sarana umum dalam wisata agrowisata durian memiliki peran penting dalam menyediakan informasi, layanan, dan fasilitas yang diperlukan bagi pengunjung untuk memahami dan menikmati pengalaman di kebun durian.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Menyediakan peta area agrowisata durian, informasi tentang lokasi dan distribusi kebun durian, serta peta jalan untuk membantu pengunjung menavigasi area.					
Staf yang terlatih untuk memberikan informasi kepada pengunjung, menjawab pertanyaan, dan memberikan panduan tentang kegiatan di agrowisata.					
Ruang briefing atau area untuk pertemuan pemandu wisata atau operator tur untuk mempersiapkan dan mengarahkan pengunjung sebelum mereka memasuki area agrowisata.					

h. Fasilitas umum

Fasilitas umum pada destinasi wisata dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung menciptakan pengalaman yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas dan jumlah kunjungan.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Ketersediaan fasilitas seperti ruang tamu yang nyaman, area bermain, dan akses ke layanan dasar.					
Keberadaan petugas keamanan memberikan rasa aman dalam suatu lingkungan juga berkontribusi pada kenyamanan pengunjung					
Tingkat kebersihan pada fasilitas seperti toilet umum, taman, dan tempat duduk					

i. Pemasaran kemitraan

Pemasaran kemitraan dalam pengembangan agrowisata durian merupakan strategi yang melibatkan kolaborasi dengan pihak lain untuk meningkatkan visibilitas, mencapai audiens yang lebih luas, dan memperluas jaringan kontak.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Menawarkan paket wisata durian yang bekerjasama dengan agen perjalanan atau operator wisata lokal atau internasional. Paket ini bisa mencakup tur ke kebun durian, sesi degustasi, akomodasi, dan transportasi.					
Memberikan penawaran khusus kepada agen perjalanan atau operator wisata untuk mendorong mereka memasarkan destinasi agrowisata durian Anda kepada pelanggan mereka.					
Menyediakan paket liburan yang berkolaborasi dengan hotel atau akomodasi lokal untuk menawarkan pengalaman menginap yang berpadu dengan kunjungan ke kebun durian.					

j. Sarana pelayanan umum

Sarana pelayanan umum dalam pengembangan agrowisata durian mencakup berbagai fasilitas dan layanan yang penting untuk memenuhi kebutuhan

pengunjung dan mendukung operasional kebun durian sebagai destinasi wisata.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Menyediakan peta area agrowisata durian, informasi tentang kegiatan yang tersedia, serta panduan tentang budidaya durian dan aspek keberlanjutan.					
Area parkir yang cukup untuk mengakomodasi jumlah kendaraan pengunjung yang datang, baik mobil pribadi maupun bus pariwisata.					
Toilet umum yang bersih dan terawat, serta fasilitas sanitasi lainnya seperti tempat cuci tangan dan pengelolaan limbah.					

k. Objek wisata / Atraksi

Objek wisata dalam pengembangan agrowisata durian dapat mencakup berbagai daya tarik yang menarik pengunjung untuk mengalami dan menikmati keindahan serta keunikan kebun durian.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Menikmati pemandangan kebun durian yang luas dan indah, sering kali dikelilingi oleh alam yang hijau dan udara segar.					
Tempat untuk menampilkan berbagai jenis durian, artefak budaya, dan informasi mengenai pertanian lokal dan keanekaragaman hayati.					
Rute hiking atau jalur petualangan melalui kebun durian yang memungkinkan pengunjung untuk mengeksplorasi alam sekitar.					

l. Aktivitas pertanian

Aktivitas pertanian dalam pengembangan agrowisata durian meliputi serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memproduksi durian secara berkelanjutan serta memberikan pengalaman edukatif dan menarik bagi pengunjung.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Memilih bibit durian yang berkualitas untuk penanaman, termasuk pemilihan varietas yang cocok dengan kondisi iklim dan tanah lokal.					
Menggunakan metode pengendalian terpadu (integrated pest management, IPM) yang melibatkan penggunaan predator alami, pengendalian mekanis, dan penggunaan pestisida yang aman dan sesuai.					
Berpartisipasi dalam penelitian dan pengembangan varietas durian baru atau teknik budidaya inovatif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil durian.					

m. Sistem transportasi akses

Sistem transportasi akses dalam pengembangan agrowisata durian adalah faktor krusial yang mempengaruhi aksesibilitas, kemudahan, dan kenyamanan pengunjung yang ingin mengunjungi kebun durian.

Pernyataan	Jawaban				
	1	2	3	4	5
Perbaikan dan pemeliharaan rutin jalan penting untuk menghindari kerusakan dan memastikan aksesibilitas sepanjang tahun, terutama selama musim hujan atau cuaca buruk.					
Pasang tanda-tanda jalan yang jelas dan peta lokasi di sepanjang rute menuju agrowisata durian. Ini akan membantu pengunjung untuk menavigasi dan mencapai destinasi dengan lebih mudah.					
Bekerjasama dengan operator wisata lokal untuk mengatur tur paket yang mencakup transportasi dari dan ke agrowisata durian. Ini dapat meningkatkan daya tarik dan mempermudah pengunjung untuk mengunjungi destinasi.					

1.12 Teknik Analisis Data

1.12.1 Tahap Input

Dari kerangka perumusan terdiri atas Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation-EFE*) dan Matriks Evaluasi Faktor internal (*Internal Factor Evaluation- IFE*), matriks ini menjadi informasi input dasar untuk matriks-matriks tahap selanjutnya (Safitri, 2021).

a. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Langkah terakhir dalam melaksanakan audit manajemen strategi internal adalah penyusunan Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation-IFE Matrix*). Alat perumusan strategi ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis, dan juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi serta hubungan di antara area tersebut. Penilaian intuitif digunakan dalam pengembangan Matriks Evaluasi Faktor Internal, sehingga tampilan ilmiahnya tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti bahwa teknik ini benar-benar tanpa celah. Pemahaman yang menyeluruh mengenai factor-factor yang tercakup di dalamnya lebih penting daripada angka-angka yang ada. Serupa dengan Matriks EFE,

b. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation-EFE Matrix*) memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan kompetitif.

1.12.2 Metode Analisis SWOT

Teknik analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi strategi pengembangan Agrowisata Durian adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Afni, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara factor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengths*), dan Kelemahan (*weaknesses*) (Afni, 2020).

a) Peluang

Peluang (*opportunity*) merupakan situasi pertama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu Agrowisata, Tren utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan atau regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

b) Ancaman

Ancaman (*threat*) merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu Agrowisata. Ancaman merupakan penghalang utama bagi Agrowisata dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawar-menawar dari pembeli atau pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaruan peraturan dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan suatu Agrowisata.

c) Kekuatan

Kekuatan (*strength*) merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu Agrowisata yang membuat Agrowisata *relative* lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan.

d) Kelemahan

Kelemahan (*weakness*) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu Agrowisata *relative* terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Matriks Kekuatan Kelemahan-Peluang-Ancaman (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats-SWOT*) adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para pengurus Agrowisata dalam mengembangkan empat jenis strategi yaitu strategi SO (kekuatan peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman). Mencocokkan factor-faktor eksternal dan internal utama merupakan bagian tersulit dalam mengembangkan Matriks

SWOT dan membutuhkan penilaian yang baik dan tidak ada satu pun panduan yang paling benar. Strategi SO (*SO Strategic*) memanfaatkan kekuatan internal Agrowisata untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Semua pengurus Agrowisata tentunya menginginkan organisasi mereka berada dalam posisi dimana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai trend dan kejadian eksternal. Terdapat delapan langkah dalam membentuk sebuah matriks SWOT:

- 1) Daftar peluang-peluang eksternal utama Agrowisata.
- 2) Daftar ancaman-ancaman eksternal utama Agrowisata.
- 3) Daftar kekuatan-kekuatan internal utama Agrowisata.
- 4) Daftar kelemahan-kelemahan internal utama Agrowisata.
- 5) Cocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan hasilnya pada sel Strategi SO
- 6) Cocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal, dan hasilnya pada sel Strategi WO
- 7) Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal, dan hasilnya pada sel Strategi ST
- 8) Cocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal, dan hasilnya pada sel Strategi WT

1.13 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, kerangka pikir, ruang lingkup baik ruang lingkup substansi maupun ruang lingkup spasial, keaslian penelitian, sistematika pembahasan dan metodologi.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai literatur yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan wilayah pesisir, jaringan jalan, sistem informasi geografis dan aktivitas masyarakat

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi meliputi potensi dan masalah serta kondisi kawasan.

BAB IV ANALISIS Berisikan tahapan – tahapan pelaksanaan studi dan jadwal pelaksanaan studi

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi penelitian untuk dapat memecahkan berbagai sasaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

2.1 Definisi Kelayakan

2.1.1 Definisi Kelayakan

Studi kelayakan adalah suatu kegiatan penelitian untuk melihat dapat tidaknya suatu (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan baik dan berhasil. Keberhasilan yang dimaksud dapat ditafsirkan sebagai manfaat ekonomis. Studi kelayakan tidak hanya melihat layak atau tidaknya suatu rencana bisnis atau usaha tetapi bagaimana juga nanti saat bisnis tersebut berjalan guna mendapatkan keuntungan yang diharapkan (Safitri, 2021).

Studi Kelayakan sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam pengertian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberi manfaat (benefit) baik dalam arti finansial benefit maupun dalam arti social benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti social benefit tidak selalui menggambarkan layak dalam arti finansial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Nadia Fadilah Frinstin Lintang et al., 2021).

KAJIAN KELAYAKAN DESA LEREP SEBAGAI KAWASAN PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN

2.2 Aspek Kelayakan

2.2.1 Aspek Finansial

Finansial perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu usaha. Metode yang digunakan adalah studi literatur untuk pengambilan data sekunder dari beberapa jurnal yang meliputi npv, irr dan *net b/c ratio*. Analisis aspek finansial merupakan bagian dari analisis studi kelayakan bisnis yang diperlukan untuk menentukan manfaat yang diterima dari bisnis tersebut (Safitri, 2021). Pada analisis aspek finansial ini digunakan beberapa kriteria investasi untuk mengukur kelayakan usaha yaitu *net present value (npv)*, *internal rate of return (irr)*, *net benefit cost ratio (net b/c)*.

2.2.2 Aspek Kelayakan Pembangunan

Analisis kelayakan dapat dilakukan sebelum menjalankan dan dilakukan pembangunan atau ekspansi agar suatu pembangunan yang sedang di rintis atau di kembangkan terhindar dari kerugian. Analisis Kelayakan menilai suatu keberhasilan pembangunan dalam satu keseluruhan sehingga semua faktor harus di pertimbangkan dalam suatu analisis kelayakan yang meliputi faktor-faktor yang berkenan dengan aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum, dan aspek ekonomi (Sutanto, 2019).

2.2.3 Aspek Kelayakan Bisnis

Menurut (Safitri, 2021) studi kelayakan bisnis sebagai studi mengenai rencana bisnis yang menganalisis layak atau tidak layak sebuah bisnis dibangun, dan juga saat dioparasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Studi kelayakan bisnis juga didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang mempelajari secara mendalam tentang suatu bisnis yang masih akan dijalankan, kaitannya mengenai layak atau tidak nya bisnis tersebut untuk dijalankan.

Kasmir dan jakfar (2010) menggunakan teori William F.S investasi diartikan sebagai mengorbankan dollar sekarang untuk dolar dimasa yang akan datang. Dari pengertian ini terkandung 2 (dua) atribut penting didalam investasi yaitu adanya resiko dan tenggang waktu. Mengorbankan uang artinya menanamkan sejumlah dana dalam suatu usaha saat sekarang atau saat investasi dimulai. Kemudian mengharapkan pengembalian investasi dengan disertai tingkat keuntungan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Pengorbanan sekarang mengandung suatu kepastian bahwa uang yang digunakan untuk investasi sudah pasti dikeluarkan. Sedangkan hasil dimasa yang akan datang tidak pasti.

2.2.4 Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Menurut (Prasetya, 2022) studi kelayakan bisnis secara umum aspek yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis yaitu aspek pasar, teknis, manajemen, dan keuangan. Aspek studi kelayakan bisnis, belum ada kesepakatan tentang aspek apa saja yang perlu diteliti untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis, sehingga

perlu ditentukan kelayakan berdasar aspek yang diteliti. Aspek yang digunakan sebagai bahan evaluasi pada analisis kelayakan suatu usaha, yaitu:

A. Aspek pasar dan pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran berfungsi dalam memahami seberapa besar potensi dasar yang dicapai, seberapa luas pasar yang dapat diraih, serta strategi pemasaran apa yang dapat direncanakan untuk mendapat konsumen di pasar.

B. Aspek manajemen

Aspek manajemen dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan dalam melaksanakan bisnis yang sedang dijalankan, analisis aspek manajemen meliputi kegiatan penyusunan rencana kerja, siapa saja yang terlibat, bagaimana mengkoordinasi dan mengawasi pelaksana usaha, menentukan secara efektif dan efisien mengenai bentuk badan usaha, jenis-jenis pekerjaan, struktur organisasi serta pengadaan tenaga kerja yang dibutuhkan.

2.2.5 Ruang Lingkup Studi Kelayakan Bisnis

Fahmi, (2012) menyatakan yang menjadi ruang lingkup kajian studi kelayakan bisnis adalah:

- a. Melihat dan menilai prospek usaha sebuah bisnis untuk digarap secara lebih sistematis dan berkesinambungan.
- b. Melakukan analisis kelayakan bisnis dari sisi kuantitatif.
- c. Menilai berbagai bentuk risiko pada setiap bisnis yang dinilai secara komprehensif.
- d. Kajian studi kelayakan bisnis juga diharapkan mampu memberi rekomendasi kepada pihak-pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan

2.3 Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang membawa pengaruh atau perubahan dengan signifikan baik dalam hal positif maupun negatif terhadap lingkungan. Seiring berkembangnya jaman, seluruh sektor pariwisata mengalami suatu pembangunan sebagai bentuk upaya dalam proses pengembangan. Namun secara umum, kegiatan pengembangan pada sektor pariwisata dapat memberikan prospek yang baik untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat karena dengan adanya

pariwisata akan tercipta suatu lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat yang ada di sekitarnya (Ratna Suryani, Radhitya Purwa Nugraha, 2019). Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan berkenaan dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk memperoleh kesenangan. Kesenangan itu dinikmati berkat adanya jasa yang diberikan oleh pihak tertentu.

2.3.1 Pengertian

Pariwisata memiliki beberapa pengertian seperti dibawah ini:

- a. Pariwisata adalah suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya. pariwisata merupakan kegiatan berkenaan dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk memperoleh kesenangan (Hakim, 2018).
- b. Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah dan namun didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepas lelah (Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, 2004).

2.3.2 Jenis pariwisata

Pariwisata menurut Muljadi & Andri (2014), memiliki beberapa jenis berdasarkan jenis fungsinya, seperti berikut:

- a. Wisata budaya Dimaksudkan wisata yang ingin mengetahui keadaan kesenian, kebudayaan daerah/negara yang dikunjunginya. Tujuannya untuk memperluas pandangan hidup.
- b. Wisata Belanja dilakukan karena kekhasan barang yang ditawarkan atau bagian dari jenis pariwisata lain, misalnya Bandung dengan Tas di Tanggulangin.
- c. Wisata industri Wisata ini ada hubungannya dengan wisata-wisata komersil. Dilakukan biasanya dengan mengunjungi kompleks perindustrian, pabrik-pabrik seperti UMKM dan semacamnya.
- d. Wisata alam yang terdapat di tanah air ini terbagi menjadi dua yaitu wisata Flora dan Fauna. Indonesia memiliki lebih dari 400 gunung berapi dan 130 diantaranya

termasuk gunung api aktif. Salah satu lokasi pegunungan yang terkenal adalah gunung Bromo yang berada di Malang, Jawa Timur. Keaneragaman Fauna juga dapat dijumpai seperti di Ujung Kulon, Pulau Komodo, dan kebun bintang lainnya.

- e. Wisata Sejarah Jenis wisata mengenai sejarah kebudayaan Indonesia dari zaman prasejarah hingga periode kemerdekaan dapat ditemukan diseluruh museum yang ada di Indonesia. Seperti Museum Perjuangan, Museum Kraton, Museum Purbakala Pati Ayam, Candi Borobudur, yang terdapat di Magelang, Jawa Tengah.
- f. Agrowisata agro tourism atau dikenal farm tourism merupakan jenis pariwisata yang dilakukan di desa-desa dengan tujuan untuk mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, atau peternakan di daerah tersebut.

2.3.3 Dampak pariwisata

Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang merugikan dan menguntungkan tergantung bagaimana masyarakat dalam mengelolanya. Dampak langsung dari pariwisata yaitu dapat berupa perubahan jumlah penjualan, perubahan pendapatan (struktur), ekonomi), perubahan pekerjaan dan penerimaan pada usaha, dan jumlah pengeluaran (Yulianti, 2020).

Dampak pariwisata antara lain:

A. Dampak dalam bidang ekonomi

1. Dampak Positif:
 - a) Peningkatan arus barang (ekspor-impor).
 - b) Perluasan hubungan ekonomi antarnegara dan/atau antar daerah.
 - c) Pertumbuhan ekonomi local.
 - d) Perluasan peluang kerja.
 - e) Peningkatan peran industry kecil dan industry rumahan.
 - f) Percepatan arus peredaran modal.
2. Dampak Negatif
 - a) Ketergantungan pada pasokan barang tertentu dari luar.
 - b) Masyarakat setempat tersisihkan dalam percaturan ekonomi.
 - c) Produk setempat tidak mampu turut berperan dalam kepariwisataan.

B. Dampak dalam bidang sosial dan budaya

1. Dampak Positif

- a) Peningkatan hubungan budaya antar bangsa.
- b) Perubahan pola pikir ke arah modern (rasional).
- c) Perubahan citra kedaerahan yang sempit.

2. Dampak Negatif

- a) Rusaknya tata nilai dan norma budaya bangsa.
- b) Menurunnya kepribadian nasional (budaya nasional dianggap sudah ketinggalan zaman). Meningkatnya gaya pergaulan bebas yang melanggar norma-norma agama dan budaya setempat.

C. Dampak dalam bidang ruang dan wilayah

1. Dampak Positif

- a) Penyebaran pembangunan ke berbagai wilayah potensial.
- b) Percepatan pembangunan (fisik) daerah dengan memanfaatkan modal swasta dan/atau luar negeri.
- c) Pemanfaatan daerah tidak produktif dengan memasukkan elemen wisata.

2. Dampak Negatif

2. Ancaman terhadap kelestarian lingkungan alam.
3. Pencurian plasma nutfah
4. Kerusakan situs sejarah.
5. Pembangunan tak terkendali (pemerintah kehilangan kendali atas Pembangunan).

2.4 Agrowisata

2.4.1 Pengertian Agrowisata

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya. Agrowisata secara umum merupakan wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian yang memiliki ruang lingkup dan potensi yang dapat dikembangkan (Adiputra et al., 2019). Dari beberapa jenis agrowisata diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kebun raya, objek wisata berupa kebun raya memiliki kekayaan tanaman - tanaman yang berasal dari berbagai spesies. Daya tarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mencakup kekayaan flora yang ada, keindahan pemandangan di dalamnya dan kesegaran udaranya.
- b. Perkebunan, meliputi perkebunan tanaman keras dan tanaman lainnya yang dilakukan oleh perkebunan besar. Berbagai kegiatan objek wisata perkebunan dapat berupa pra produksi (pembibitan), produksi, dan pasca produksi (pengolahan dan pemasaran). Daya tarik perkebunan sebagai sumber daya wisata antara lain,
 - 1) daya tarik historis dari perkebunan yang sudah diusahakan sejak lama;
 - 2) lokasi beberapa wilayah perkebunan terletak di pegunungan, yang memberikan pemandangan indah, serta berhawa segar;
 - 3) cara-cara tradisional dalam pola tanaman. Pemeliharaan pengelolaan, dan prosesnya;
 - 4) perkebunan tehnik pengolaan yang ada.
- c. Tanaman pangan dan hortikultura meliputi usaha tanaman padi dan palawija, serta hortikultura, yakni bunga, buah, sayur, dan tanaman obatobatan (jamu-jamuan). Berbagai Proses kegiatan mulai dari prapanen dan pascapanen berupa hasil, sampai kegiatan pemasarannya dapat dijadikan objek kegiatan agrowisata.
- d. Perikanan meliputi kegiatan budi daya perikanan sampai proses pasca panen. Daya tarik perikanan sebagai sumber daya wisata diantaranya adalah pola tradisional dalam perikanan, serta kegiatan-kegiatan lain seperti memancing ikan.
- e. Peternakan, meliputi pola beternak, serta budi daya hewan ternak.
- f. Hutan (Agrowisata Hutan) Hutan dapat dijadikan objek wisata, berdasarkan fungsinya ada hutan produksi, hutan konservasi, yang bisa dikemas sebagai objek agrowisata yaitu wisata Hutan (Wana Wisata).
- g. Wisata Kuliner Wisata kuliner ini adalah berwisata dengan menikmati suguhan dari hasil pertanian seperti bermacam-macam sate, berbagai jenis lalapan, dan olahan makanan lainnya.

2.4.2 Pengembangan Agrowisata

Pada pengembangan agrowisata menurut (Adolph, 2016), mengatakan bahwa beberapa daya tarik perkebunan sebagai obyek wisata adalah: pertama, daya

tarik historis bagi wisatawan yang berkaitan dengan unsur nostalgia seperti wisatawan belanda, inggris yang sejak dulu memiliki lahan perkebunan yang sangat luas di Indonesia. Ke-dua, pemandangan alam yang indah dan berhawa sejuk. Ketiga, cara tradisional dalam penanaman, pemeliharaan dan pengelolaan. Keempat, jenis tanaman langka (agro forestry) untuk menciptakan agrowisata perkebunan ini

2.4.3 Kriteria Kawasan Pengembangan Agrowisata

(Pratiwi, 2023) untuk memenuhi segala asas kebutuhan pariwisata keberlanjutan perlu didukung oleh 4A komponen utama dalam pariwisata yaitu:

1. Attractions (Atraksi) Yang dimaksud atraksi adalah lahan perkebunan /pertanian, pemandangan alam dan taman, budaya petani, adanya café/restaurant yang berhubungan dengan aktivitas pertanian.
2. Facilities (Fasilitas) Fasilitas yang dibutuhkan di agrowisata termasuk dalam sarana umum, telekomunikasi, penginapan, cafe/restoran dan tempat perbelanjaan.
3. Infrastructur (Infrastruktur) Yang termasuk infrastruktur dalam agrowisata seperti sistem pengairan, jaringan komunikasi, jaringan energi, sistem pembuangan limbah, jalan raya dan sistem keamanan
4. Transportation (Transportasi) Transportasi umum, terminal bus, sistem keamanan penumpang, sistem informasi perjalanan, tenaga kerja dan kepastian tarif dan peta objek wisata.

2.4.4 Upaya Pengembangan Agrowisata

Upaya pengembangan agrowisata secara garis besar mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a) Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia mulai dari pengelola sampai kepada masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pengembangan Agrowisata. Kemampuan pengelola Agrowisata dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus

sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan.

b) Promosi

Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan Agrowisata.. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui leaflet, booklet, pameran, cinderamata, mass media (dalam bentuk iklan atau media audiovisual), serta penyediaan informasi pada tempat public (hotel, restoran, bandara dan lainnya)

c) Sumberdaya alam dan lingkungan

Sebagai bagian dari usaha pertanian, usaha Agrowisata sangat mengandalkan kondisi sumberdaya alam dan lingkungan. Sumberdaya alam dan lingkungan tersebut mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Untuk itu upaya mempertahankan kelestarian dan keasrian sumberdaya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan usaha Agrowisata.

d) Dukungan sarana dan prasarana

Pengembangan agrowisata memerlukan dukungan semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha Agrowisata, lembaga yang terkait seperti perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya, perguruan tinggi serta masyarakat. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya Agrowisata dalam bentuk kemudahan perijinan dan lainnya. Intervensi pemerintah terbatas kepada pengaturan agar tidak terjadi iklim usaha yang saling mematikan. Untuk itu kerjasama baik antara pengusaha objek Agrowisata, maupun antara objek Agrowisata dengan lembaga pendukung (perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya) sangat penting. Terobosan kegiatan bersama dalam rangka lebih mengembangkan usaha agro diperlukan.

Guna menjadikan Desa Wisata sebagai daerah tujuan destinasi wisata yang diminati wisatawan serta dikenal masyarakat luas, maka diperlukan pengembangan potensi wisata agar memiliki daya tarik tersendiri. Pengembangan potensi wisata dapat dikembangkan melalui ketersediaan sarana prasarana pariwisata yang disesuaikan dengan kondisi fisik wilayah dan

keinginan wisatawan untuk dapat berwisata dengan sehat dan aman (Grehastuti et al., 2022).

2.4.5 Strategi Pengembangan Agrowisata

Strategi pengembangan salah satunya melalui pengembangan Destinasi Pariwisata yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang maju:

A. Atraksi

Atraksi atau yang biasa disebut Daya Tarik adalah aset-aset yang dapat menarik wisatawan domestik maupun internasional. Daya Tarik memberikan motivasi awal bagi para wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Daya tarik dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

1. Alam (Nature)

Keindahan bentang alam dan pemandangan, fauna dan flora, pesisir dan bentang laut, dengan keindahan bawah lautnya, aktiitas seperti menjelajah alam, bersepeda gunung, menunggang kuda, memanjat tebing, menyelam snorkeling, dan safari, melakukan pendakian, berkemah, diving, snorkeling, geopark, berkunjung ke taman nasional, wisata pesisir pantai, dan lain sebagainya.

2. Budaya (Culture)

Sejarah, seni dan kerajinan, acara dan pertunjukkan, masyarakat lokal, masakan, dan aktivitas seperti misalnya menghadiri festival, Heritage, upacara adat, belajar tarian, Sejarah dan warisan budaya.

3. Kreatif

Mengkombinasikan beberapa kategori ini menunjukkan bahwa Desa Wisata bisa menjadi Desa Wisata Kreatif seperti mengombinasikan budaya batik di Desa dengan potensi alam sehingga dapat menawarkan atraksi pembuatan pewarnaan alam dan kemudian digabungkan dengan budaya pembuatan batik dapat menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan dan lain sebagainya.

B. Aktivitas

Aktivitas keseharian sebagai suatu proses interaksi budaya dan pengalaman pertukaran budaya yang menjadikan kegiatan berwisata membuahkan pengalaman berwisata yang tidak terlupakan.

C. infrastruktur

Infrastruktur atau prasarana adalah seluruh struktur dan juga fasilitas dasar, baik itu fisik maupun sosial seperti bangunan, pasokan listrik, irigasi, jalan, jembatan dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk operasional aktivitas masyarakat maupun perusahaan.

D. Transportasi

Transportasi adalah salah satu komponen aksesibilitas, yang membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata dari tempat asalnya maupun ke daerah tujuan wisata lainnya.

E. Fasilitas (amenitas)

Kelengkapan sarana, prasarana, peralatan, dan amenities yang mendukung aktivitas dan layanan wisatawan. Hal ini meliputi infrastruktur dasar seperti layanan umum, transportasi publik dan jalan. Layanan langsung bagi wisatawan seperti informasi, rekreasi, pemandu wisata, operator wisata, katering (jasa boga) dan fasilitas belanja, SDM, Masyarakat dan Industri (SMI).

2.5 Standart Kelayakan Objek Daerah Wisata

Menurut James J. Spillane sebagaimana dikutip oleh (Pratiwi, 2023) suatu objek wisata atau destination harus meliputi 5 (lima) unsur meliputi :

1. Atraksi, merupakan unsur utama dalam obyek wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan
2. Fasilitas, merupakan unsur pelengkap dari atraksi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menimbulkan rasa nyaman bagi wisatawan saat berwisata.
3. Infrastruktur, unsur yang mencakup keetrsediaan air, listrik, jaringan komunikasi, jaringan jalan dan system persampahan
4. Transportasi, merupakan unsur yang berkaitan erat dengan pergerakan wisatawan. Penyediaan transportasi yang ideal pada obyek wisata mencakup

beberapa hal seperti jadwal dan tarif, denah/peta yang mencakup lokasi terminal atau sarana lain serta keamanan dalam moda transportasi

5. Kenyamanan/ Keramahtamahan, penting yang harus ada dalam obyek wisata agar wisatawan dapat menikmati bahkan kembali melakukan kunjungan di masa yang akan datang. Diperlukan kolaborasi dan manajemen yang terstruktur antara pengelola dan pemerintah dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan.

Pengembangan pariwisata terdapat beberapa standar yang menjadi penilaian kelayakan suatu daerah sebagai tujuan pariwisata termasuk didalamnya adalah sarana dan prasarana pariwisata (Imanah et al., 2019).

Tabel 2. 1
Standar Kelayakan Daerah Tujuan Wisata

No	Kriteria	Standart minimal
1	Objek	Terdapat salah satu unsur alam, sosial ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Center), Guiding (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan.
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6	Catering service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran, rumah makan, warung nasi dan lain-lain)
7	Aktivitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler) dan akses internet.
10	Sistem perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)
11	Kesehatan	Poliklinik poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan)

12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepala wisatawan)
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
15	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga

Sumber : Lothar A. Kreck (Raden Agusbushro dkk,2014)

2.6 Komoditi Unggulan

Keunggulan komperatif bagi suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relative dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. Keunggulan komperatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang secara perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Sedangkan sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan komperatif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar (BULUKUMBA et al., 2019).

Beberapa kriteria komoditas unggulan yaitu: layak dan unggul secara finansial dan ekonomi, mempunyai potensi pasar yang kuat, mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menciptakan efek ganda (multiplier) nilai bertambah dan penyediaan pembukaan lapangan kerja, memiliki dukungan kesesuaian sumber daya fisik, dan merupakan komoditas yang telah diusahakan oleh masyarakat setempat (penguasaan teknologi) (BULUKUMBA et al., 2019).

2.6.1 Tinjauan Agrowisata Dari Perspektif Pertanian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang saat ini sedang meningkatkan pembangunan disegala bidang mulai dari bidang ekonomi sampai dengan bidang pertanian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya daerah yang menjadi pusat aktivitas dan pertumbuhan penduduk, salah satunya kawasan konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata pertanian. Manfaat/keuntungan dari pengembangan agrowisata bagi petani lokal sebagai berikut:

1. Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup serta kelangsungan usaha mereka.
2. Mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan karena masyarakat telah mampu mendapatkan pendapatan yang layak dari usahanya di desa.
3. Menjadi sarana yang baik untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya pertanian dan kontribusinya untuk perekonomian secara luas dan meningkatkan kualitas hidup.
4. Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha, menciptakan nilai tambah dan *direct marketing* yang dapat merangsang kegiatan ekonomi dan memberikan manfaat kepada masyarakat di daerah dimana agrowisata di kembangkan.

Hasil dari komoditas usaha pertanian yang dimanfaatkan sebagai obyek wisata bagi wisatawan, perlu didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan, air bersih, listrik, dan telekomunikasi. Permasalahan yang sering dihadapi terkait dengan sarana dan prasarana adalah aksesibilitas menuju ke objek wisata (Imanah et al., 2019).

2.6.2 Tahapan Penyusunan Kajian Penetapan Kawasan Agrowisata

(UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan) Kawasan strategis pariwisata dikembangkan untuk berpartisipasi dalam terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan aspek budaya, sosial, dan agama masyarakat setempat. Penentuan kawasan Agrowisata didasarkan atas beberapa aspek yaitu:

- a. sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata;
- b. potensi pasar;
- c. lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah;

- d. perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
- e. lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;
- f. kesiapan dan dukungan masyarakat; dan
- g. kekhususan dari wilayah

2.7 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam suatu perusahaan. Matriks ini menjelaskan secara jelas dan terperinci mengenai peluang dan ancaman eksternal/ancaman dari luar yang dihadapi perusahaan sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan agrowisata di daerah penelitian. (Siregar et al., 2022).

Tabel 2. 2
SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Faktor Kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Faktor Kelemahan Internal
OPPORTUNITIES (O) Faktor Peluang Eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Faktor Ancaman Eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2013

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk memanfaatkan semua peluang yang dimiliki.

2. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi berbagai macam ancaman. yang terjadi.

3. Strategi WO

Strategi ini digunakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang dimiliki perusahaan dengan cara mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini digunakan berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif/bertahan dan berusaha mengurangi kelemahan serta menghindari ancaman yang terjadi.



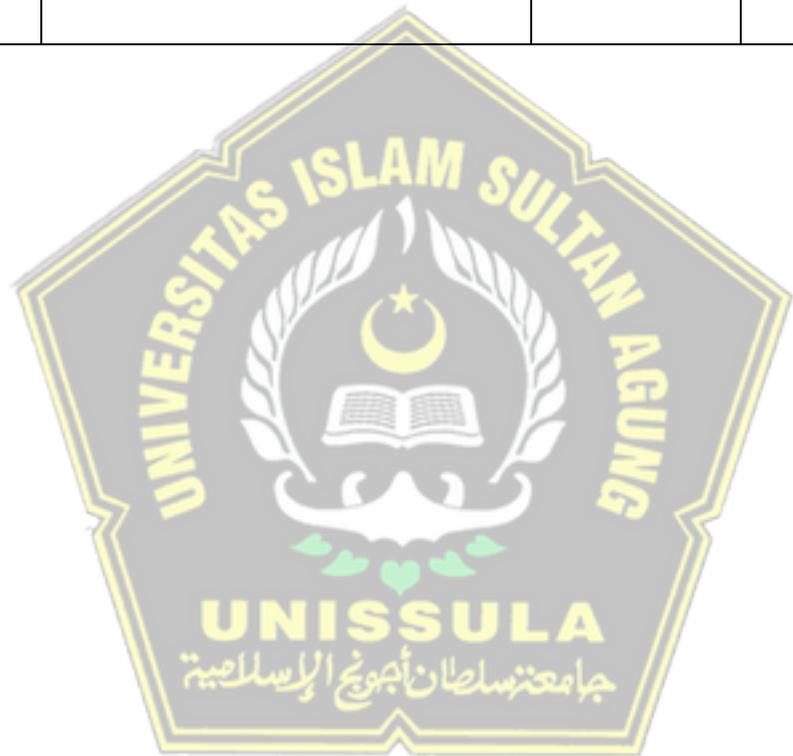
2.8 Matriks Teori Penelitian

Tabel 2.3
Matriks teori penelitian

No	Teori	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
1	Kelayakan	Umar (2005)	kelayakan tidak hanya melihat layak atau tidaknya suatu rencana bisnis atau usaha tetapi bagaimana juga nanti saat bisnis tersebut berjalan guna mendapatkan keuntungan yang diharapkan	Kelayakan	- aspek manajemen - aspek pasar dan pemasaran	- pengelola usaha - segmentasi pasar - strategi pemasaran
		Ibrahim (2009)	Pengertian layak dalam pengertian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberi manfaat (benefit) baik dalam arti finansial benefit maupun dalam arti social benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti social benefit tidak selalu menggambarkan layak dalam arti finansial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan	kelayakan	- aspek ekonomi	- investasi awal - biaya operasional
2	Agrowisata	Mataram (2021)	Agrowisata adalah salah satu obyek wisata usaha agro dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, rekreasi, serta usaha dibidang pertanian.	Agrowisata	- sumber daya manusia - fasilitas - promosi	- kualitas masyarakat - pusat informasi dan fasilitas umum wisata - pemasaran kemitraan

No	Teori	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
					<ul style="list-style-type: none"> - infrastruktur - sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> - sarana pelayanan umum - objek wisata
		Akley (1995)	Strategi pengembangan alam yang berbasis pada partisipasi masyarakat dibagi kedalam tiga argument yang pertama, konsekuensi dari pengembangan wisata alam merupakan dukungan dari institusi pihak tertentu. Kedua, masyarakat lokal merupakan central role dalam pengembangan dan manajemen wisata. Ketiga, wisata alam merupakan integrasi atas pengembangan desa karena sumberdaya yang disediakan berasal dari kondisi alam pedesaan	Agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia - Sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas masyarakat - Objek wisata
		Spillane (1994)	Unsur agrowisata yang harus dipenuhi yaitu Atraksi, Fasilitas, Infrastruktur, Transportasi,	Agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> - atraksi - aktivitas - fasilitas - kenyamanan - infrastruktur - transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> - alam - budaya - kreatif - aktivitas pertanian - pusat informasi dan fasilitas umum wisata - sarana pelayanan umum

No	Teori	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
						<ul style="list-style-type: none"> - fasilitas umum - sistem transportasi akses



2.8.1 Variabel, Indikator, Dan Parameter Penelitian

Tabel 2. 4

Variable, Indikator Dan Parameter

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Kelayakan	- aspek manajemen	- pengelola usaha
		- aspek pasar dan pemasaran	- segmentasi pasar - strategi pemasaran
		- aspek ekonomi	- investasi awal - biaya operasional
2	Agrowisata	- sumber daya manusia	- kualitas masyarakat
		- promosi	- pemasaran kemitraan
		- Sumber daya alam	- objek wisata
		- Atraksi (attraction)	- Alam - Budaya - Kreatif
		- Amenitas (fasilitas)	- Pusat informasi dan fasilitas umum wisata
		- Akseibilitas	- Sistem transportasi akses
		- Ancillary (jasa pendukung)	- Sewa alat pertanian - Kuliner - Seni atau budaya lokal
		- Aktivitas	- Aktivitas pertanian
		- Kenyamanan	- Fasilitas umum
- Infrastruktur	- Sarana pelayanan umum		

sumber: analisis peneliti ,2025

BAB III
KONDISI EKSISTING KAJIAN KELAYAKAN DESA LEREP SEBAGAI
KAWASAN PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN

3.1 Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep

3.1.1 Gambaran Umum Kawasan

Desa Lerep merupakan salah satu Desa Wisata yang terletak di kaki Gunung Ungaran tepatnya di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Desa Lerep memiliki luas 682,32 ha atau 18,96% dari luas Kecamatan Ungaran Barat dengan bentuk daerah berupa dataran tinggi atau pegunungan.

Pengembangan Agrowisata Durian ini merupakan hasil kerja sama pihak pertama dengan Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TSJL) dengan Desa Lerep yang dimulai pada tahun 2019. Pengembangan agrowisata ini berada di lahan kas desa dan lahan pertanian warga sekitar dengan luas 25 Ha. Sebanyak 3000 bibit pohon durian premium ini dibina oleh 145 petani yang bertanggung jawab atas pengelolaan tanah kas desa dan tanah perkebunan pribadi warga sendiri.

3.1.2 Profil Desa Lerep

Nama Lerep pertama kali ditemukan oleh seorang kyai yang bernama Kyai Kadilungu. Menurut para sesepuh Kyai Kadilungu adalah seorang wali. Alkisah pada kala itu, waktu yang tidak pernah diketahui ketepatanannya. Terjadilah peperangan antara Sunan Hasan Munadi dari daerah Nyatnyono, berperang melawan Ki Hajar Buntit yang kala itu terkenal dengan kekafirannya. Hasan Munadi sempat beristirahat di tempat yang tenang dan indah. Rupanya tempat itu kini menjadi Dusun Lerep yang berarti ayem dan keleberan. Masyarakat setempat mengartikannya tentram dan tenang.

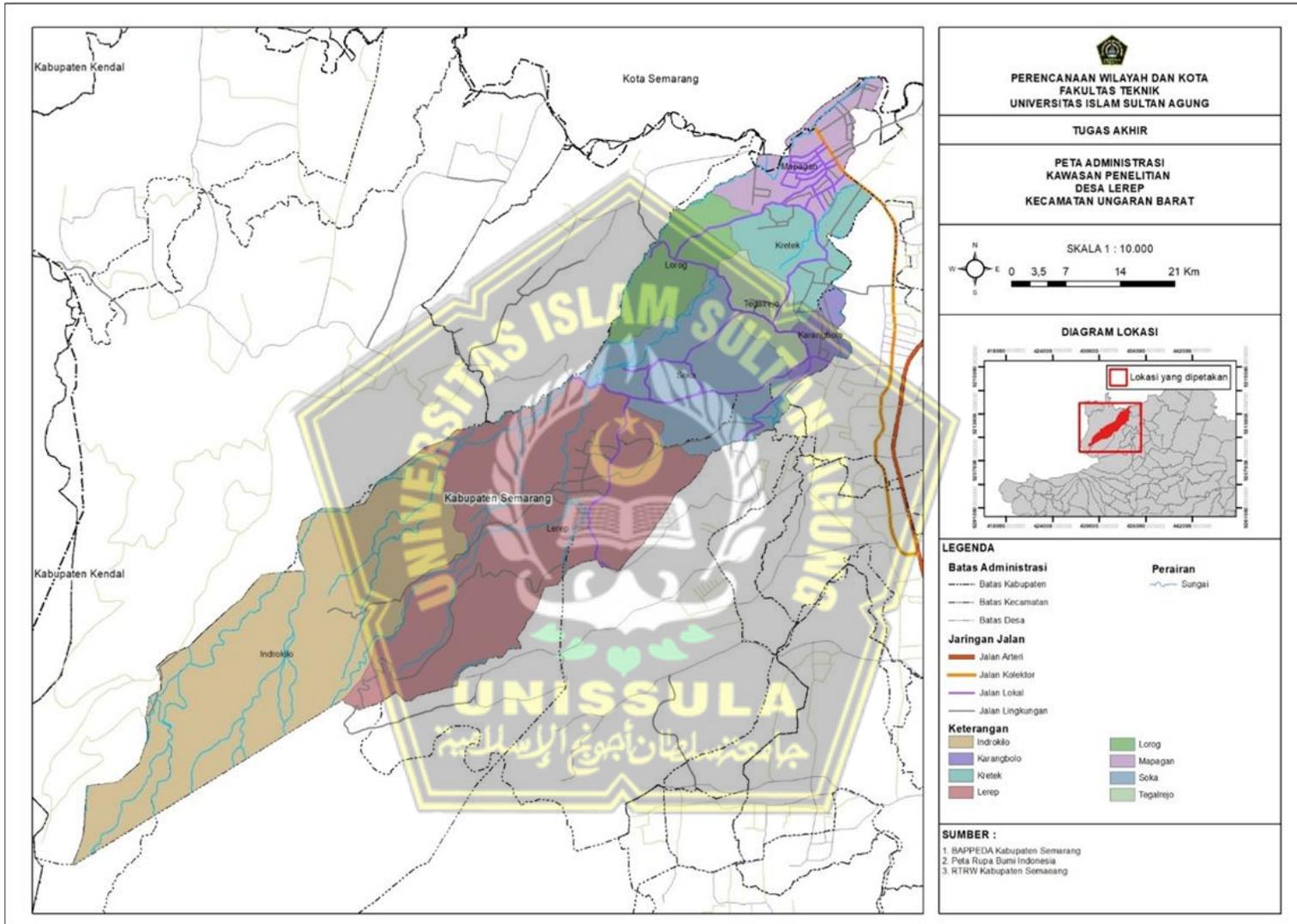
Kerto Amijoyo tokoh yang dikenal banyak orang karena sikapnya yang ramah, sopan, dan suka menolong. Pada tahun 1942 Karto Amijoyo memimpin wilayah Tegalrejo, Karang Tengah yang saat ini menjadi daerah Kretek, Lorog dan Karangbolo. Karto Amijoyo berkesempatan untuk melihat wilayah atas yaitu Soka, Lerep, dan Indrokilo yang pada saat itu belum memiliki seorang pemimpin.

Maka ia bermaksud untuk mempersatukan wilayah atas dengan wilayah Gorno Pada tahun 1943 Karto Amijoyoo mengumpulkan warga wilayah atas tersebut dan warga Gorno. Disitulah Kerjo Amijoyo disepakati sebagai pemimpin (Kepala Desa) pertama kali untuk wilayah atas dan Gorno. Setelah kesepakatan itu, wilayah tersebut diberi nama Desa Lerep karena merupakan wilayah terluas dan keprabon (tempat tinggal utama)

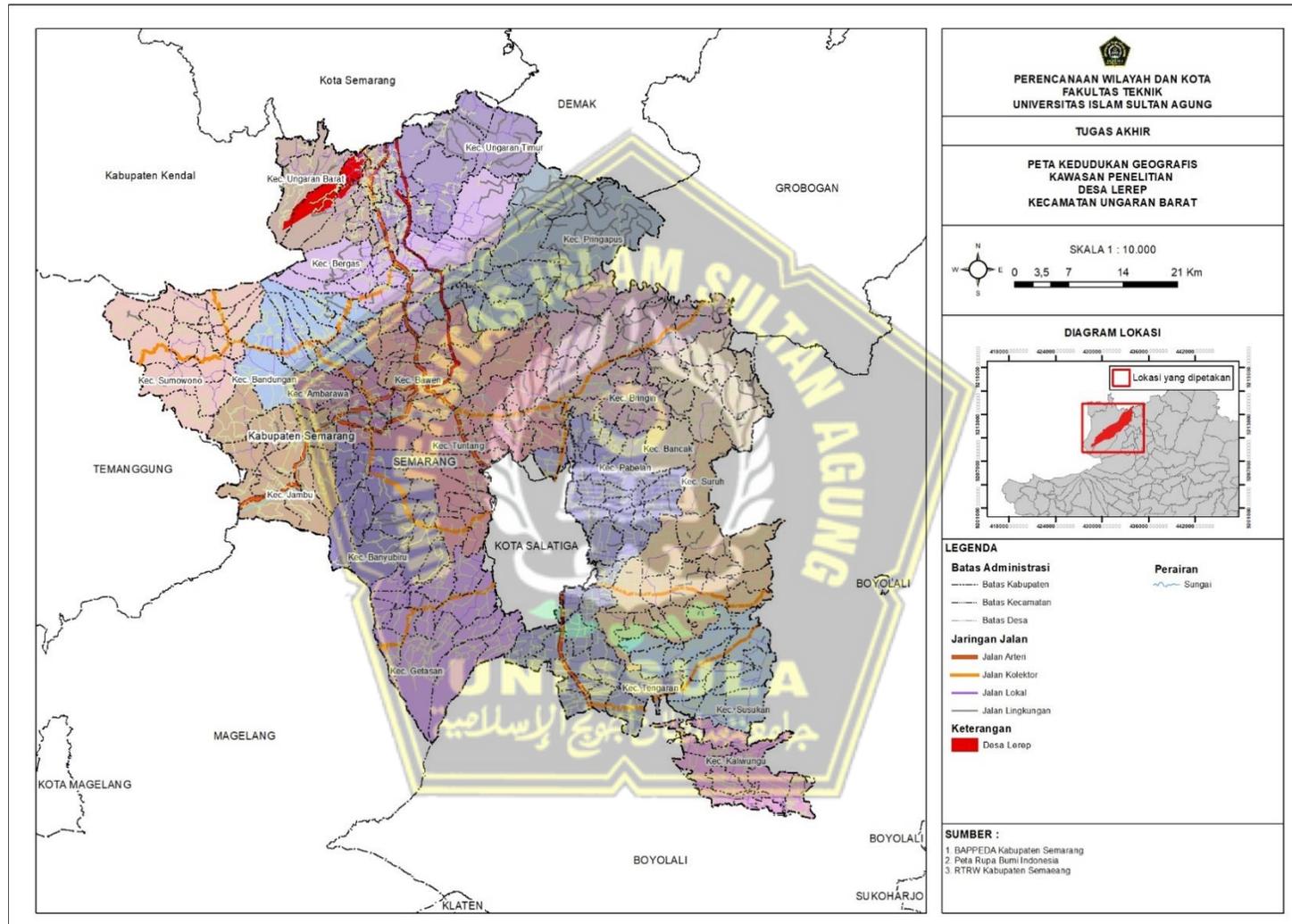
3.1.3 Geografis Dan Topografi Kawasan

Desa lerep adalah sebuah desa yang terletak kaki Gunung Ungaran tepatnya di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Terletak di pada titik geografis $110^{\circ}21'45''$ - $110^{\circ}23'45''$ BT dan $07^{\circ}06'30''$ - $07^{\circ}08'50''$ LS. Desa Lerep terbagia atas 8 (delapan) dusun yaitu dusun Tegalrejo, Karangbolo, Kretek, Mapaghan, Lorog, Soka, Lerep dan Indrokilo. Memiliki topografi kawasan didominasi 501 – 1000 mdpl. Hal tersebut membuat Desa Lerep cukup istimewa dan punya daya tarik tersendiri dengan keterjangkauan yang dimiliki desa ini yang menjual panorama alam yang menarik, tradisi kebudayaan yang beraneka ragam dan destinasi wisata yang terdapat di Desa Lerep. Berdasarkan posisi geografis, berikut adalah administrasi kawasan Desa Lerep.

- Sebelah utara : Kel. Bandarjo dan Kel. Sumurjurang
- Sebelah timur : Kel. Ungaran
- Sebelah Selatan : Desa Nyatnyono
- Sebelah barat : Desa Keji/Kalisidi



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Wilayah Studi



Gambar 3. 2 Peta Kedudukan Geografis Wilayah Studi

3.1.4 Visi Misi Desa Lerep

Visi desa Lerep yaitu dengan semangat kegotongroyongan mewujudkan Masyarakat Desa Lerep yang bertaqwa, aman, tentram, Sejahtera, bermartabat dan guyub rukun santosa. Sedangkan Misi Desa Lerep yaitu:

1. peningkatan tata Kelola pemerintah desa menuju pelayanan prima/smart service, transparansi anggaran serta melayani dengan sepenuh hati
2. pemantapan kehidupan beragama menuju Masyarakat Lerep yang semakin bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
3. pemantapan slogan guyub rukun dalam membina persatuan dan kesatuan Masyarakat desa
4. optimalisasi pendayagunaan potensi ekonomi untuk kesejahteraan Masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pengelolaan Desa Wisata
5. optimalisasi Pembangunan partisipatif berbasis Masyarakat bidang infrastruktur, ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, keagamaan, sarana olahraga dan bidang sosial budaya
6. pemantapan upaya mewujudkan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan Masyarakat
7. optimalisasi upaya pelestarian lingkungan hidup untuk kehidupan yang aman dan nyaman
8. pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan sosial Masyarakat kelompok rentan, warga miskin, lansia, yatim/piatu, difabel dan Wanita hamil
9. peningkatan kewaspadaan dini Masyarakat desa yang Tangguh dan tanggap bencana

Desa Wisata Lerep memiliki potensi wisata yaitu edukasi bercocok tanam, edukasi beternak, edukasi pemanfaatan bahan limbah, edukasi pengolahan susu dan gula aren, kerajinan bambu. Wisata alam yaitu air terjun curug Indrokilo, Puncak Lerep, sawah dan sungai. Wisata Budaya yaitu tradisi sadranan, iriban (selamatan di sumber air), merti dusun (kadeso) dan masih banyak lagi. Wisata seni yaitu tari caping gangsing, tari gambyong, tari soyong, tari denok semarang, kesenian jaran kepang, reog, angklung, drumblek, rebana dan lain sebagainya. Serta Wisata

Kuliner yaitu makanan dan minuman tradisional desa yang dihidangkan dengan bambu, daun dan anyaman serta pembuatannya tanpa pewarna ataupun bahan kimia.

Pengelolaan Obyek wisata dikelola oleh Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) unit Pariwisata, dalam pemasaran dan paket wisata Bumdes mengelolanya bersama pokdarwis desa wisata Lerep. Embung yang dikelola Bumdes telah menggunakan dana desa dan investari dari warga untuk mengembangkan menjadi pusat kuliner jajanan tradisional, wahana bebek air, taman kelinci, dan gedung audio visual pemutaran film edukasi.

Investasi terbatas hanya dari warga desa Lerep dan dikelola oleh Bumdes melalui program Tabungan Masyarakat Desa Lerep (TMDL), warga yang berinvestasi dapat mengawasi invertasinya melalui aplikasi Sistem Pengelolaan Administrasi (SiPeSi) serta dapat melihat besaran inverstasi yang dikelola dan keuntungan yang masuk ke tabungan warga tersebut.

3.1.5 Kondisi Identik Fisik

Desa lerep merupakan Desa yang ada di Kecamatan Ungaran Barat, Desa Lerep juga termasuk sebagai salah satu desa wisata yang ada di kabupaten semarang yang menghadirkan keaneka ragaman wisata, budaya, serta produk alam. Sarana dan prasarana menjadi permasalahan tersendiri di desa ini contohnya seperti akses jalan menuju salah satu destinasi embung sebligo dan SPT durian lerep yang belum sepenuhnya layak.

3.1.6 Penggunaan Lahan

Berikut merupakan tabel penggunaan lahan di Desa Lerep.

Tabel 3. 1
Penggunaan lahan Desa Lerep

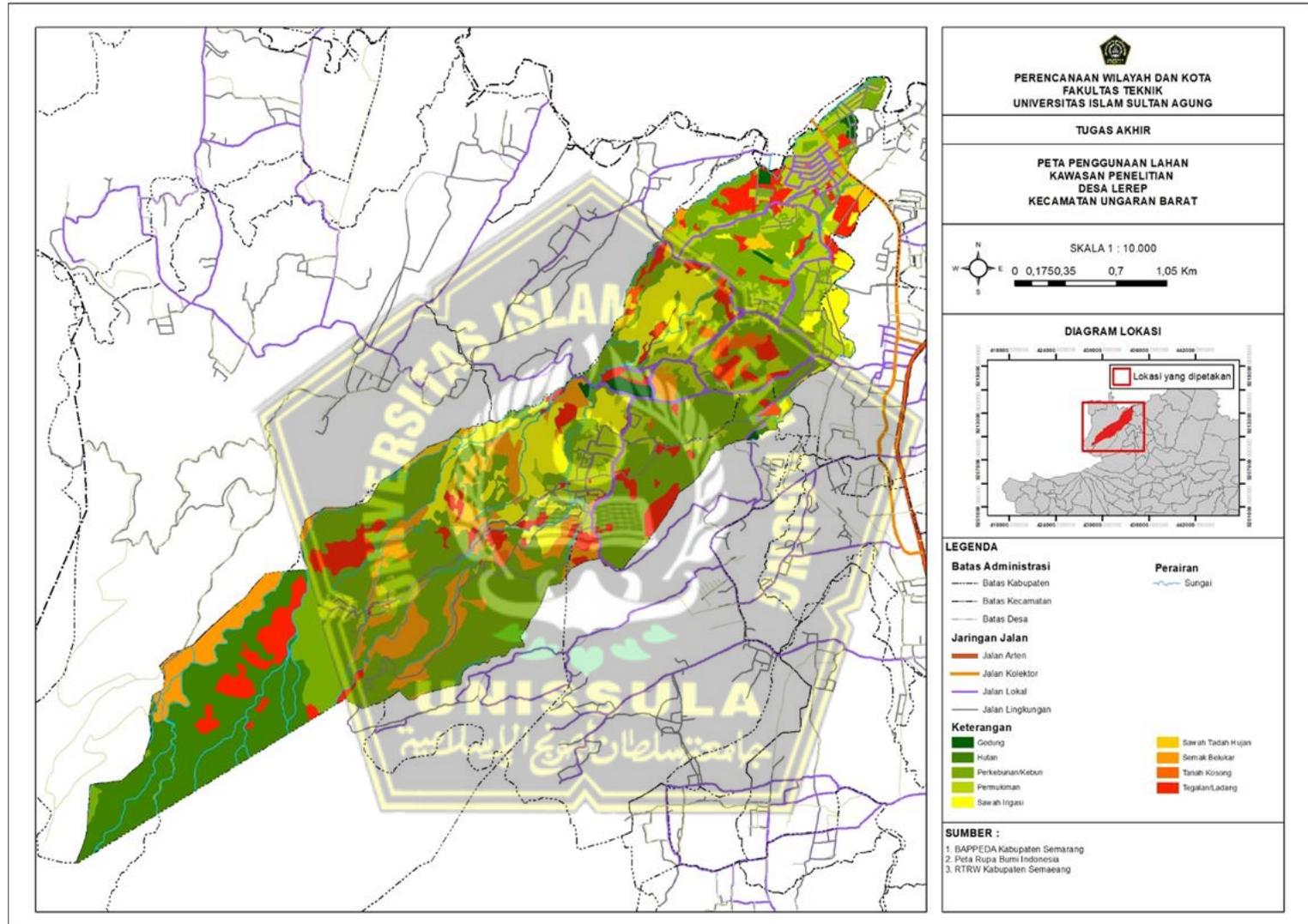
No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)
1	Hutan	83,25
2	Perkebunan/kebun	287,97
3	Permukiman	82,71
4	Sawah irigasi	50,54

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)
5	Sawah tadah hujan	14,67
6	Semak belukar	78,45
7	Tanah kosong	5,41
8	Tegalan/ ladang	79,37
Total		382,32

Sumber: Olah data peta penggunaan lahan,2025

Penggunaan lahan di Desa Lerep didominasi oleh perkebunan/kebun seluas 287,97 Ha, sedangkan penggunaan lahan terkecil di Desa Lerep Yaitu penggunaan lahan tanah kosong seluas 5,41 Ha.





Gambar 3. 4 Peta Penggunaan Lahan wilayah studi

3.2 Aktivitas Wisata Desa Lerep

Aktivitas pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berperan dalam proses pengembangan wilayah dan memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Desa Lerep merupakan suatu Desa Wisata memiliki potensi alam dan kearifan lokal yang menjadikan identitas daya tarik wisata.

3.2.1 Tradisi Budaya Umum

a. Wayangan

Wayangan merupakan seni pertunjukkan tradisional asli Indonesia salah satunya di Dusun Lerep. Pertunjukan wayang kulit biasanya diadakan pada malam hari semua warga desa Lerep menyaksikan Pergelaran Wayang Kulit semalam suntuk.

b. Campur Sari

Campursari dalam dunia musik nasional Indonesia mengacu pada campuran (crossover) beberapa genre musik kontemporer Indonesia. Musik campursari dari Jawa di wilayah Jawa bagian tengah hingga timur salah satunya di Dusun Lerep terkait dengan modifikasi alat-alat musik gamelan sehingga dapat dikombinasi dengan instrumen musik barat atau sebaliknya. Campursari biasanya ada pada saat hari-hari tertentu seperti adat perkawinan, selamat dalam rangka bersih desa, dan hiburan.

c. Dangdut

Suatu kata atau kelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkan. Musik ini mempunyai ciri khas dengan dentuman *table*. Ciri khusus yang bisa membedakan musik ini dengan genre musik lainnya yaitu bisa dilihat dari lirik lagu, komposisi lagu, penggunaan alat musik, dan kultur budaya dangdut. Dangdut sudah beredar diseluruh Indonesia termasuk di Dusun Lerep yang biasanya diacara hajatan dan perkawinan.

d. Tari Gambyong

Gambyong merupakan salah satu bentuk tarian Jawa klasik yang berasal mula dari wilayah di Dusun Lerep dan biasanya dibawakan untuk pertunjukan atau menyambut tamu. Meskipun banyak macamnya, tarian

ini memiliki dasar gerakan yang sama, yaitu gerakan tarian tayub/tledhek.

e. Angklung

Angklung adalah alat musik multitonal yang merupakan salah satu alat tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu. Dusun Lerep di Ungaran Barat juga sudah ada angklung. Angklung terdiri dari dua, tiga, atau empat bambu dengan susunan dua, tiga, dan empat nada.

f. Reog

Reog adalah tarian tradisional dalam arena terbuka yang berfungsi sebagai hiburan rakyat, mengandung unsur magis, penari utama adalah orang berkepala singa dengan hiasan berbulu merak, ditambah beberapa penari bertopeng dan berkuda lumping. Warga desa lerep biasanya menggunakan reog untuk dipentaskan dalam acara seperti pernikahan, khitanan, dan hari-hari besar Nasional.

g. Tari Capping Gangsing

Pengunjung akan mendapatkan penyambutan istimewa dari warga Desa Wisata Lerep. Setiap tamu yang datang akan disambut dengan tarian tradisional khas desa wisata Lerep yaitu tari capping gangsing, sebuah tarian yang menceritakan kehidupan petani desa wisata Lerep dimana capping (topi terbuat dari anyaman bambu) menjadi piranti penting dalam melakukan pekerjaan di sawah dan kebun untuk melindungi kepala dari terik matahari dan sengatan hewan. Minuman tradisional seperti jamu atau susu sapi murni sebagai suguhan penyambutan (welcome drink). Selama berkegiatan di desa Wisata Lerep para tamu diberikan Capping sebagai pelindung kepala ketika diluar ruangan.

h. Gamelan

Gamelan adalah salah satu alat music jawa yang mempunyai dimensi spiritual. Permainan gamelan dengan nada yang harmonis, halus dan tenang, mampu menyeret penonton dan musisinya hanyut dalam situasi atau ritme yang diciptakannya. Kesadaran mereka terangkat dari dalam dirinya dan masuk ke alam rasa. Melalui rasa inilah kedalaman gamelan dapat diketahui . rasa merupakan hal yang paling penting bagi

masyarakat Jawa. Masyarakat di desa Lerep biasanya menggunakan klenengan musik gamelan untuk mengiringi pengunjung selama pasar kuliner atau pasar jajanan desa berlangsung, yang bikin suasana tambah nyes dan syahdu.

i. Tradisi Nyadran

Tradisi Nyadran umumnya dilakukan oleh masyarakat Jawa Tengah dan Yogyakarta. Kata Nyadran berasal dari bahasan Sansekerta, Sradhha yang artinya keyakinan. Menurut masyarakat pedesaan, Nyadran berasal dari kata sadran yang mempunyai arti ruwah sya“ban. Masyarakat Desa Lerep percaya bahwa mendoakan keluarga yang sudah meninggal adalah hal yang sangat baik jika dilakukan. Selain itu, Tradisi Nyadra bertujuan untuk mengingatkan yang masih hidup tentang kematian yang pasti akan terjadi. Tradisi Nyadran biasanya dilakukan setahun 2 kali tepatnya pada hari Jumat Legi. Prosesi diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Quran dilanjutkan dzikir maupun tahlil lalu ditutup dengan doa, setelah itu diadakan makan bersama. Terakhir warga akan melakukan pembersihan makam leluhurnya masing-masing.

j. Atraksi dan kesenian budaya Gejlug Lesung

Kesenian budaya Gejlug Lesung merupakan atraksi budaya Desa Lerep khususnya Dusun Indrokilo. Alat yang digunakan dalam atraksi kesenian ini adalah alat untuk menumbuk padi. Suara yang dihasilkan dari pukulan kayu dan dinding lesung menghasilkan bunyi yang senada. Kesenian Gejlug Lesung dimainkan oleh tujuh orang pemain dengan usia kurang lebih 70 tahun, hal ini menjadikan daya tarik untuk wisatawan datang berkunjung. Atraksi kesenian budaya Gejlug Lesung menggambarkan kerukunan antar warga dan juga sebagai wujud syukur akan melimpahnya panen.

3.2.2 Tradisi dan budaya di Desa Lerep

a. Tradisi iriban

Tradisi budaya iriban adalah tradisi warisan leluhur yang ada di lereng Gunung Ungaran, biasanya dilakukan minimal 1 kali dalam setahun saat

peralihan musim rendeng (penghujan) ke musim ketiga (panas). Iriban dari kata Irib (bahasa Jawa artinya “emper”) dalam bahasa Indonesia bisa diartikan mirip. Yang dimaksud mirip dalam hal ini adalah tradisi yang dilakukan oleh orang tua ataupun nenek moyangnya melakukan tradisi. Tradisi Iriban menjadi paket wisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Kegiatan yang dilakukan dalam Tradisi Iriban adalah pembersihan saluran air yang bersumber dari mata air pegunungan yang menjadi sumber kehidupan masyarakat Desa Lerep.

b. Tradisi Kadeso

Tradisi Kadeso merupakan acara sedekah bumi yang diadakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas hasil bumi yang melimpah. Tradisi Kadeso biasanya dilakukan setahun sekali hari Rabu Kliwon di bulan Agustus atau September, dengan wayangan semalam suntuk sebagai acaranya. Selain pertunjukan wayang, terdapat pertunjukan lainnya yaitu penampilan-penampilan kesenian dari masyarakat.

c. Sadranan

Tradisi membawa makanan ke makam kampung yang dilakukan menjelang bulan puasa bertujuan untuk Tawassul, Tahlil, Do'a, dan diakhiri dengan makan bersama dari berbagai jenis makanan yang dibawa oleh warga-warga tersebut untuk acara. Selain do'a bersama nyadran juga bertujuan untuk mempererat kerukunan antar warga. Nyadran dilaksanakan setiap bulan Rajab dan Dzulhijjah, tepatnya pada hari Kamis Kliwon. Apabila pada bulan tersebut tidak ada hari Kamis Kliwon, maka akan diadakan pada hari Senin Kliwon pada bulan yang sama.

d. Tradisi Pasar Djajanan Ndeso

Tradisi Pasar Djajanan Ndeso merupakan pasar yang diadakan setiap hari Minggu Pon dan Pahing, yang bertempat di areal Embung Sebligo. Tradisi Pasar Djajanan Ndeso terbentuk dari beragamnya produk tradisional unggulan yang masyarakat olah dari hasil bumi yang ada di Desa Lerep. Bapak Sumaryadi, ST selaku Kelapa Desa Lerep

memberikan ide-ide unik dalam bentuk nama-nama makanan berdasarkan cara pengolahan atau sejarah makanan tersebut dibuat, seperti Nasi Iriban, Dawet Nganten, Kopi Ceplus, dll. Menurut beliau, makanan yang diolah oleh masyarakat Desa Lerep merupakan produk tradisional yang unik dan tidak terdapat di desa-desa lain.

e. Susur sawah

Wisata dipandu untuk berjalan mengelilingi lahan persawahan, sambil melihat pemandangan dan belanja hasil pertanian yang sedang berbuah.

3.3 Daya tarik wisata desa Lerep

a. Curug Indrokilo

Curug indrokilo merupakan salah satu potensi yang menjadi daya tarik wisata dengan kondisi yang masih terjaga keasriannya, Curug Indrokilo yang berada di dusun Indrokilo merupakan anugerah alam berupa air terjun yang indah dengan lingkungan perbukitan dan perdu tanaman hutan rakyat merupakan daya tarik yang cocok dikembangkan untuk Obyek Wisata yang dimiliki Desa Lerep

b. Embung Sebligo

Embung Seblingo merupakan embung buatan yang berada di tengah Desa wisata Lerep. Embung ini berfungsi sebagai penampung air hujan yang dimanfaatkan pada saat musim hujan dengan kedalaman 5 meter dengan daya tampung kurang lebih berkisar 19.000.000/liter, selain untuk penampungan air Embung Sebligo layak dikembangkan untuk wisata pemancingan, kolam keceh, panggung kesenian, gedung olahraga, pusat kuliner, pusat oleh oleh, taman kelinci, track out bond, wisata petik durian, alpukat dll

c. Puncak bidadari

Puncak Bidadari berada pada ketinggian sekitar 300-700 mdpl yang berada di Dusun Indrokilo. Pemandangan yang ditawarkan berupa hamparan sawah hijau dan pepohonan.

3.4 Kondisi Sosial Demografi Desa Lerep

3.4.1 Jumlah Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk pada tahun 2022 berjumlah 12.292 jiwa.

Tabel 3. 2
Jumlah Penduduk Desa Lerep Tahun 2022

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)		Jumlah (jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
2022	6100	6192	12.292

Sumber: kecamatan ungaran barat dalam angka, 2023

3.4.2 Perkembangan Penduduk 5 Tahun Terakhir

Berdasarkan letak administrasi Desa Lerep terletak di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Desa Lerep memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.292 jiwa yang meliputi penduduk Laki laki sebanyak 6100 jiwa dan penduduk Perempuan 6192 jiwa.

Tabel 3. 3
Pertumbuhan Jumlah Penduduk Desa Lerep Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)		Jumlah (jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
2018	5876	5844	11.711
2019	5954	5942	11.896
2020	6125	6130	12.255
2021	6093	6088	12.181
2022	6100	6192	12.292

Sumber: kecamatan ungaran barat dalam angka, 2023

3.5 Sarana Dan Prasarana

3.5.1 Jaringan Jalan

Kondisi jaringan jalan menuju lokasi Sentra Pemberdayaan Tani Durian Desa Lerep

Tabel 3. 4 Kondisi Jaringan Jalan Akses Sentra Pemberdayaan Tani

Jenis jalan	Nama jalan	karakteristik
Jalan lokal primer	Jalan kalimosodo	1. Lebar jalan 4 meter perkerasan aspal 2. Sirkulasi jalan 2 arah

Jenis jalan	Nama jalan	karakteristik
		3. Intensitas lalu lintas sedang
Jalan lokal skunder	Jalan kalimosodo (Gg 1)	1. Lebar jalan 4 meter 2. Perkerasan aspal 3. Sirkulasi 2 arah
Jalan lingkungan	Jalan embung sebligo	1. Lebar jalan 3 meter 2. Perkerasan beton 3. Sirkulasi 2 arah

Sumber: analisis peneliti, 2025

3.5.2 Jaringan Air

Jaringan air baku di Desa Lerep pada kondisi eksisting masyarakat dominan menggunakan air bersih perpipaan PAMSIMAS dengan sumber air baku berasal dari tanah. Sedangkan untuk untuk tanaman Durian sendiri mengandalkan irigasi sungai namun dikala musim kemarau tiba mengandalkan air tampungan pada embung sebligo sebagai cadangan untuk penyiraman tanaman durian.

3.6 Produktivitas kawasan

Produktivitas kawasan di Desa Lerep ialah dibidang pariwisata dan berkebunan, meliputi Embung Sembliigo, Kebun Durian, dan sawah. Kawasan Dusun Lerep Rw 02 memiliki luas 43,8 Ha terdiri dari permukiman dan kawasan pariwisata Memiliki Bentang Alam Yaitu Embung Sebligo Dan Perkebunan Durian. Pemanfataannya Embung Sebligo Ditujukan Untuk Pariwisata Serta Pengairan Pertanian Dan Perkebunan pada musim kemarau tiba. Sedangkan Perkebunan Durian Ditujukan Untuk Wisata Petik Durian. produksi kebun durian masih belum produktif, hasil buah yang didapat pada tahun ke 5 pada lahan 25 Ha luas hanya 120 butir buah durian jenis montong dan bawor yang dikelola oleh masyarakat swadaya.



Kondisi Tanaman Durian



Embung Sebligo

Aktivitas pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berperan dalam proses pengembangan wilayah dan memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Pariwisata berkembang menjadi sector yang menjanjikan dan memberikan nilai manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat ataupun swasta.

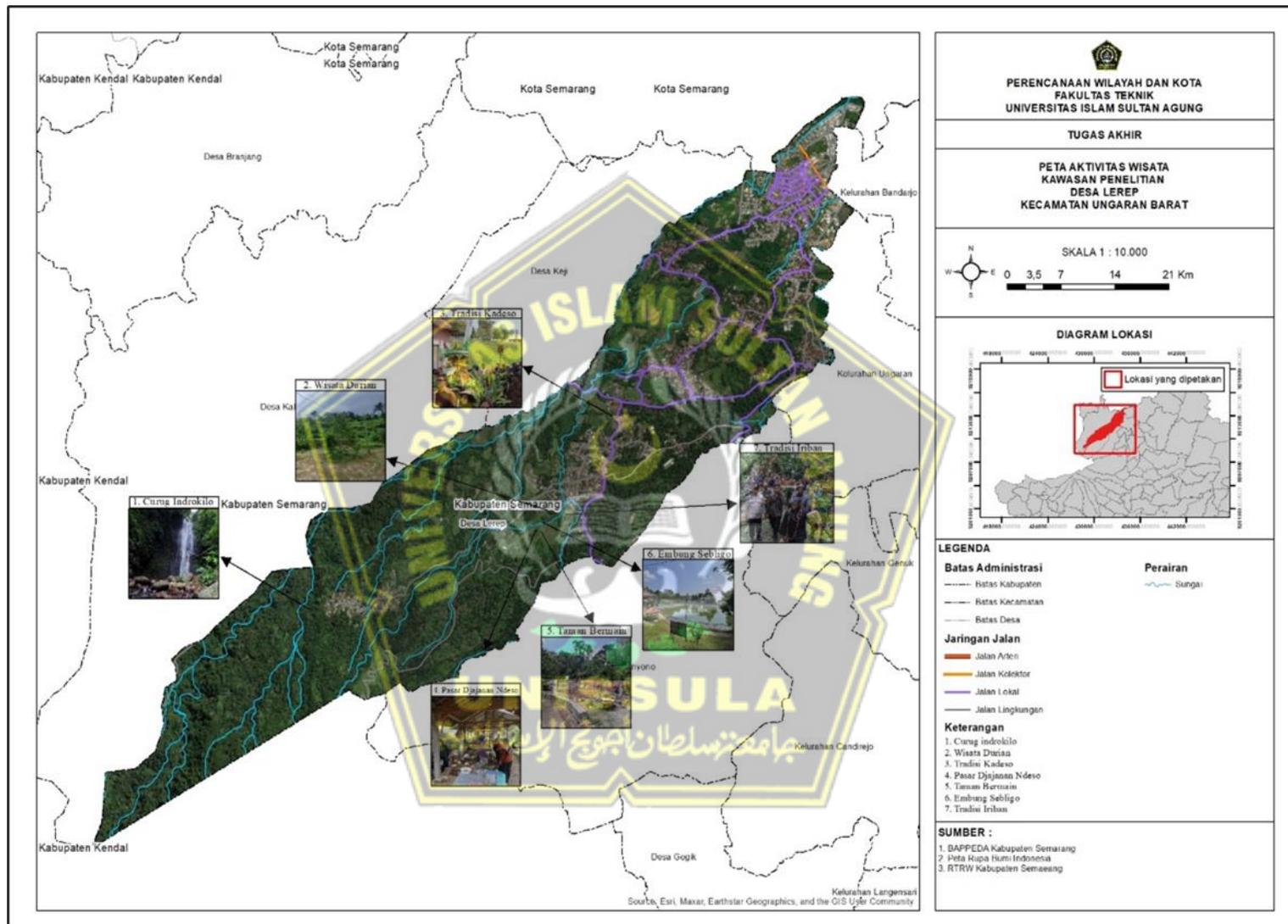
3.7 Kondisi eksisting kawasan

Kawasan pengembangan agrowisata durian memiliki area yang memang ditujukan untuk kegiatan luar ruangan seperti eksplorasi kawasan (Sentra Pemberdayaan Tani) SPT durian dan wisata petik durian. Selain perkebunan durian di kawasan ini juga terdapat embung sebligo yang ditujukan untuk pariwisata serta pengairan pertanian dan perkebunan pada saat musim kemarau tiba. Embung sebligo juga dimanfaatkan untuk wisata pemancingan, pusat kuliner pada event pasar jajanan ndeso, serta panggung kesenian pada saat acara mendatang.

Tabel 3. 5
Kondisi Eksisting Kawasan Studi

Lokasi	Dokumentasi		Lokasi
Area perkebunan durian			Dusun lerep RW 2 RT 8
kondisi jalan akses perkebunan			Dusun lerep RW 2 RT 8
Embung sebligo			Dusun lerep RW 2 RT 8
Joglo			Dusun lerep RW 2 RT 8
Petunjuk Arah			Dusun lerep RW 2 jl Klimosodo dan jl Embung Sebligo

Lokasi	Dokumentasi		Lokasi
Pasar Djajanan Ndeso			Dusun lerep RW 2 RT 8
Homestay			Homestay Rumah Warga
Toilet			Toilet Umum Embung Sebligo dan Pokdarwis
Sarana Ibadah			Gereja Desa Lerep dan Musholla Embung Sebligo
Taman Bermain			Dusun lerep RW 2 RT 8



Gambar 3. 5 Peta Sebaran Aktivitas Wisata

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN KAJIAN KELAYAKAN
DESA LEREP SEBAGAI KAWASAN PENGEMBANGAN AGROWISATA
DURIAN

4.1. Identifikksi Sebaran Potensi Tanaman Durian

Agrowisata durian di Desa Lerep tersebar di lahan seluas 25 Ha yang dibina oleh 145 petani binaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan tanah desa dan 100 tanah petani pribadi sendiri. Masing masing masyarakat swadaya memperoleh tanaman sebanyak 5-30 bibit Durian dengan berbagai jenis varietas yaitu montong, bawor, musang king, dan d24 (duri hitam).

Tabel 4. 1
Penerimaan Bibit Durian Pada Masyarakat

No	Petani	Jumlah Penerimaan Bibit Tanaman / Pohon	RW
1	Supriyadi	8	2
2	Jumairah	20	2
3	Slamet sudaryanto	30	2
4	Fahrudin	21	2
5	Dafid	20	2
6	Untung	23	2
7	Suryanto	8	2
8	Sumaryani	8	2
9	Hasanudin	10	2
10	Arifin	15	3
11	Rahayu	20	2
12	Haryanti	20	2
13	Rohimun	20	3
14	Slamet rohani	10	2
15	Wahyudin	10	2
16	Suraji	25	2
17	Sumaryanto	20	2
18	Fahmi	12	2
19	Mukiyanti	20	2

No	Petani	Jumlah Penerimaan Bibit Tanaman / Pohon	RW
20	Seneng	20	2
21	Liya	20	2
22	Fajar	20	2
23	Saliman	10	2
24	Sumiran	20	2
25	Kuntono	20	2
26	Sumayah	20	2
27	Sukarni	8	2
28	Rohimin	6	2
29	Ponijan	20	2
30	Warsono	25	3
31	Suryanto	20	3
32	Sarkonah	10	3
33	Subagio	20	3
34	Suwoto	20	3
35	Suwanto	30	3
36	Darminto	15	3
37	Muslimin	15	3
38	Badri	25	3
39	Ramlan	8	3
40	Harno	20	3
41	Ngasmin	15	3
42	Yarto	10	3
43	Wiwit	10	3
44	Rifai	15	3
45	Mutiah	8	3
46	Mulyowati	30	3
47	Maryuni	17	3
48	Sagiman	7	3
49	Paryanto	10	3
50	Kartijah	30	3
51	Mujiyono	10	2
52	Suyono	8	3

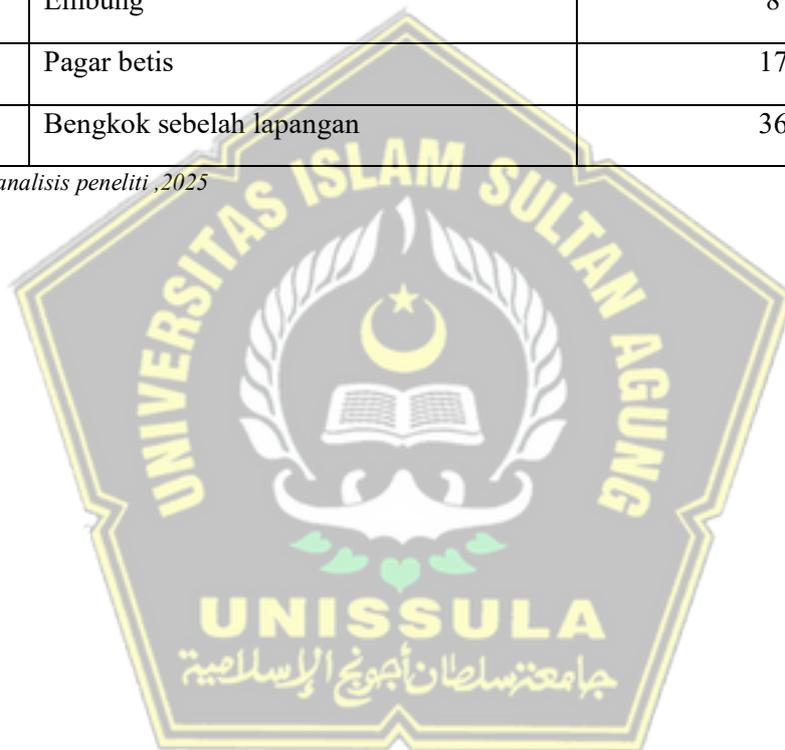
No	Petani	Jumlah Penerimaan Bibit Tanaman / Pohon	RW
53	Sumaryadi	15	2
54	Tutik	15	3
55	Toyiban	20	3
56	Haryono	20	3

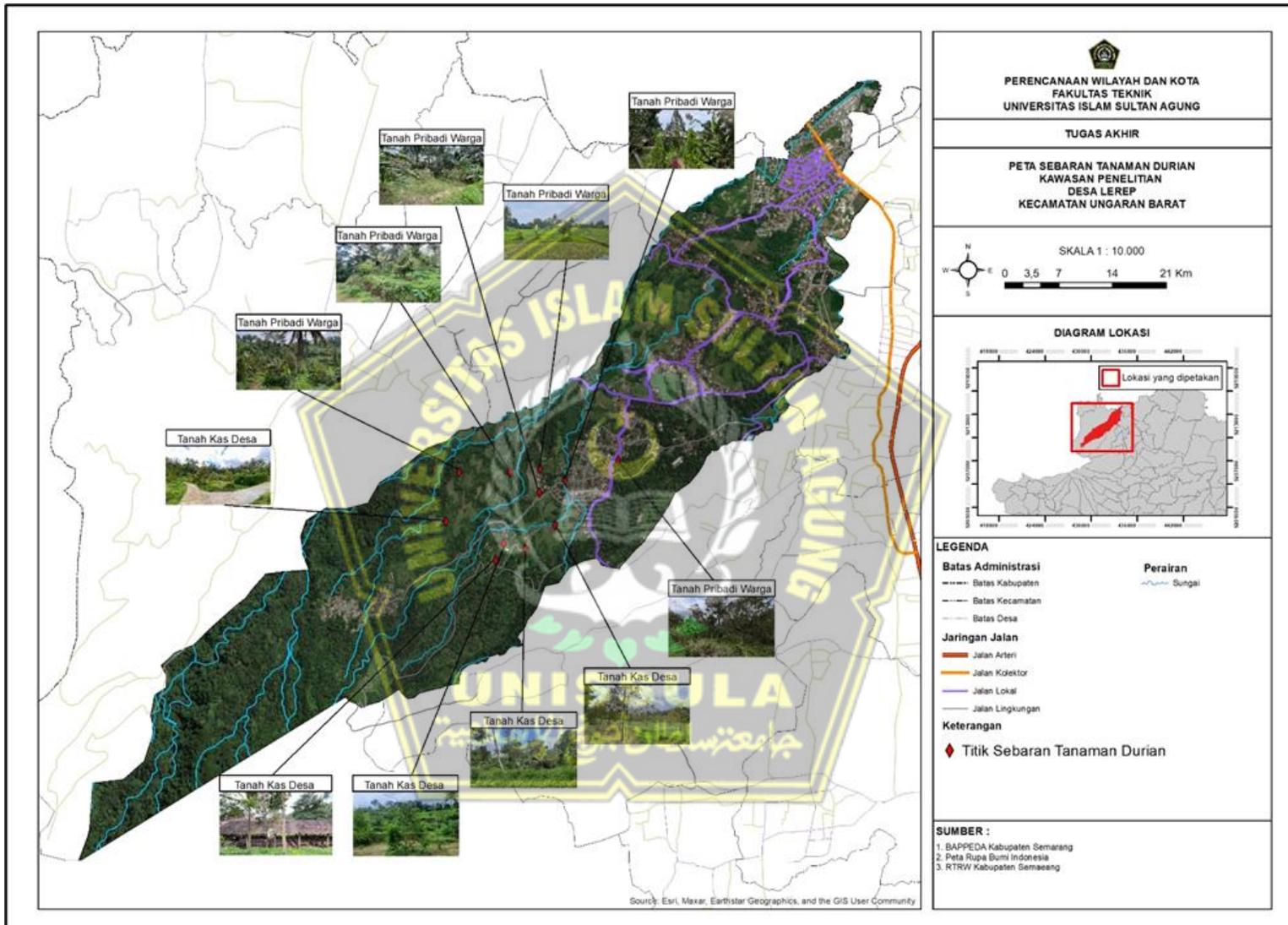
Sumber: analisis peneliti ,2025

Tabel 4. 2
Jumlah Tanaman Lahan Kas Desa

No	Lokasi	Jumlah Tanaman
1	Embung	8
2	Pagar betis	17
3	Bengkok sebelah lapangan	36

Sumber: analisis peneliti ,2025





Gambar 4. 1 Peta Sabaran Tanaman Durian.

4.1.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Desa Wisata Lerep merupakan sebuah desa yang menghadirkan keanekaragaman wisata, budaya, dan produk alam. Desa kami terletak di Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, tepatnya di area lereng Gunung Ungaran dengan ketinggian ± 497 mdpl. Dari tahun ke tahun, produk-produk wisata dan alam kami telah berhasil menarik minat banyak konsumen baik dalam skala Nasional maupun Internasional.

Pengembangan Agrowisata Durian ini merupakan hasil kerja sama antara pihak Pertamina dengan program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TSJL) dengan Desa Lerep yang sudah dimulai sejak tahun 2019. Pengembangan Agrowisata ini merupakan bertempatan di tanah kas milik Desa Lerep dan tanah milik warga sekitar seluas 25 Ha. Sebanyak 3000 bibit pohon Durian premium ini dibina oleh 145 petani yang bertanggung jawab atas pengelolaan tanah kas Desa dan 100 tanah petani pribadi sendiri.

4.2 Karakteristik Responden

Identitas responden adalah segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individu yang meliputi keadaan, sifat atau ciri khusus yang dapat memberikan gambaran tentang karakter diri pada responden. Responden penelitian ini terdiri dari Masyarakat dan pengelola Agrowisata Desa Wisata Lerep sebanyak 52 responden.

Tabel 4. 3
Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Populasi	Persentase (%)
1	Laki-laki	32	58,6%
2	Perempuan	20	41,4%
Jumlah		52	100%

Sumber: Hasil Survey Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebesar 58,6 persen, sedangkan responden perempuan sebesar 41,4 persen. Berarti responden di Desa Lerep, Kabupaten Semarang Sebagian besar adalah Laki-laki.

Tabel 4. 4
Responden Berdasarkan Kategori Usia

No.	Keterangan	Populasi	Persentase (%)
1	19 – 25 tahun	21	40,38%
2	26 – 32 tahun	12	23,08%
3	33 – 39 tahun	10	19,23%
4	39 – 45 tahun	9	17,31%
Jumlah		52	100%

Sumber: Hasil Survey Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar usia responden adalah rentang usia 19 – 25 tahun sebesar 40,38%, kemudian disusul rentang usia 26 – 32 tahun sebesar 23,08%, rentang usia 33 – 39 tahun sebesar 19,23% berada pada posisi ketiga, dan yang terakhir yaitu responden usia 39 – 45 tahun sebesar 17,31%.

Tabel 4. 5
Responden Berdasarkan Kategori Jenis Pekerjaan

No.	Keterangan	Populasi	Persentase (%)
1	Wiraswasta	10	19,23%
2	Karyawan Swasta	15	28,85%
3	Buruh	5	9,62%
4	Mahasiswa/Pelajar	20	38,46%
5	Pensiunan	2	3,85%
Jumlah		52	100%

Sumber: Hasil Survey Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, yang paling dominan yaitu mahasiswa/pelajar sebesar 38,46%, disusul responden dengan pekerjaan karyawan swasta sebesar 28,85%, kemudian disusul oleh responden dengan pekerjaan wiraswasta sebesar 19,23%, disusul buruh sebesar 9,62%, dan yang terakhir yaitu pensiunan sebesar 3,85%.

4.3. Validitas dan Reabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan valid atau tidaknya indikator atau kuesioner sebagai alat ukur variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Ketentuannya yaitu apabila nilai r hitung lebih besar dibanding nilai r tabel maka indikator atau kuesioner dinyatakan

valid. Nilai r hitung didapat melalui perhitungan SPSS versi 30, sementara untuk r tabel didapat dengan menggunakan tabel r product moment kemudian menentukan $df = n \text{ (sampel)} - 2$, yaitu $54 - 2 = 52$, dengan $\text{sig} = 0,01$ dan uji dua sisi maka didapat nilai r tabel sebesar 0,3612.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kelayakan (X1)	Butir 1	0,658	0,3621	valid
	Butir 2	0,722	0,3621	valid
	Butir 3	0,898	0,3621	valid
	Butir 4	0,787	0,3621	valid
	Butir 5	0,653	0,3621	valid
	Butir 6	0,618	0,3621	valid
	Butir 7	0,87	0,3621	valid
	Butir 8	0,772	0,3621	valid
	Butir 9	0,723	0,3621	valid
	Butir 10	0,753	0,3621	valid
	Butir 11	0,467	0,3621	valid
	Butir 12	0,761	0,3621	valid
Agrowisata (X2)	Butir 1	0,779	0,3621	valid
	Butir 2	0,811	0,3621	valid
	Butir 3	0,849	0,3621	valid
	Butir 4	0,586	0,3621	valid
	Butir 5	0,822	0,3621	valid
	Butir 6	0,858	0,3621	valid
	Butir 7	0,918	0,3621	valid
	Butir 8	0,765	0,3621	valid
	Butir 9	0,633	0,3621	valid
	Butir 10	0,633	0,3621	valid
	Butir 11	0,801	0,3621	valid
	Butir 12	0,729	0,3621	valid
	Butir 13	0,617	0,3621	valid
	Butir 14	0,534	0,3621	valid
	Butir 15	0,69	0,3621	valid
	Butir 16	0,733	0,3621	valid
	Butir 17	0,734	0,3621	valid
	Butir 18	0,802	0,3621	valid
	Butir 19	0,653	0,3621	valid
	Butir 20	0,51	0,3621	valid
	Butir 21	0,868	0,3621	valid
	Butir 22	0,947	0,3621	valid

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
	Butir 23	0,622	0,3621	valid
	Butir 24	0,539	0,3621	valid
	Butir 25	0,588	0,3621	valid
	Butir 26	0,878	0,3621	valid
	Butir 27	0,779	0,3621	valid

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung lebih besar dibanding nilai r tabel maka indikator atau kuesioner variabel kelayakan dan agrowisata dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel.

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan kuesioner. Kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu apabila diajukan pertanyaan yang sama. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara satu tahap yaitu menggunakan *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* suatu variabel yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan oleh variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Hasil Uji
Kelayakan (X1)	0,975	0,70	Reliabel
Agrowisata (X2)	0,976	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* masing - masing variabel lebih besar dari 0,70, maka kuesioner variabel kelayakan dan agrowisata dinyatakan reliabel atau handal.

4.4 Deskripsi variable penelitian

Hasil pernyataan responden di setiap item pertanyaan dari variabel penelitian akan dideskripsikan dengan mencari nilai rata – rata jawaban responden untuk kemudian akan dianalisa atau disimpulkan berdasarkan standar nilai kategori lima kelas berikut ini:

1,00-1,8 = sangat kurang layak

1,81-2,6 = kurang layak

2,61-3,4 = cukup layak

3,41-4,2 = layak

4,3-5,00 = Sangat layak

4.4.1 Analisis Kelayakan Agrowisata Durian Desa Lerep

Analisis Kelayakan menilai suatu keberhasilan pembangunan dalam satu keseluruhan sehingga semua faktor harus di pertimbangkan dalam suatu analisis kelayakan yang meliputi faktor-faktor yang berkenaan dengan aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum, dan aspek ekonomi (Sutanto, 2019)

Tanggapan responden terhadap variable kelayakan agrowisata durian di Desa Lerep, Kabupaten Semarang, sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Analisis Kelayakan Agrowisata Durian Desa Lerep

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Rata-rata (mean)
		1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	
Pengelola Usaha							
1	Menyusun paket wisata yang menarik dan bervariasi, termasuk tur kebun durian, degustasi buah, dan aktivitas edukatif	0	4,8	9,5	38,1	47,6	4,10
2	Menggunakan berbagai saluran pemasaran seperti media sosial, situs web, kolaborasi dengan agen wisata, dan kampanye promosi untuk meningkatkan eksposur dan menarik pengunjung baru	0	9,5	9,5	28,6	52,4	3,96
3	Memastikan fasilitas penerimaan pengunjung, seperti parkir, toilet, area istirahat, dan area penjualan, berfungsi dengan baik dan nyaman bagi pengunjung.	4,8	4,8	9,5	14,3	66,7	3,87
Nilai rata-rata parameter							3,97
Segmentasi Pasar							
4	Pengunjung muda yang mencari pengalaman petualangan atau keluarga yang ingin menikmati liburan bersama.	4,8	38,1	9,5	28,6	19	2,92
5	Menyesuaikan aktivitas wisata dengan iklim tertentu, misalnya musim panen durian	19	14,3	0	28,6	38,1	3,81

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Rata-rata
		1	2	3	4	5	(mean)
		(STS)	(TS)	(N)	(S)	(SS)	
6	Segmentasi berdasarkan nilai-nilai yang dipegang pengunjung, seperti kesadaran akan keberagaman hayati atau kepedulian terhadap pertanian lokal.	4,8	14,3	14,3	33,3	33,3	3,60
Nilai rata-rata parameter							3,44
Strategi Pemasaran							
7	Mengembangkan identitas merek yang unik dan menarik yang mencerminkan nilai-nilai kebun durian Anda, seperti keberlanjutan, kualitas, atau keaslian.	0	9,5	4,8	33,3	52,4	3,94
8	Menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk berbagi konten visual menarik tentang kebun durian, proses budidaya, dan aktivitas wisata.	4,8	4,8	9,5	19	61,9	3,92
9	Memastikan situs web Anda teroptimasi untuk mesin pencari agar mudah ditemukan oleh calon pengunjung yang mencari destinasi wisata durian.	4,8	9,5	14,3	14,3	57,1	3,62
Nilai rata-rata parameter							3,83
Investasi Awal							
10	Memastikan tersedianya fasilitas dasar untuk pengunjung seperti area parkir, pusat informasi, dan toilet.	4,8	9,5	0	19	66,7	3,94
11	Biaya untuk menerapkan praktik konservasi lingkungan seperti pengelolaan limbah dan energi terbarukan.	0	19	23,8	19	38,1	3,44
12	Investasi dalam pembelian atau penyewaan tanah yang sesuai untuk pengembangan kebun durian. Biaya ini akan bervariasi tergantung pada lokasi, ukuran tanah, dan kondisi topografi.	4,8	9,5	14,3	38,1	33,3	3,50
Nilai rata-rata parameter							3,63
NILAI RATA-RATA KELAYAKAN							3,72

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel kelayakan wisata maka secara keseluruhan didapat nilai rata – rata jawaban sebesar 3,72 yang berada di rentang skala 3,41-4,2 sehingga memberikan penilaian layak terhadap kelayakan wisata. Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata di setiap parameter memperlihatkan bahwa untuk penilaian tertinggi adalah parameter pengelola usaha, dengan nilai sebesar 3,97. Hal ini menunjukkan parameter pengelola usaha sebagai pendorong utama untuk meningkatkan kelayakan agrowisata durian di Desa Lerep.

4.4.2 Analisis Agrowisata Durian Desa Lerep

Tanggapan responden terhadap variable agrowisata durian di Desa Lerep, Kabupaten Semarang, sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Analisis Agrowisata Durian Desa Lerep

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Rata-rata
		1	2	3	4	5	(mean)
		(STS)	(TS)	(N)	(S)	(SS)	
Biaya Operasional							
1	Biaya untuk pemeliharaan rutin tanaman durian seperti pemupukan, penyiraman, pemangkasan, dan perlindungan terhadap hama dan penyakit.	4,8	14,3	9,5	14,3	57,1	3,87
2	Biaya untuk operasional dan pemeliharaan fasilitas seperti pusat informasi, toilet, warung atau kafe, serta fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian.	4,8	14,3	4,8	28,6	47,6	3,48
3	Biaya untuk pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan, tur, dan demonstrasi tentang budidaya durian dan keberlanjutan pertanian.	9,5	4,8	9,5	42,9	33,3	3,33
Nilai rata-rata parameter							3,56
Kualitas Masyarakat							
4	Masyarakat setempat perlu memiliki pemahaman yang baik tentang budidaya durian, teknik pertanian yang baik, dan pentingnya menjaga kualitas buah durian.	0	9,5	4,8	33,3	52,4	4,17
5	Memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk menjadi guide atau penyedia layanan dalam tur agrowisata durian, sehingga mereka dapat memperoleh pendapatan tambahan.	0	9,5	0	47,6	42,9	3,98
6	Membangun saluran komunikasi yang terbuka dan efektif antara pengelola agrowisata, masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan kerjasama yang harmonis dalam pengembangan dan operasional agrowisata	4,8	4,8	4,8	38,1	47,6	3,83
Nilai rata-rata parameter							3,99
Pusat Informasi dan Sarana Umum Wisata							
7	Menyediakan peta area agrowisata durian, informasi tentang lokasi dan distribusi kebun durian, serta peta jalan untuk membantu pengunjung menavigasi area.	0	9,5	9,5	28,6	52,4	3,81
8	Staf yang terlatih untuk memberikan informasi kepada pengunjung, menjawab pertanyaan, dan memberikan panduan tentang kegiatan di agrowisata.	4,8	9,5	4,8	23,8	57,1	3,77
9	Ruang briefing atau area untuk pertemuan pemandu wisata atau operator	0	14,3	19	38,1	28,6	4,10

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Rata-rata
		1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	(mean)
	tur untuk mempersiapkan dan mengarahkan pengunjung sebelum mereka memasuki area agrowisata.						
Nilai rata-rata parameter							3,89
Fasilitas Umum							
10	Ketersediaan fasilitas seperti ruang tamu yang nyaman, area bermain, dan akses ke layanan dasar.	0	9,5	4,8	33,3	52,4	4,10
11	Keberadaan petugas keamanan memberikan rasa aman dalam suatu lingkungan juga berkontribusi pada kenyamanan pengunjung	0	4,8	4,8	23,8	66,7	4,21
12	Tingkat kebersihan pada fasilitas seperti toilet umum, taman, dan tempat duduk	0	9,5	4,8	19	66,7	4,12
Nilai rata-rata parameter							4,14
Pemasaran Kemitraan							
13	Menawarkan paket wisata durian yang bekerjasama dengan agen perjalanan atau operator wisata lokal atau internasional. Paket ini bisa mencakup tur ke kebun durian, sesi degustasi, akomodasi, dan transportasi.	9,5	4,8	28,6	38,1	19	3,21
14	Memberikan penawaran khusus kepada agen perjalanan atau operator wisata untuk mendorong mereka memasarkan destinasi agrowisata durian Anda kepada pelanggan mereka.	4,8	0	14,3	38,1	42,9	4,08
15	Menyediakan paket liburan yang berkolaborasi dengan hotel atau akomodasi lokal untuk menawarkan pengalaman menginap yang berpadu dengan kunjungan ke kebun durian.	0	9,5	23,8	38,1	28,6	3,65
Nilai rata-rata parameter							3,65
Sarana Pelayanan Umum							
16	Menyediakan peta area agrowisata durian, informasi tentang kegiatan yang tersedia, serta panduan tentang budidaya durian dan aspek keberlanjutan.	0	4,8	9,5	28,6	57,1	4,13
17	Area parkir yang cukup untuk mengakomodasi jumlah kendaraan pengunjung yang datang, baik mobil pribadi maupun bus pariwisata.	0	14,3	0	28,6	57,1	3,92
18	Toilet umum yang bersih dan terawat, serta fasilitas sanitasi lainnya seperti tempat cuci tangan dan pengelolaan limbah.	4,8	9,5	0	23,8	61,9	3,85
Nilai rata-rata parameter							3,97
Objek Wisata/Atraksi							
19	Menikmati pemandangan kebun durian yang luas dan indah, sering kali dikelilingi oleh alam yang hijau dan udara segar.	4,8	4,8	19	23,8	47,6	3,85

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Rata-rata
		1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	(mean)
20	Tempat untuk menampilkan berbagai jenis durian, artefak budaya, dan informasi mengenai pertanian lokal dan keanekaragaman hayati.	4,8	9,5	9,5	42,9	33,3	3,63
21	Rute hiking atau jalur petualangan melalui kebun durian yang memungkinkan pengunjung untuk mengeksplorasi alam sekitar.	4,8	4,8	26,6	28,6	33,3	3,37
Nilai rata-rata parameter							3,62
Aktivitas Pertanian							
22	Memilih bibit durian yang berkualitas untuk penanaman, termasuk pemilihan varietas yang cocok dengan kondisi iklim dan tanah lokal.	0	19	0	23,8	57,1	3,69
23	Menggunakan metode pengendalian terpadu (integrated pest management, IPM) yang melibatkan penggunaan predator alami, pengendalian mekanis, dan penggunaan pestisida yang aman dan sesuai.	4,8	9,5	0	33,3	52,4	3,77
24	Berpartisipasi dalam penelitian dan pengembangan varietas durian baru atau teknik budidaya inovatif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil durian.	0	9,5	9,5	38,1	42,9	3,90
Nilai rata-rata parameter							3,79
Sistem transportasi Akses							
25	Perbaikan dan pemeliharaan rutin jalan penting untuk menghindari kerusakan dan memastikan aksesibilitas sepanjang tahun, terutama selama musim hujan atau cuaca buruk.	4,8	9,5	4,8	33,3	47,6	3,73
26	Pasang tanda-tanda jalan yang jelas dan peta lokasi di sepanjang rute menuju agrowisata durian. Ini akan membantu pengunjung untuk menavigasi dan mencapai destinasi dengan lebih mudah.	0	0	19	28,6	52,4	4,02
27	Bekerjasama dengan operator wisata lokal untuk mengatur tur paket yang mencakup transportasi dari dan ke agrowisata durian. Ini dapat meningkatkan daya tarik dan mempermudah pengunjung untuk mengunjungi destinasi.	4,8	14,3	4,8	38,1	38,1	3,42
Nilai rata-rata parameter							3,72
NILAI RATA-RATA AGROWISATA							3,43

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel agrowisata di Desa Lerep maka secara keseluruhan didapat nilai rata – rata jawaban sebesar 3,43 yang

berada di rentang skala 3,41-4,2 sehingga memberikan penilaian layak terhadap kelayakan wisata. Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata di setiap parameter memperlihatkan bahwa untuk penilaian tertinggi adalah parameter fasilitas umum, dengan nilai sebesar 4,14. Hal ini menunjukkan parameter fasilitas umum merupakan parameter penting dan sangat layak untuk dikembangkan dalam agrowisata durian di Desa Lerep.

4.5 Analisis Kelayakan Pengembangan Agrowisata Durian

Studi Kelayakan sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam pengertian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberi manfaat (benefit) baik dalam arti finansial benefit maupun dalam arti social benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti social benefit tidak selalui menggambarkan layak dalam arti finansial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Ibrahim, 2003).

Menurut (Husnan & Muhammad, 2000) secara umum aspek yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis yaitu aspek pasar, teknis, manajemen, dan keuangan. Aspek studi kelayakan bisnis, belum ada kesepakatan tentang aspek apa saja yang perlu diteliti untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis, sehingga perlu ditentukan kelayakan berdasar aspek yang diteliti. dari hasil penelitian menunjukkan kelayakan berdasar berdasar :

A. Aspek pasar dan pemasaran

1. Aspek pasar

b. Pengelola usaha

Berdasarkan hasil identifikasi diketahui parameter pengelola usaha mendapatkan score 3,97 yang mana hasil dikatakan layak hal ini diperoleh adanya menyusun paket wisata yang menarik dan bervariasi, adanya agen wisata dan kampanye promosi untuk meningkatkan eksposur dan menarik pengunjung, dan memastikan fasilitas penerimaan pengunjung seperti

parkir, toilet, arena istirahat, arena penjualan agar berfungsi dengan baik dan nyaman bagi pengunjung.

c. Segmentasi pasar

Berdasarkan hasil identifikasi diketahui parameter segmentasi pasar mendapatkan score 3.44 yang mana hasil tersebut dikatakan layak hal ini diperoleh berdasarkan adanya pengunjung muda yang mencari pengalaman petualangan atau keluarga untuk menikmati liburan, penyesuaian kunjungan pada pasca musim panen durian, serta kesadaran akan keberagaman hayati atau kepedulian pertanian lokal yang menjadi daya tarik tersendiri.

d. Strategi pemasaran

Berdasarkan hasil identifikasi diketahui parameter strategi pemasaran mendapat score 3.83 yang mana hasil tersebut dikatakan layak hal ini diperoleh adanya mengembangkan identitas merek yang unik dan menarik yang mencerminkan nilai-nilai kebun durian, penggunaan platform sosial media seperti instagram, facebook dan tiktok untuk berbagi konten visual menarik sebagai alat promosi, dan memastikan situs web teroptimasi untuk mesin pencari agar mudah ditemukan oleh calon pengunjung yang mencari destinasi wisata.

e. Investasi awal

Berdasarkan hasil identifikasi diketahui parameter investasi awal mendapat score 3.62 yang mana hasil tersebut dikatakan layak hal ini diperoleh berdasarkan memastikan ketersediaan fasilitas dasar untuk pengunjung seperti area parkir dan toilet, praktik konservasi lingkungan dalam pengolahan limbah, dan investasi dalam penyewaan lahan untuk tanaman durian.

Segmen pasar dari pengembangan Agrowisata Durian cukup luas, baik dari faktor usia maupun sosial dan ekonomi. Permintaan wisata ini sangat besar, hal ini ditandai dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Lerep.

Tabel 4. 10
Perkembangan Pengunjung Desa Wisata Lerep Tahun 2022-2024

Uraian	2022	2023	2024
Desa Wisata Lerep	7.065	5.367	5.603

Omset	293 juta	379 juta	416 juta
-------	----------	----------	----------

Sumber: Data Kunjungan Desa Wisata Lerep 2024

2. Pemasaran

Pemasaran berfungsi sebagai alat untuk memahami seberapa besar potensi dasar yang dicapai, seberapa luas pasar yang dapat diraih, serta strategi pemasaran apa yang dapat direncanakan untuk mendapat konsumen di pasar. Bauran pemasaran dalam bidang jasa meliputi “7p” yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (distribusi), *promotion* (promosi), *people* (personil), *physical evidence* (bukti fisik) dan *process* (proses) (Wulandari, 2023).

Pengembangan Agrowisata petik Durian nantinya akan dikolaborasikan dengan paket yang wisata yang sudah ada, salah satu paket edukasi wisata yang dapat menambah destinasi desa lerep serta dapat menjadikan opsi wisata terbaru untuk memenuhi permintaan pangsa pasar wisata alam yang saat ini sedang ramai diminati wisatawan. Nantinya paket edukasi petik Durian ini akan dijadikan sebagai salah satu paket wisata seperti paket edukasi wisata yang sudah ada, diantaranya paket edukasi bajak sawah dan tanaman padi, dan paket edukasi olahan singkong.

A. Produk (*product*)

Dalam produk menawarkan paket wisata durian yang bekerja sama dengan agen perjalanan atau operator wisata lokal maupun internasional, memberikan penawaran khusus pada agen perjalanan atau operator wisata untuk mendorong memasarkan kepada pelanggan mereka, dan penyediaan paket liburan yang berkolaborasi dengan hotel atau akomodasi lokal dalam menawarkan pengalaman menginap yang berbeda berpadu dengan kunjungan kebun durian mendapat score 3,65 yang mana hasil ini dikatakan layak. Dukungan terhadap produk yang dihasilkan juga dari adanya destinasi lainnya yang ada di Desa Wisata Lerep.

produk yang ditawarkan pun beragam jenisnya, juga menawarkan paket wisata yang beragam. Produk tersebut diantaranya terdiri dari:

1) Paket Edukasi Petik Durian Dan Off Road

Paket edukasi petik durian adalah sensasi secara langsung bagi pengunjung untuk memetik dan memakan secara langsung durian

fress dari pohonnya, nantinya akan digabung dalam paket Off Road yang menambah kesan berpetualang menarik yang memperlihatkan alam jalur Off Road yang masih asri “ Welcome Drink, Fun Game, Off Road, Makan Durian, Makan Siang, Edukasi olahan Durian”.

2) Paket Edukasi Bajak Sawah Dan Tanam Padi

Paket edukasi bajak sawah dengan menggunakan tenaga kerbau dan belajar menanam padi dengan minimal 20 orang dengan fasilitas Welcome Dance “Tari Caping Gangsing”, Welcome Drink Minuman Tradisional, Snack Tradisional, Atraksi Dan Edukasi, Dokumentasi.

3) Paket Edukasi Olahan Singkong

Paket edukasi pertanian salah satunya adalah menanam singkong, mulai dari mempersiapkan lahan, cara memilih tunas singkong, cara menanam singkong, cara merawat, cara memanen ubi singkong, hingga cara mengolah menjadi makanan siap saji. Setiap paket wisata di Desa Lerep dapat dipesan dengan memadukan potensi kearifan lokal seperti potensi budaya, potensi alam, kuliner, dan produk kreatif.

4) Paket Edukasi Permen Susu

Paket edukasi membuat permen susu merupakan olahan dari kampung tematik “kampung susu”, proses pembuatan olahan ini cukup mudah dan tanpa bahan pengawet sehingga produknya banyak disukai wisatawan terlebih anak-anak.

5) Paket Wisata Petualang

Paket wisata berpetualang merupakan paket yang cukup menantang karena jalur petualang melintasi berbagai medan baik jalan kaki maupun menggunakan moda transportasi berupa jeep. Desa Lerep menyediakan jalur *tracking* melewati perkebunan, sungai, jalan terjal, dan persawahan.

B. Harga (*price*)

Dalam analisis harga edukasi ini akan menyetarakan dengan paket edukasi yang sudah ada sebagai paket edukasi olahan, namun untuk edukasi petik dan makan durian nantinya akan dibebankan nilai tambah harga buah durian per kilogramnya.

1. Paket Edukasi Petik Durian Dan Off Road

Edukasi petik durian secara langsung dari pohonnya serta dan menikmati pengalaman Off Road “ Welcome Drink, Fun Game, Off Road, Makan Durian, Makan Siang, Edukasi olahan Durian”. Off Road 100.000 minimal 3 jam dan Petik dan makan Durian Bawor dan Montong 80.000/kg. musangking dan d24 (Duri Hitam) 150-300/kg dilihat kualitas Buah.

2. Paket Edukasi Bajak Sawah Dan Tanam Padi

Edukasi bajak sawah dengan menggunakan tenaga kerbau dan belajar menanam padi dengan minimal 20 orang dengan fasilitas Welcome Dance “Tari Caping Gangsing”, Welcome Drink Minuman Tradisional, Snack Tradisional, Atraksi Dan Edukasi, Dokumentasi. (80.000)

3. Paket Edukasi Olahan Singkong

Menanam singkong, mulai dari mempersiapkan lahan, cara memilih tunas singkong, cara menanam singkong, cara merawat, cara memanen ubi singkong, hingga cara mengolah menjadi makanan siap saji. (80.000)

4. Paket Edukasi Permen Susu

Proses pembuatan olahan permen susu tanpa bahan pengawet. (80.000)

5. Paket Wisata Petualang

Desa Lerep menyediakan jalur *tracking* melewati perkebunan, sungai, jalan terjal, dan persawahan. (80.000)

C. Distribusi (*place*)

Pengembangan Agrowisata Durian merupakan usaha yang menawarkan produk jasa. Dalam kegiatan usahanya, setiap produk jasa yang ditawarkan dinikmati oleh konsumen langsung di lokasi usaha. Dalam mendukung kegiatan distribusi sistem transportasi akses pada lokasi destinasi harus mendapatkan perbaikan serta pemeliharaan rutin, pemasangan rambu-rambu agar memudahkan navigasi, dan berkerja sama dengan operator wisata lokal untuk mengatur transportasi pengunjung ke destinasi

agrowisata durian mendapat score 3.72 hasil tersebut dikatakan layak hal ini didukung berdasarkan kondisi jalan yang didominasi aspal dan cor pada akses menuju kebun durian meskipun terdapat beberapa ruas jalan yang berlubang.

D. Promosi (*promotion*)

Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep perlunya melakukan kegiatan promosi dalam kegiatan usahanya. Dalam strategi pemasaran strategi yang dapat diambil yaitu mengembangkan identitas merk yang unik dan menarik yang mencerminkan nilai-nilai Agrowisata Durian, penggunaan platform intagram, facebook, dan tiktok dalam berbagi konten, dan memastikan situs web teroptimasi untuk mesin pencari agar mudah ditemukan calon pengunjung dalam memilih tempat destinasi wisata mendapat score 3,83 hasil tersebut dikatakan layak karna Desa Lerep sendiri sudah memiliki web terkait destinasi-destinasi yang ditawarkan

Tujuan diadakan kegiatan promosi ini adalah agar calon wisatawan mengetahui keberadaan dari adanya Agrowisata Durian ini. Kegiatan promosi bisa dilakukan melalui:

1. Promosi Melalui Media Cetak

Kegiatan promosi yang dapat dilakukan oleh Agrowisata Durian salah satunya melalui media cetak. Media cetak seperti iklan pada tribun Jateng, media center, dan semarangnews.id.

2. Promosi Melalui Media Elektronik

Selain media cetak, Pengembangan Agrowisata Durian ini juga diperlukan kegiatan melalui media elektronik (televisi) dan media sosial (instagram, facebook, twitter,line)

3. Word Of Mounth

Promosi ini sangat efektif bagi kelangsungan usaha Agrowisata ini, karena pengunjung merupakan media promosi yang sangat potensial. Melalui *word of mounth* pengunjung yang pernah mengunjungi dan menikmati kegiatan di Agrowisata Durian akan menceritakan kepada calon pengunjung lain seperti keluarga dan teman.

4. Promosi Dengan Mengikuti Pameran

Kegiatan Promosi melalui pameran dapat dilakukan untuk memperkenalkan produk hasil komoditas, serta dapat membangun jaringan media pemasaran secara langsung. Kegiatan pameran dilakukan di pusat perbelanjaan seperti Mall, dan pameran disekitar tempat wisata.

E. Personil (*people*)

Personil (karyawan) merupakan unsur penting dalam menunjang kegiatan usaha karena terlibat langsung dalam hal penyampaian produk ke konsumen, oleh karna itu kualitas masyarakat juga berperan dalam pengembangan Agrowisata ini pemahaman terhadap budidaya, teknik pertanian yang baik, serta pentingnya menjaga kualitas hasil tanaman masyarakat harus paham, penyediaan guide dalam layanan tur untuk memberikan kesempatan masyarakat untuk lainnya untuk mendapat nilai tambah, dan membangun saluran komunikasi yang terbuka antara pengelola Agrowisata dan masyarakat untuk memastikan kerjasama yang harmonis mendapat nilai score 3,99 hasil tersebut dikatakan layak karena jumlah anggota pengurus pokdarwis (kelompok sadar wisata) saat ini berjumlah 30 anggota yang bertugas dalam menjalankan setiap kegiatan wisata yang tersedia di Desa Wisata Lerep.

F. Bukti fisik (*physical evidence*)

Pengembangan Agrowisata Durian ini sudah memiliki bangunan untuk menunjang adanya kegiatan di dalamnya. Bangunan yang ada memberikan suasana sejuk dan jauh dari perkotaan. Beberapa bukti fisik yang mendukung kegiatan usaha Agrowisata Durian antara lain:

1. Joglo

Desa Wisata Lerep memiliki 2 joglo yang dapat digunakan sebagai tempat perkumpulan, penampilan kegiatan, maupun area istirahat bagi wisatawan. Joglo merupakan bangunan serba guna yang dapat digunakan dengan kapasitas 50-100 orang.

2. Ruang pertemuan (Aula)

Desa Wisata lerep memiliki 1 ruang pertemuan (Aula), ruangan ini memiliki ukuran yang cukup luas berada di belakang Kantor Kecamatan Ungaran Barat yang dapat digunakan sebagai ruang pertemuan baik para wisatawan, kegiatan sekolah, instansi-instansi, dan acara lainnya.

3. Petunjuk arah

Desa Wisata Lerep memiliki 4 petunjuk arah yang terletak di jl. Kalimosodo raya, jl. Kalimosodo Gg 1, dan jl. Embung Sebligo. Petunjuk arah ini berfungsi agar para pengunjung mengetahui keberadaan Agrowisata Durian dan dapat dengan mudah menemukannya.

4. Pasar kuliner

Bangunan Pasar kuliner memiliki 2 bangunan untuk Kegiatan pasar kuliner pada Desa Wisata Lerep berada pada kawasan Embung Sebligo yang digunakan setiap hari minggu pon dan minggu pahing. Kuliner yang disajikan pada festifal kuliner ini unik-unik serta tradisional seperti Sego Iriban, Sego Tonjok, Dawet Brokohan, Krowodan Udan Angin, Samber Bledog, Dawet Nganten, Kopi Cepus, dll.

5. Homestay

Pada Desa Wisata Lerep terdapat 34 Homestay yang digunakan para wisatawan untuk menginap, homestay pada Desa Lerep ini rata-rata berlokasi pada rumah warga sekitar hal ini menjadikan kegiatan yang dilakukan dengan tinggal di suatu tempat atau daerah dengan tinggal bersama pemilik rumah untuk dapat mempelajari kebudayaan sekitarnya.

6. Toilet

Bangunan toilet pada Desa wisata lerep terdapat 3 bangunan toilet umum yang tersebar 1 diantaranya berada di lapangan pokdarwis, dan 2 berada pada kawasan Embung Sebligo.

7. Sarana Ibadah

Bangunan ibadah pada area wisata Desa Wisata Lerep terdapat 9 bangunan Musholla, 2 Masjid, 1 Gereja yang dapat digunakan sebagai

tempat menunaikan ibadah bagi para pengunjung serta masyarakat sekitar.

8. Area bermain

Dalam area Desa Wisata Lerep tersedia 2 lokasi area bermain yang terletak di kawasan embung sebligo serta pada lapangan pokdarwis yang dapat digunakan sebagai area *Fun Games*.

9. Kolam berenang

Desa Wisata Lerep memiliki 1 kolam berenang yang terdapat pada Embung Sebligo yang dapat digunakan untuk anak-anak, kolam ini juga berfungsi sebagai sarana pendukung untuk pengunjung yang memiliki anak-anak hobi berenang.

10. Embung Sebligo

Desa Wisata Lerep memiliki 1 Embung yang digunakan sebagai penampungan air pasca hujan melanda, Embung ini juga dapat difungsikan sebagai penyimpanan air untuk menyirami pertanian warga pasca kemarau melanda.

11. Spot foto

Spot Photo desa lerep terletak pada setiap destinasi. Disini setiap pengunjung dapat mendokumentasikan dirinya pada kegiatan yang dilakukan dan diawasi oleh petugas.

G. Proses (*process*)

Pengembangan Agrowisata Durian pada Desa Wisata Lerep mengatur produk jasa yang ditawarkan agar dapat dinikmati oleh pengunjung secara maksimal. Urutan kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung dimulai dari melihat atau bermain di lapangan Pokdarwis Desa Lerep. Disini pengunjung akan menikmati Welcome Drink serta Fun Games serta pengunjung akan diberikan pengetahuan mengenai destinasi yang akan dituju oleh para wisatawan.

Berdasarkan hasil analisis aspek pasar usaha Agrowisata Durian ini layak untuk dijalankan, karena masih terbuka peluang pasar dibidang pariwisata khususnya Agrowisata. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang

berkunjung ke Desa Wisata Lerep untuk menikmati beragam paket wisata yang disediakan mengalami peningkatan.

3. Aspek manajemen

Aspek manajemen dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan dalam melaksanakan bisnis yang sedang dijalankan, analisis aspek manajemen meliputi kegiatan penyusunan rencana kerja, siapa saja yang terlibat, bagaimana mengkoordinasi dan mengawasi pelaksana usaha, menentukan secara efektif dan efisien mengenai bentuk badan usaha, jenis-jenis pekerjaan, struktur organisasi serta pengadaan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa kelayakan agrowisata di dukung oleh pengelola usaha, segmentasi pasar, strategi pemasaran dan investasi awal. Parameter yang paling dibutuhkan yang pertama yaitu pengelola usaha dengan nilai rata-rata 3,97, yang meliputi atraksi wisata, promosi melalui berbagai media, dan tersedia fasilitas umum seperti toilet, parkir, area istirahat dan pusat oleh-oleh. Kelayakan agrowisata yang kedua yaitu berasal dari strategi pemasaran dengan nilai rata-rata 3,83 yang mana agrowisata memerlukan pemasaran wisata melalui berbagai media atau *platform* agar tempat wisata tersebut dapat dikenal dengan luas oleh wisatawan. Ketiga, yaitu investasi awal dengan rata-rata nilai 3,63 dan yang terakhir yaitu berdasarkan segmentasi pasar dengan rata-rata nilai 3,44 yang mana wisatawan berkunjung ke agrowisata durian bertujuan untuk mencari pengalaman dan pengetahuan terkait pengembangan tanaman durian.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep, tidak terlepas dari aspek-aspek pendukung yang ada pada wisata tersebut. Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel kelayakan, maka secara keseluruhan didapat nilai rata-rata penilaian tertinggi adalah parameter pengelola usaha, hal ini menunjukkan parameter pengelola usaha sebagai pendorong utama untuk menjadikan kelayakan agrowisata durian di Desa Lerep menjadi layak.

Analisis kelayakan agrowisata durian dipengaruhi oleh 3 aspek kelayakan yaitu kelayakan fisik, kelayakan ekonomi dan kelayakan lingkungan. Kelayakan fisik mengacu pada kemampuan fisik suatu Lokasi atau property untuk mendukung kegiatan yang direncanakan. Kelayakan ekonomi berkaitan dengan manfaat ekonomi yang di peroleh dari pengembangan agrowisata durian. Sedangkan, kelayakan lingkungan yaitu menilai dampak proyek terhadap lingkungan dan memastikan keberlanjutan kegiatan pengembangan agrowisata durian. Berikut ini adalah 3 aspek kelayakan agrowisata durian di Desa Lerep:

1. Kelayakan fisik

Kelayakan fisik agrowisata durian di Desa Lerep yaitu Lokasi yang dapat mendukung untuk dijadikan Kawasan wisata berbasis pertanian durian. Kawasan di Desa Lerep yang akan di kembangkan menjadi agrowisata durian terletak di lahan berbukit, dengan kondisi tanah yang subur untuk pertanian, akses menuju Lokasi ini cukup mudah karena dapat di akses menggunakan kendaraan pribadi dengan kondisi jalan yang cukup baik, selain itu ketersediaan lahan untuk parkir, jalur wisata dan tempat istirahat cukup untuk di gunakan sebagai fasilitas pendukung pengembangan agrowisata durian. Lokasi ini memiliki sumber air untuk irigasi tanaman dan kebutuhan pengunjung serta system drainase yang baik untuk mencegah banjir atau genangan. Selain itu, Lokasi ini tidak memiliki riwayat bencana longsor, banjir atau kebakaran hutan, dikarenakan lingkungan ini merupakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk aktivitas pengunjung.

2. Kelayakan ekonomi

Kelayakan ekonomi merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. Kelayakan ekonomi dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan biaya dan keuntungan secara finansial dan berdampak positif bagi perekonomian lokal yang layak dijalankan dan berkelanjutan. Berikut ini merupakan analisis biaya yang diperlukan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep:

a. Nilai *Capex* dan Biaya Operasional

Capital Expenditure atau *capex* merupakan pengeluaran modal untuk penambahan aset tetap. Aset tetap ini memiliki manfaat jangka panjang dan

dapat berdampak pada efisiensi produksi serta keberlangsungan bisnis. Karena itu, perlu adanya perhitungan untuk melakukan *capex*, mulai dari memperhitungkan efek jangka panjang dari pembelanjaan modal, biaya yang dikeluarkan, serta penyusutan nilai barang tersebut. Berikut ini adalah perhitungan nilai *Capex* dari Agrowisata Durian di Desa Lerep.

Nilai Capex

No.	Biaya Investasi	Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
A. Atraksi Agrowisata Durian Desa Lerep					
1	Green House (tempat pembibitan)	1	Unit	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
2	Kids Playground	1	Unit	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
3	ATV	10	Unit	Rp 2.500.000	Rp 25.000.000
4	Resto	1	Unit	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
5	Kios Cenderamata/ UMKM	4	Unit	Rp 14.000.000	Rp 56.000.000
					Rp 91.500.000
B. Prasarana Pendukung Agrowisata Durian Desa Lerep					
1	Gerbang Wisata	2	Unit	Rp 5.600.000	Rp 11.200.000
2	Kantor Pengelola	1	Unit	Rp 2.800.000	Rp 2.800.000
3	Toilet	5	Unit	Rp 14.000.000	Rp 70.000.000
4	Parkir	1	Unit	Rp 2.800.000	Rp 2.800.000
5	Ticketing	2	Unit	Rp 5.600.000	Rp 11.200.000
6	Mushola	1	Unit	Rp 2.800.000	Rp 2.800.000
7	Jalan Internal Kawasan				
	1,5 m x 1000 m	150	m2	Rp 180.000	Rp 27.000.000
	2,5 m x 3000 m	750	m2	Rp 180.000	Rp 135.000.000
	3 m x 5000 m	1.500	m2	Rp 180.000	Rp 270.000.000
8	Tong sampah	25	Unit	Rp 120.000	Rp 3.000.000
					Rp 535.800.000
					Rp 627.300.000
				TOTAL	Rp 627.300.000

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

Terdapat 2 komponen utama yang menjadi sumber biaya investasi di kawasan agrowisata Kebun Durian di Desa Lerep, yakni atraksi agrowisata durian yang terdiri atas green house, *Kids playground*, ATV, resto dan kios cenderamata/UMKM, dengan biaya investasi tertinggi berada pada item kios cenderamata/UMKM. Dimana biaya investasi untuk pembangunan kios cenderamata/UMKM membutuhkan biaya sebesar 56 Juta rupiah. Sementara itu, komponen prasarana pendukung agrowisata durian terdiri atas gerbang wisata, kantor pengelola, toilet, parkir, ticketing, tempat ibadah (mushola), pembangunan jalan internal kawasan, serta penyediaan tong sampah. Kebutuhan investasi terbesar adalah pembangunan jalan internal kawasan, dengan total investasi pembiayaan sebesar 432 juta rupiah yang terdiri atas 3 kluster jalan dengan panjang jalan yang disesuaikan dengan kawasan

peruntukan. Total nilai capex atau biaya investasi untuk kawasan agrowisata durian adalah Rp 627.300.000, dengan perincian Rp 91.500.000 untuk kebutuhan pengembangan atraksi wisata, serta Rp 535.800.000 untuk kebutuhan pengembangan prasarana pendukung agrowisata durian di Desa Lerep.

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Biaya ini mencakup kepentingan gaji, komisi, tunjangan karyawan, peralatan, perbaikan hingga biaya sewa. *Operating expenses* (OPEX) atau biaya operasional adalah biaya yang berkontribusi langsung terhadap pembelian serta produksi barang dan jasa. Karenanya, biaya ini seringkali disebutkan dibawah kewajiban (beban penjualan) dalam neraca keuangan. Biaya operasional adalah komponen yang tidak bisa dihindari dalam suatu bisnis atau perusahaan. Karena itu, biaya ini harus diperhitungkan dengan seksama dan seminimal mungkin ketika suatu perusahaan hendak melakukan perumusan biaya. Berikut ini adalah perhitungan nilai Opex dari Agrowisata durian di Desa Lerep.

Biaya operasional

No.	Biaya Investasi	Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
A. Operasional Agrowisata Durian Desa Lerep					
1	Biaya pemeliharaan	1	Unit	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000
2	Biaya pegawai				
	Skill	3	Orang	Rp 8.000.000	Rp 288.000.000
	Unskill	8	Orang	Rp 5.000.000	Rp 480.000.000
3	Biaya Listrik & internet	10	Bulan	Rp 15.000.000	Rp 1.800.000.000
4	Biaya Air	1	Bulan	Rp 8.000.000	Rp 96.000.000
					Rp 2.814.000.000
B. Operasional Buah Durian					
1	Biaya Pemeliharaan Tanaman				
	2026	1	Kebun/tahun	Rp 250.000	Rp 9.000.000.000
	2027	1	Kebun/tahun	Rp 270.000	Rp 9.720.000.000
	2028	1	Kebun/tahun	Rp 285.000	Rp 10.260.000.000
	2029	1	Kebun/tahun	Rp 300.000	Rp 10.800.000.000
	2030	1	Kebun/tahun	Rp 320.000	Rp 11.520.000.000
	2031	1	Kebun/tahun	Rp 350.000	Rp 12.600.000.000
	2032	1	Kebun/tahun	Rp 365.000	Rp 13.140.000.000
	2033	1	Kebun/tahun	Rp 380.000	Rp 13.680.000.000
	2034	1	Kebun/tahun	Rp 395.000	Rp 14.220.000.000
	2035	1	Kebun/tahun	Rp 400.000	Rp 14.400.000.000

No.	Biaya Investasi	Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
2	Biaya Pegawai	7	Orang	Rp 4.000.000	Rp 336.000.000
					Rp 119.676.000.000
TOTAL					Rp 122.490.000.000

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

b. Nilai Revenue

Revenue adalah pendapatan dari suatu usaha. Istilah ini digunakan untuk menyatakan pemasukan suatu perusahaan yang didapatkan dengan adanya kegiatan pemasaran produk atau layanan yang ditawarkan. Selain itu, revenue juga didefinisikan sebagai *temporary equity* atau hak kekayaan sementara yang masuk ke dalam penghitungan laba perusahaan. Pada intinya, revenue adalah laba kotor yang diperoleh dari aktivitas bisnis perusahaan dalam periode tertentu. Berikut ini adalah potensi revenue dari Agrowisata durian di Desa Lerep.

Potensi revenue agrowisata durian Desa Lerep

	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	TARIF	POTENSI REVENUE (PER TAHUN)	
					OPTIMIS (100 %)	MODERAT (80%)
A. PENDUKUNG AGROWISATA						
1	Sewa Kios Cinderamata	4	Unit/bulan	Rp500.000,00	Rp24.000.000,00	Rp19.200.000,00
2	Sewa Resto	1	Unit/bulan	Rp3.000.000,00	Rp36.000.000,00	Rp28.800.000,00
					Rp60.000.000,00	Rp48.000.000,00
B. PENGUNJUNG AGROWISATA						
1	Wisatawan	500	Perbulan	Rp5.000,00	Rp30.000.000,00	Rp24.000.000,00
2	Parkir Motor	300	Perbulan	Rp3.000,00	Rp10.800.000,00	Rp8.640.000,00
3	Parkir Mobil	150	Perbulan	Rp5.000,00	Rp9.000.000,00	Rp7.200.000,00
4	Parkir Bus	50	Perbulan	Rp10.000,00	Rp6.000.000,00	Rp4.800.000,00
					Rp40.800.000,00	Rp32.640.000,00

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

Simulasi Sumber Revenue Agrowisata Durian Desa Lerep

Tahun	Pendukung Wisata	Pengunjung Wisata	Durian	Total
2026	48.000.000	32.640.000	0,00	80.640.000
2027	48.240.000	32.803.200	0,00	81.043.200
2028	48.481.200	32.967.216	50.000.000,00	131.448.416
2029	48.723.606	33.132.052	75.000.000,00	156.855.658
2030	48.967.224	33.297.712	137.500.000,00	219.764.936
2031	49.212.060	33.464.201	165.000.000,00	247.676.261
2032	49.458.120	33.631.522	165.000.000,00	248.089.642
2033	49.705.411	33.799.680	176.000.000,00	259.505.091
2034	49.953.938	33.968.678	199.500.000,00	283.422.616
2035	50.203.708	34.138.521	228.000.000,00	312.342.229

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

Simulasi Revenue Agrowisata Durian di Desa Lerep

Tahun	Pendukung Wisata
2026	80.640.000
2027	81.043.200
2028	131.448.416
2029	156.855.658
2030	219.764.936
2031	247.676.261
2032	248.089.642
2033	259.505.091
2034	283.422.616
2035	312.342.229

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

c. NPV dan Pay Back Periode

NPV (*Net Present Value*) adalah nilai sekarang dari selisih antara nilai sekarang total benefit dan nilai sekarang total cost pada discount rate tertentu selama jangka waktu umur investasi. *Payback period* adalah istilah yang merujuk pada pengembalian suatu modal investasi yang sudah diberikan melalui keuntungan dalam kisaran waktu tertentu. Hasil dari perhitungan payback period ini yang nantinya menentukan investor dalam menentukan suatu keputusan.

NPV agrowisata durian Desa Lerep

Investasi Aktiva Tetap (CAPEX)	627.300.000	Jatuh Tempo Pinjaman	8
Umur Proyek	10		
Cost of Capital	10,00%		

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

Pay Back Period agrowisata durian Desa Lerep

Investasi Aktiva Tetap (CAPEX)	627.300.000	Jatuh Tempo Pinjaman	8
Umur Proyek	10		
Cost of Capital	10,00%		

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

Tahun	Prediksi Laba (Pendapatan - Biaya)	Penyusutan	Cash Flow
Tahun Ke-	-	-	(627.300.000)
Tahun Ke- 1	80.640.000	62.710.000	143.350.000
Tahun Ke- 2	81.043.200	62.710.000	143.753.200
Tahun Ke- 3	131.448.416	62.710.000	194.158.416
Tahun Ke- 4	156.855.658	62.710.000	219.565.658
Tahun Ke- 5	219.764.936	62.710.000	282.474.936
Tahun Ke- 6	247.676.261	62.710.000	310.386.261
Tahun Ke- 7	248.089.642	62.710.000	310.799.642
Tahun Ke- 8	259.505.091	62.710.000	322.215.091

Tahun	Prediksi Laba (Pendapatan - Biaya)	Penyusutan	Cash Flow
Tahun Ke- 9	283.422.616	62.710.000	346.132.616
Tahun Ke- 10	312.342.229	62.710.000	375.052.229

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

Net Present Value (NPV)	Rp790.418.635,67
KESIMPULAN	Investasi Layak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

PERIODE PAYBACK	3 Tahun 8 Bulan	Tahun	4
KESIMPULAN	Investasi Layak	Bulan	4
		Pembulatan Bulan	4
		Investasi Layak	

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

Hasil prediksi investasi dihitung dengan menggunakan metode NPV serta Payback Period menunjukkan bahwa investasi yang dijalankan pada kawasan Agrowisata Durian di Desa Lerep adalah Investasi Layak.

d. IRR dan ROI

Return on Investment (ROI) dan *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan dua pengukuran yang sering digunakan dalam dunia investasi. ROI secara luas digunakan untuk mengukur profitabilitas investasi secara keseluruhan, sedangkan IRR digunakan untuk mengukur kinerja yang diharapkan dari suatu investasi berdasarkan perkiraan arus kas masa depan. Keduanya adalah alat pengukuran yang ampuh yang dapat membantu investor membuat keputusan penting untuk bisnis atau portofolio investasi. Dan berikut ini adalah hasil perhitungan IRR dan ROI dari Agrowisata Durian di Desa Lerep.

IRR Agrowisata durian

Investasi Aktiva Tetap (CAPEX)	627.300.000	Jatuh Tempo Pinjaman	8
Umur Proyek	10		
Cost of Capital	10,00%		

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

ROI Agrowisata durian

Investasi Aktiva Tetap (CAPEX)	627.300.000	Jatuh Tempo Pinjaman	8
Umur Proyek	10		
Cost of Capital	10,00%		

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

Internal Rate of Return (IRR)	31,06%
KESIMPULAN	Investasi Layak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

ROI	32,21%
KESIMPULAN	Investasi Layak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025

Hasil prediksi investasi dihitung dengan menggunakan metode IRR dan ROI menunjukkan bahwa investasi yang dijalankan pada kawasan Agrowisata Durian di Desa Lerep adalah Investasi Layak.

3. Kelayakan lingkungan

Kelayakan lingkungan sangat penting untuk memastikan kegiatan yang dilakukan khususnya pengembangan Kawasan agrowisata durian tidak menimbulkan dampak negative yang signifikan terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Kelayakan lingkungan penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengembangan agrowisata durian dapat berjalan sesuai dengan paerturan dan perizina yang berlaku. Kelayakan lingkungan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep mempertimbangkan beberapa hal seperti, perubahan tanah, air, vegetasi di sekitar buah durian, pengaruh terhadap Masyarakat seperti aktivitas dan pendapatan ekonomi. selain itu, kelayakan lingkungan juga memerlukan perhatian terhadap dampak sosial budaya seperti nilai-nilai sosial yang sudah ada di Masyarakat Desa Lerep dan yang paling penting yaitu rencana dalam mengurangi atau menghilangkan dampak negative yang akan di timbulkan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep.

4.6. Analisis Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Lerep

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit dkk, 2017). Agrowisata secara umum merupakan wisata yang memanfaatkan objek-objek

pertanian yang memiliki ruang lingkup dan potensi yang dapat dikembangkan (Adiputra et al., 2019).

Pengembangan agrowisata di pengaruhi oleh indikator 4A yang merujuk pada empat komponen penting yang perlu diperhatikan untuk pengembangan agrowisata yaitu:

1. *Attractions* (Atraksi) Berdasarkan hasil olah data Atraksi didukung oleh menikmati pemandangan yang luas dan indah yang dikelilingi oleh alam yang hijau dan segar serta jalur hiking atau jalur petualang yang memungkinkan pengunjung untuk mengeksplorasi alam sekitar dengan nilai rata-rata 3,62.
2. Akseibilitas (Transportasi) Berdasarkan hasil olah data Sistem Transportasi Akses didukung faktor perbaikan dan pemeliharaan jalan, pemasangan petunjuk arah dengan jelas, dan bekerja sama dengan pengusaha transportasi lokal dengan nilai rata-rata 3,72.
3. Amenitas (Fasilitas) Berdasarkan hasil olah data Fasilitas Umum didukung faktor ketersediaan ruang tamu yang nyaman, area bermain, kebersihan lingkungan serta fasilitas toilet umum dengan nilai rata-rata 4,14.
4. *Ancillary* (Jasa Pendukung) Berdasarkan hasil olah data Pusat Informasi Dan Sarana Umum Wisata didukung faktor penyediaan peta jalan untuk membantu navigasi, serta panduan untuk keamanan dalam proses edukasi agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dengan nilai rata-rata 3,89.

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa atraksi wisata yang dapat di kembangkan di Kawasan agrowisata durian di Desa Lerep yaitu menikmati pemandangan alam yang indah dan sejuk, pengunjung dapat menikmati pengalaman unik dengan memetik dan mencicipi durian langsung dari kebun, pengunjung juga dapat menikmati kebun durian dengan berkeliling menyusuri jalur hiking. Selain itu, wisata agro durian ini menawarkan tur edukatif terkait budidaya durian, proses pertanian durian secara langsung dan menikmati buah durian segar langsung di kebunnya. Atraksi wisata agro durian ini dapat dijadikan daya tarik Desa Lerep, terutama saat musim panen telah tiba.

Akseibilitas menuju wisata agro durian di Desa Lerep dapat dijangkau dengan mudah, sudah tersedia akses jalan hingga ke area kebun durian yang dapat memudahkan pengunjung untuk sampai di area kebun durian. Saat ini, akseibilitas

menuju agrowisata durian di Desa Lerep perlu perbaikan dan pengembangan lebih lanjut seperti, perbaikan jalan untuk memudahkan akses pengunjung mencapai kebun durian menggunakan kendaraan pribadi maupun bus pariwisata, penambahan penunjuk arah dan ketersediaan parkir yang luas. Pengembangan ini akan mempengaruhi pengunjung dalam berwisata, pengunjung akan merasa nyaman berkat perbaikan infrastruktur jalan yang dilakukan oleh pengelola agrowisata durian di Desa Lerep. Perbaikan ini dapat berkolaborasi dengan pemerintah setempat dan bekerja sama dengan pihak manapun untuk mengembangkan agrowisata durian di Desa Lerep semakin bertambah baik dan berkembang.

Amenitas atau fasilitas yang perlu diberikan untuk pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep diantaranya yaitu, ketersediaan gazebo, area istirahat atau ruang tamu untuk menunggu memasuki area kebun durian, toilet, pusat informasi, mushola, tempat parkir yang memadai, kios-kios yang menjajakan aneka macam olahan makanan, ketersediaan pemandu wisata, menyediakan jalur pejalan kaki dan spot foto yang instagramable, selain itu perlu dilengkapi dengan area bermain anak agar anak-anak merasa nyaman dalam berwisata dan kebersihan lingkungan agrowisata durian yang sangat perlu untuk di jaga kebersihannya.

Ancillary yang akan di berikan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep yaitu penyediaan peta jalan untuk membantu navigasi pengunjung, jasa pemandu lokal yang siap memberikan informasi seputar proses budidaya dan panen durian, jasa transportasi lokal seperti ojek wisata dan shuttle bus, bekerja sama dengan UMKM untuk menyediakan jasa catering, penyewaan gazebo dan paket makan siang khas daerah lerep, jasa dokumentasi lokal dan agen perjalanan lokal yang menawarkan paket wisata agor duarian lengkap dengan akomodasi dan kunjungan ke destinasi wisata terdekat.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, agrowisata dalam kajian kelayakan pengembangan agrowisata tidak terlepas dari unsur-unsur yang harus dipenuhi seperti aktrasi wisata, aksesibilitas, amenitas atau fasilitas wisata dan ancillary atau jasa pendukung lainnya. Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel agrowisata di Desa Lerep maka secara keseluruhan didapat nilai rata – rata jawaban yang berada di rentang skala penilaian tinggi terhadap kelayakan pengembangan agrowisata durian. Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata di setiap

parameter memperlihatkan bahwa untuk penilaian tertinggi adalah parameter amenitas (fasilitas), dengan nilai sebesar 4,14. Hal ini menunjukkan parameter fasilitas umum merupakan parameter penting dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep.

4.7. Identifikasi Peluang Dan Ancaman

a. Identifikasi kekuatan dan kelemahan

Identifikasi faktor internak dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh Desa. Identifikasi kekuatan dan kelemahan dapat dilihat berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor internal Desa dan berdasarkan informasi dari perkembangan tanaman Durian serta keadaan lingkungan yang ada

4. Kekuatan:

- a) Memiliki panorama alam perkebunan buah Durian yang indah
Pengembangan Agrowisata Durian di desa lerep merupakan satu-satunya pengembangan Agrowisata Durian yang memiliki kebun Durian sebagai salah satu objek wisata yang dimiliki Desa Lerep. Sehingga penorama alam perkebunan serta berada di kaki Gunung Ungaran membuat Agrowisata ini menjadi lebih indah dan asri dengan view Gunung Ungaran menjadikan salah satu kekuatan utama dan menjadi ciri khas Agrowisata Durian Desa Lerep.
- b) Memiliki produk unggulan
Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep memiliki produk unggulan berupa Buah Durian. Buah Durian ini memiliki berbagai jenis diantaranya Musang King, Bawor, Montong, dan D24 yang merupakan buah yang sangat dicari oleh konsumen khususnya penikmat durian berbagai kalangan.
- c) Memiliki Lahan Yang Luas
Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep memiliki lahan yang luas sekiat 25 hektar sehingga pengunjung akan lebih leluasa menikmati Agrowisata ini.
- d) Modal berasal dari bantuan luar desa
Modal Agrowisata Durian di Desa Lerep ini tidak sepenuhnya berasal dari dana desa, program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan

(TSJL) pertama telah membantu pendanaan pada pengembangan Agrowisata ini, sebanyak 3000 bibit Durian yang telah disumbangkan pada tahun 2019.

- e) Memiliki struktur organisasi
pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep sudah memiliki organisasi yang terstruktur dengan baik yang dikelola oleh Yayasan Obor Tani (YABORTAN)
- f) Memiliki petugas yang mengawasi perkembangan tanaman durian
Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep memiliki petugas yang bertugas untuk memantau perkembangan tanaman Durian, sebagian tanaman durian yang ditanam pada kebun pribadi warga juga sudah dirawat secara pribadi oleh para pemilik tanah.

5. Kelemahan:

- a) Kurangnya petunjuk arah
Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep ini kurangnya petunjuk arah ke lokasi yang spesifik, sehingga akan menyulitkan pengunjung untuk menuju lokasi khususnya bagi pengunjung yang baru pertama kali datang.
- b) Fasilitas yang belum lengkap
Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep belum memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang berjalannya kegiatan di Agrowisata, sehingga pengunjung akan merasa puas.
- c) Akses jalan yang belum sepenuhnya layak
Akses yang dimiliki Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep sangat sulit, hal ini dilihat dari lebar jalan yang hanya bisa dilalui 1 kendaraan roda 4 serta kondisi jalan yang belum sepenuhnya beton dapat membahayakan pengunjung yang belum mahir di jalur tersebut.
- d) Buah bersifat musiman
Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep memiliki produk unggulan berupa Durian premium. Buah Durian bersifat musiman, sehingga saat pengunjung datang tidak selalu tersedia buah durian kecuali memang tepat saat setelah panen.

b. Identifikasi peluang dan ancaman

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Desa. Identifikasi peluang dan ancaman dapat dilihat berdasarkan informasi dari Agrowisata Durian Desa Lerep serta keadaan lingkungan yang ada.

1. peluang

- e. Tingkat pariwisata mengalami peningkatan
Hal ini dilihat dari kontribusi pariwisata yang dari tahun 2017 dengan hanya 915 pengunjung dan sampai saat ini mengalami peningkatan sekitar 3500 pengunjung.
- f. Pola konsumsi bergeser ke wisata back to nature
Saat ini pola konsumsi masyarakat telah bergeser yang dari industri ke wisata back to nature.
- g. ada peraturan tentang kepariwisataan
suatu daerah akan lebih leluasa untuk mengembangkan usaha wisatanya karena sudah ada peraturan yang mengatur.
- h. perkembangan teknologi
perkembangan teknologi saat ini akan menjadi peluang apabila dimanfaatkan dengan baik untuk pemasaran dan promosi
- i. masyarakat memanfaatkan weekendnya untuk berwisata
Saat weekend suatu keluarga pastinya ingin memanfaatkan liburan dengan baik, berkumpul dan berwisata alam yang cocok bagi keluarga yang ingin merelaksasikan pikiran dari persoalan pekerjaan.

2. Ancaman:

- a. Tidak memanfaatkan teknologi
Pengembangan Agrowisata Durian Desa Lerep tidak memanfaatkan teknologi untuk perawatan tanaman.
- b. Terdapat pesaing
Terdapat beberapa destinasi yang bergerak di bidang yang sama meskipun produk yang ditawarkan berbeda

- c. Belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kemajuan perkembangan pada desa tersebut.

4.8. Analisis Matriks IFE Dan EFE

Untuk mengetahui rating dan bobot dari setiap faktor internal dan eksternal. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh perusahaan. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh Agrowisata.

4.8.1. Analisis Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Analisis matrik *internal factor evaluation* (IFE) digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan internal dalam suatu Perusahaan. Analisis ini di aplikasikan pada Perkebunan buah durian yang terletak di Desa Lerep. Matrik IFE ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Perusahaan dari dalam, seperti sumber daya, kemampuan dan kondisi Perkebunan yang ada. Berikut ini merupakan matriks IFE di Perkebunan buah durian Desa Lerep.

Tabel 4. 11
Matriks IFE

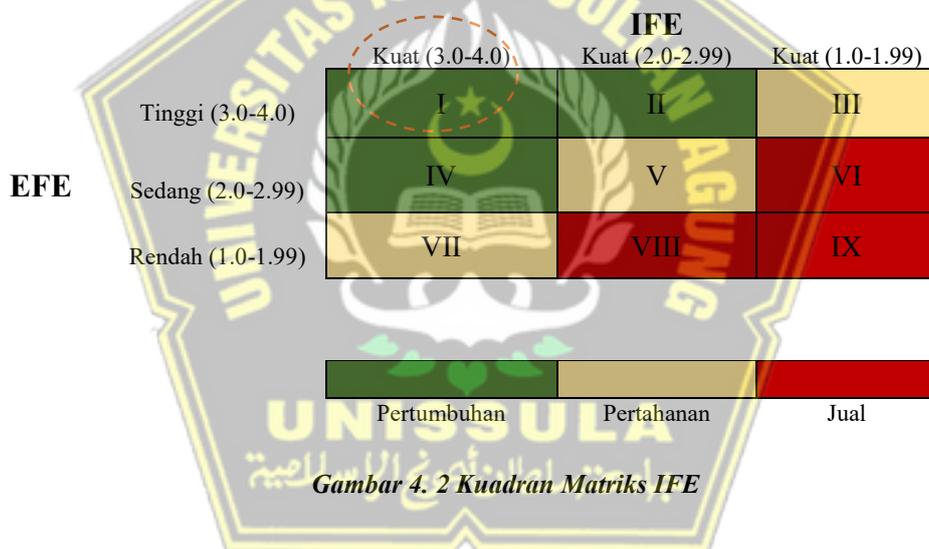
No.	Faktor Internal	N1	N2	N3	N4	N5	N6	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
STRENGTH/KEKUATAN											
1	Panorama perkebunan buah Durian	5	3	4	5	4	3	24	0,12	4,00	0,47
2	Produk unggulan buah Durian	4	4	5	3	4	4	24	0,12	4,00	0,47
3	Lahan perkebunan luas	2	3	4	3	3	1	16	0,08	2,67	0,21
4	Kerjasama Pendanaan perkebunan	3	2	3	1	3	2	14	0,07	2,33	0,16
5	Struktur Organisasi	2	3	3	1	3	3	15	0,07	2,50	0,18
6	Petugas pengelola perkebunan	3	3	4	2	4	3	19	0,09	3,17	0,29
Total								112	0,55		1,79
WEAKNES/KELEMAHAN											
1	Keterbatasan petunjuk arah	5	4	5	3	4	5	26	0,13	4,33	0,55
2	Kurangnya fasilitas	4	3	3	4	3	4	21	0,10	3,50	0,36
3	Akses jalan kurang memadai	4	5	4	3	3	4	23	0,11	3,83	0,43
4	Ketergantungan musim buah	3	5	4	3	4	3	22	0,11	3,67	0,40
Total								92	0,45		1,74
Total Keseluruhan								204			3,53

Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel matriks di atas, diketahui bahwa Perkebunan buah durian di Desa Lerep memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan yang berasal dari internal Perkebunan itu sendiri. Kekuatan internal yang paling tinggi yaitu terletak di panorama Perkebunan buah durian dan produk unggulan buah durian, dengan nilai total indikator sebanyak 24 di masing-masing indikator, yang di dapat dari

narasumber. Dalam pengembangan dan pengelolaan Perkebunan durian tentu memerlukan fasilitas pendukung yang dapat memudahkan wisatawan saat berkunjung. Namun, Perkebunan buah durian tentu memiliki kelemahan di sektor-sektor tertentu seperti keterbatasan petunjuk arah yang belum memadai, hal ini di ketahui dari narasumber yang mana mendapatkan total nilai sebanyak 26. Kelemahan ini tentu memerlukan perbaikan untuk mendukung kemudahan wisata dalam berkunjung di Perkebunan buah durian Desa Lerep.

Sedangkan, untuk skor yang dihasilkan dari hasil analisis matriks IFE diketahui memperoleh total nilai bobot x rating sebanyak 3,53. Nilai ini berada pada kuadran I (kuat) dengan rentang nilai (3.0-4.0), dengan kata lain kuadran ini merupakan kuadran pertumbuhan yang mana, untuk kedepannya dapat ditingkatkan lagi agar perusahaan yang sedang dikelola tetap dapat bertumbuh ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 4. 2 Kuadran Matriks IFE

Berdasarkan analisis IFE, beberapa strategi yang bisa diambil yaitu:

1. Mengembangkan produk olahan durian untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada musim tertentu.
2. Meningkatkan efisiensi distribusi untuk memperluas pasar.
3. Meningkatkan fasilitas pendukung pada Perkebunan buah Durian.
4. Meningkatkan Kerjasama dengan beberapa pihak baik pihak pemerintah, swasta dan Masyarakat untuk mendukung pertumbuhan pada Perkebunan buah durian.

4.8.2. Analisis Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Analisis matriks *eksternal factor evaluation* (EFE) digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu Perusahaan atau industri, baik yang berifat peluang (Opportunities) maupun ancaman (Threats). Analisis ini akan membantu mengidentifikasi dan menilai peluang dan ancaman yang ada di luar Perkebunan durian. Berikut ini merupakan matriks EFE di Perkebunan buah durian Desa Lerep.

Tabel 4. 12
Matriks EFE

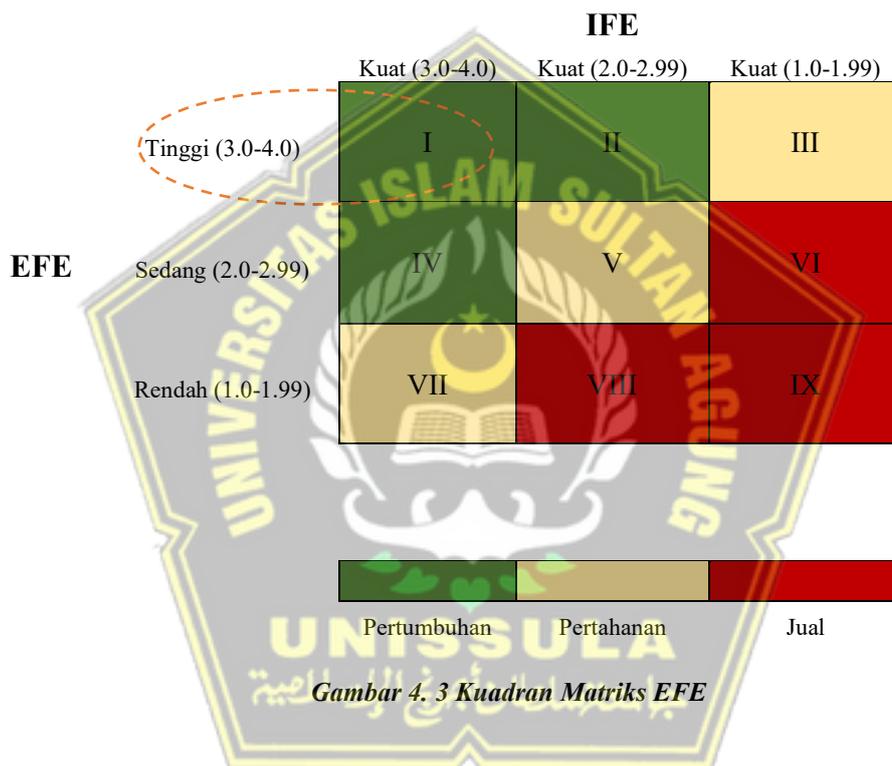
No.	Faktor Eksternal	N1	N2	N3	N4	N5	N6	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
PELUANG											
1	Peningkatan pariwisata	4	4	3	5	3	4	23	0,11	3,83	0,43
2	Beralih ke wisata alam	5	4	4	5	3	3	24	0,12	4,00	0,47
3	Peraturan Pariwisata	4	3	5	4	3	2	21	0,10	3,50	0,36
4	Perkembangan teknologi	3	2	3	1	3	2	14	0,07	2,33	0,16
5	Wisata keluarga	4	3	3	4	3	3	20	0,10	3,33	0,33
Total								102	0,50		1,75
ANCAMAN											
1	Tidak memanfaatkan teknologi	4	4	3	3	4	5	23	0,11	3,83	0,43
2	Terdapat pesaing wisata	5	3	3	4	3	4	22	0,11	3,67	0,40
3	Kurang berkontribusi pada pendapatan	5	5	4	3	4	4	25	0,12	4,17	0,51
Total								70	0,34		1,34
Total Keseluruhan								172			3,09

Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel matriks di atas, diketahui bahwa Perkebunan buah durian di Desa Lerep memiliki beberapa peluang dan ancaman yang berasal dari eksternal Perkebunan itu sendiri. Peluang dari eksternal yang paling tinggi yaitu terletak di peralihan wisata yang Kembali ke alam (*back to nature*) dengan nilai total indikator sebanyak 24 yang di dapat dari narasumber. Dalam pengembangan dan pengelolaan Perkebunan durian tentu memerlukan fasilitas pendukung yang dapat memudahkan dalam pengelolaan dan pengembangan Perkebunan buah durian untuk lebih baik dari sebelumnya. Namun, Perkebunan buah durian tentu memiliki ancaman di sektor-sektor tertentu seperti kurangnya kontribusi hasil Perkebunan pada perekonomian daerah, hal ini di diketahui dari narasumber yang mana mendapatkan total nilai sebanyak 25. Selain itu, di ikuti ancaman dari faktor yang tidak memanfaatkan teknologi Perkebunan dengan baik. Ancaman ini tentu memerlukan

langkah perbaikan untuk mendukung kemudahan dalam pengelolaan dan pengembangan Perkebunan buah durian Desa Lerep.

Sedangkan, untuk skor yang dihasilkan dari hasil analisis matriks EFE diketahui memperoleh total nilai bobot x rating sebanyak 3,09. Nilai ini berada pada kuadran I (tinggi) dengan rentang nilai (3.0-4.0), dengan kata lain kuadran ini merupakan kuadran pertumbuhan yang mana menunjukkan bahwa Perkebunan buah durian berada dalam posisi yang menguntungkan, dengan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk ditingkatkan lagi agar Perkebunan yang sedang dikelola tetap dapat bertumbuh ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.



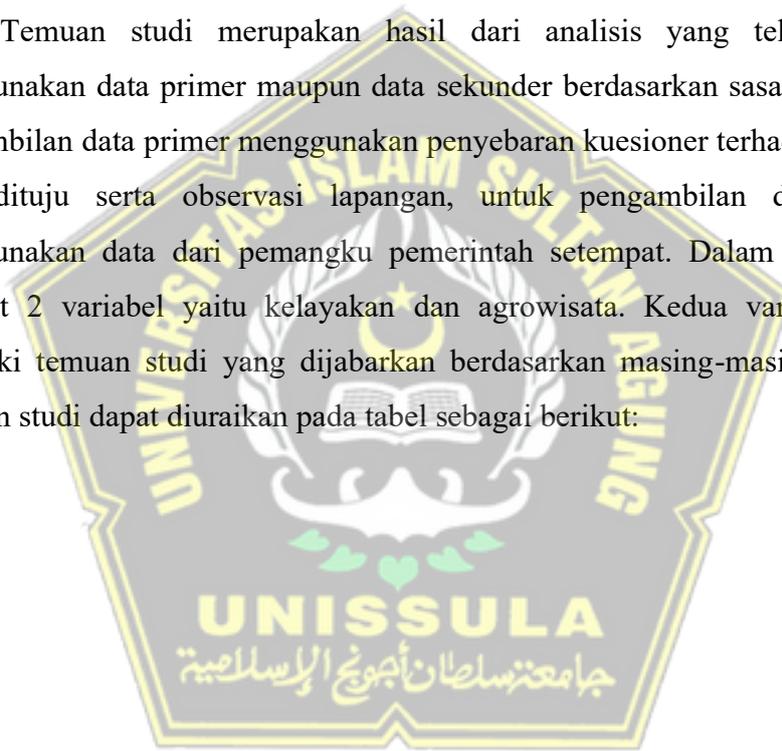
Berdasarkan analisis EFE, beberapa strategi yang bisa diambil yaitu:

1. Menerapkan teknologi untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil panen.
2. Memanfaatkan peluang pasar domestik dan internasional.
3. Mengembangkan produk turunan durian seperti durian beku atau olahan durian untuk memperluas pasar dan mengurangi ketergantungan pada penjualan buah segar.

4. Beradaptasi dengan perubahan iklim melalui penerapan teknologi yang dapat melindungi durian dari cuaca ekstrim.
5. Meningkatkan efisiensi distribusi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan daya saing di pasaran.
6. Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan Perkebunan buah durian untuk membuka peluang pendapatan yang lebih dan berkontribusi pada perekonomian daerah, khususnya pada perekonomian Masyarakat sekitar Desa Lerep.

4.9 Temuan Studi

Temuan studi merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan menggunakan data primer maupun data sekunder berdasarkan sasaran penelitian. Pengambilan data primer menggunakan penyebaran kuesioner terhadap responden yang dituju serta observasi lapangan, untuk pengambilan data sekunder menggunakan data dari pemangku pemerintah setempat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu kelayakan dan agrowisata. Kedua variable tersebut memiliki temuan studi yang dijabarkan berdasarkan masing-masing parameter. Temuan studi dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:



Tabel 4. 13
Temuan Studi

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi	Kesesuaian dengan standart kelayakan
1.	Kelayakan	Pengelola Usaha	Pengelolaan usaha di Desa Lerep untuk pengembangan agrowisata dimulai dari Menyusun paket wisata edukasi, promosi wisata dan memberikan fasilitas berupa tempat parkir, toilet, area istirahat, dan tempat UMKM dengan baik dan nyaman untuk pengunjung. Hal ini di dukung dengan hasil analisis yang diberikan oleh responden, yang mana pengelola usaha mendapatkan penilaian sebesar 3,97 yang termasuk kedalam kategori layak untuk pengembangan agrowisata.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Segementasi Pasar	Segmentasi pasar mendapat penilaian sebesar 3,44 yang sudah termasuk ke dalam kategori layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. Segmentasi pasar meliputi pengalaman berwisata bersama keluarga berbasis alam dan edukasi.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Segementasi Pemasaran	Segmentasi pemasaran mendapatkan penilaian sebesar 3,83 yang termasuk kedalam kategori layak untuk mendukung pengembangan agrowisata Durian di Desa Lerep. Segmentasi pemasaran dapat dimulai dari mengembangkan identitas merk unik dan menarik yang mencerminkan kebun durian, melakukan promosi melalui berbagai media sosial dan mendukung pemasaran melalui situs web terkair Agrowisata Durian di Desa Lerep yang mana nantinya akan membantu wisatawan ketika ingin berkunjung dan sedang mencari informasi mengenai agrowisata durian di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Investasi Awal	Investasi awal dapat berupa fasilitas seperti tempat parkir, pusat informasi, toilet, pengelolaan limbah kegiatan agrowisata dan berinvestasi dalam perluasan lahan untuk mendukung pengembangan kebun durian. Investasi awal ini mendapatkan penilaian sebesar 3,63 yang mana dapat dikategorikan layak untuk membantu dalam pengembangan agrowisata durian yang sedang di kembangkan di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Biaya Operasional	Biaya operasional yang akan digunakan untuk pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep yaitu pemeliharaan rutin seperti pemupukan, penyiraman, pemangkasan dan perlindungan dari hama serta penyakit. Selain itu biaya operasional dapat dialokasikan kedalam pemeliharaan fasilitas yang tersedia di lingkungan agrowisata durian dan di dukung untuk mengembangkan pelaksanaan program edukasi keberlanjutan terkait pertanian kepada generasi muda. Biaya operasional ini dapat dikategorikan layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep dikarenakan mendapatkan penilaian sebesar 3,56 yang mana masuk kedalam kategori layak.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
2	Agrowisata	Kualitas Masyarakat	Masyarakat perlu dilakukan pelatihan dan pengawasan dalam melakukan budidaya tanaman khususnya buah durian, hal ini akan memberikan kesempatan Masyarakat untuk belajar terkait pengelolaan dan pengembangan agrowisata durian. Masyarakat juga dapat menjadi tour guide atau penyedia layanan wisata guna memperoleh pendapatan. Kualitas Masyarakat sendiri sangat diperlukan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. Kualitas Masyarakat berdasarkan hasil analisis mendapatkan penilaian sebesar 3,99 yang masuk dalam kategori layak.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi	Kesesuaian dengan standart kelayakan
		Pemasaran Kemitraan	Pemasaran kemitraan mendapatkan penilaian sebesar 3,65 atau layak. Pemasaran ini dapat dimulai dari menawarkan paket wisata edukasi durian dengan bekerjasama dengan agen perjalanan, memberikan diskon untuk pengunjung yang tertarik mengunjungi agrowisata durian dan bekerjasama dengan penginapan lokal untuk menyediakan paket wisata lengkap dengan akomodasi, agar tidak menyulitkan pengunjung ketika ingin berkunjung ke agrowisata durian di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Objek Wisata	Objek wisata yang akan ditawarkan dalam agrowisata durian yaitu menikmati pemandangan kebun durian, memberikan edukasi terkait jenis-jenis durian yang ditanam di Lokasi agrowisata dan memberikan fasilitas jalur petualangan mengelilingi kebun durian. Objek wisata tentu sangat berpengaruh terhadap minat pengunjung untuk mengunjungi agrowisata durian. Hal ini tentu akan memberikan dampak positif untuk pengembangan dan mengelola agrowisata durian di Desa Lerep ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Atraksi pertanian	Aktivitas pertanian sendiri mendapatkan penilaian sebesar 3,79 atau layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. Aktivitas pertanian dapat dilakukan mulai dari memilih bibit durian yang memiliki kualitas terbaik, penanaman, pemeliharaan dan melakukan pengembangan varietas buah durian baru atau teknik budidaya inovatif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil durian.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Fasilitas umum	Fasilitas umum yang perlu di siapkan ketika pengembangan agrowisata yaitu area bermain untuk anak-anak, petugas keamanan, toilet, taman, tempat duduk di beberapa spot dan akses menuju ke agrowisata durian mudah di jangkau. Fasilitas umum ini sangat mempengaruhi dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep, fasilitas umum sendiri mendapatkan penilaian sebesar 4,14 atau layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan tetapi untuk menunjang aktivitas agrowisata perlunya ditambahkan ATM
		Pusat informasi	Pusat informasi dan sarana umum yang dimiliki oleh agrowisata tentu sangat diperlukan, seperti peta area agrowisata durian, informasi terkait Lokasi dan distribusi kebun durian dan penunjuk arah untuk wisatawan dapat berkeliling dan menikmati suasana ketika berwisata di agrowisata durian. Pihak pengelola juga menyediakan staf yang sudah dilatih untuk memberikan informasi kepada pengunjung sebelum mereka memasuki area agrowisata durian. Pusat informasi dan sarana umum wisata mendapatkan penilaian sebesar 3,89 yang masuk kedalam kategori layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Sarana pelayanan umum	Sarana pelayanan umum mendapatkan penilaian sebesar 3,97 atau layak untuk menjadi pendukung dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		System transportasi akses	System transportasi akses mendapatkan penilaian sebesar 3,72 yang sudah termasuk kedalam kategori layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. System transportasi dapat dimulai dari pemeliharaan rutin akses jalan menuju Lokasi wisata, memberikan penunjuk jalan dan bekerjasama dengan Masyarakat lokal yang sudah mengembangkan wisata lokal untuk melakukan inovasi paket wisata yang sudah mencakup transportasi	Sudah sesuai dengan standart kelayakan

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi	Kesesuaian dengan standart kelayakan
			dan kebutuhan berwisata di agrowisata durian. Hal ini akan mempermudah pengunjung ketikan akan berkunjung ke agrowisata durian yang terletak di Desa Lerep.	

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025



Berdasarkan hasil termaan studi diketahui bahwa variable kelayakan dan variable agrowisata mendapatkan penilaian layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian yang terletak di Desa Lerep. Hal ini didasarkan dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa penilaian yang diperoleh dari responden menunjukkan besaran penilaian dengan rentang 3,41-4,2 atau termasuk kedalam kategori layak. Kategori layak ini akan membantu dalam pengembangan dan pengelolaan agrowisata durian yang akan di kembangkan di Desa Lerep.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian “Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian” maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebaran potensi tanaman durian di Desa Lerep tersebar di lahan seluas 25 Ha.
2. Pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep layak untuk dikembangkan, dikarenakan penilaian terhadap variable kelayakan dan variable agrowisata mendapatkan penilaian di rentang nilai 3,41-4,2 yang mana merupakan kategori layak untuk dilakukan pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. Pengembangan agrowisata meliputi aspek manajemen, pemasaran dan ekonomi yaitu:

- a. Aspek manajemen,

Aspek manajemen kelayakan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep, tidak terlepas dari aspek-aspek pendukung yang ada pada wisata tersebut. Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel kelayakan, maka secara keseluruhan didapat nilai rata-rata penilaian tertinggi adalah parameter pengelola usaha, hal ini menunjukkan parameter pengelola usaha sebagai pendorong utama untuk menjadikan kelayakan agrowisata durian di Desa Lerep menjadi layak.

- b. Aspek pemasaran

Pemasaran berfungsi sebagai alat untuk memahami seberapa besar potensi dasar yang dicapai, seberapa luas pasar yang dapat diraih, serta strategi pemasaran apa yang dapat direncanakan untuk mendapat konsumen di pasar. Pemasaran agrowisata durian dapat dikolaborasikan dengan paket yang wisata yang sudah ada, salah satu paket edukasi wisata yang dapat menambah destinasi desa lerep serta dapat menjadikan opsi wisata terbaru untuk memenuhi permintaan pangsa pasar wisata alam yang saat ini sedang ramai diminati wisatawan. Nantinya paket edukasi Durian ini akan dijadikan sebagai salah satu paket wisata seperti paket edukasi wisata yang sudah ada,

diantaranya paket edukasi bajak sawah dan tanaman padi, dan paket edukasi olahan singkong.

Pemasaran agrowisata durian di dukung oleh pemasaran melalui kegiatan promosi yang dilakukan melalui media sosial, mulut ke mulut maupun melalui rekomendasi warga sekitar Desa Lerep. Hal ini ditujukan untuk memperkenalkan wisata baru yang berbasis edukasi dan alam di Desa Lerep.

c. Ekonomi

Keberadaan agrowisata nantinya akan berdampak pada perekonomian warga sekitar Desa Lerep. Agrowisata durian ini akan bekerjasama dengan Masyarakat untuk mengembangkan dan mengelola agrowisata durian agar dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Agrowisata durian ini akan mendapat sumber dana dari kegiatan paket wisata yang ditawarkan oleh pengelola agrowisata durian di Desa Lerep, paket wisata itu antara lain petik durian, off road, bajak sawah, tanam padi, membuat olahan singkong, pengolahan permen susu dan paket wisata berpetualang menikmati kebun durian. Paket wisata ini dipadukan dengan paket wisata yang sudah ada di Desa Lerep dengan tujuan agar tetap berjalan dengan baik.

3. Analisis pengembangan Agrowisata Durian

Pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep memerlukan dukungan pemeliharaan dari pihak instansi terkait terhadap pemeliharaan tanaman durian, fasilitas pendukung agrowisata seperti pusat informasi, toilet, dan warung. Selain itu, pengembangan agrowisata juga memerlukan dukungan dari kualitas Masyarakat setempat yang memiliki pemahaman terkait budidaya durian, di dukung dengan pusat informasi dan sarana umum wisata, fasilitas bermain anak, pemasaran kemitraan, objek wisata, aktivitas pertanian seperti penanaman bibit durian, dan pemilihan bibit unggul serta pemeliharaan system transportasi untuk akses pendukung pengembangan agrowisata durian, seperti perbaikan jalan, penanda jalan untuk rute wisata yang bekerja sama dengan wisata lokal.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi merupakan masukan untuk beberapa pihak terkait hasil penelitian Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan bahan pertimbangan kedepannya dalam membuat perencanaan pengembangan menjadi lebih baik lagi. Peneliti memberikan rekomendasi kepada pemerintah, Masyarakat serta peneliti selanjutnya.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah

Rekomendasi untuk pemerintah dalam penelitian kajian kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian, yaitu:

1. Pemerintah diharapkan mendukung pengembangan agrowisata durian yang ada di Desa Lerep.
2. Pemerintah diharapkan dapat bekerjasama dalam pengembangan agrowisata durian seperti penyediaan fasilitas wisata agar memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung.
3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bibit durian dengan kualitas terbaik.
4. Pemerintah diharapkan dapat memberikan fasilitas pelatihan dan pembimbingan terhadap Masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan tanaman durian.

5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat

Rekomendasi untuk masyarakat dalam penelitian kajian kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian, yaitu:

1. Masyarakat diharapkan terlibat dan berperan penting dalam pengembangan agrowisata durian.
2. Masyarakat diharapkan mendukung adanya pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep.
3. Masyarakat diharapkan memberikan kritik dan saran kepada pemerintah terkait kebutuhan infrastruktur untuk mendukung akses menuju agrowisata durian di Desa Lerep.

5.2.3 Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian kajian kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian, yaitu:

1. Kepada peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terkait penelitian Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang cakupannya lebih luas lagi, tidak hanya dalam satu desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & R, T. H. (2019). Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), 84–96.
- Adolph, R. (2016). Transformasi Desa Agraris Menuju Desa Agrowisata (Studi Kasus Bukit Hijau Malino Di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang). 1–23.
- Afni, Y. N. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu). *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 1(Socal), 107.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- BULUKUMBA, K. P. A. P. K. A. D. K. G. K., Skripsi, Vogiatzis, G., Hernández, C., Priese, L., Harker, M., O’Leary, P., Geometry, R., Analysis, G., Amato, G., Ciampi, L., Falchi, F., Gennaro, C., Ricci, E., Rota, S., Snoek, C., Lanz, O., Goos, G., B, A. E. K., ... Einschub, M. (2019). Konsep Pengembangan Agrowisata Kawasan Agropolitan. In *Society*.
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, K. P. K. D. W. di D. B. K. P. K. (2004). Konsep. *Cancer Journal*, 10(5), 317–325.
- Grehasuti, D., Karmilah, M., & Yuliani, E. (2022). 9. Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana Pariwisata New Normal di Desa Wisata Wonosobo. *Klaster Engineering*, 7(7), 96–102.
- Hakim, L. (2018). Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional. *Among Makarti*, 3(5), 70–78.
- Imanah, A. F., Yuliani, E., & Puspitasari, A. Y. (2019). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*, 4(April), 44–54.
- Iqra Irawan, M., Rahmadian, A., & Puspawigati, A. (2023). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Ke Coban Lanang Kota Batu. 3(2), 70–77.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.
- Kushardianti Muzha, V., Ribawanto, H., & Hadi, M. (2013). Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism(Studi pada

- Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(3), 135–141.
- Maryuliana, Much Ibnu Subroto Imam, & Farisa Chairul Haviana Sam. (2018). Sistem informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan sebagai pendukung pengambilan keputusan di sekolah menengah atas menggunakan skala likert. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 1(2), 1–12.
- Nadia Fadilah Frinstin Lintang, Kadir, Y., & Tuloli, M. Y. (2021). Analisis Penentuan Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay Dan Willingness To Pay Trans Brt Koridor I Provinsi Gorontalo. *Composite Journal*, 1(2), 41–48.
- Prasetya. (2022). Studi Kelayakan Bisnis Pada Perencanaan Usaha Café Kuliner Di Kota Surabaya. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 25–35.
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59–67.
- Ratna Suryani, Radhitya Purwa Nugraha, F. H. (2019). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1801038), 1–13.
- Safitri, R. D. (2021). *Analisis Kelayakan Usaha Agrowisata Kampong Rabbit's Di Kelurahan Mentangor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus Agrowisata Kampong*
- Siregar, S., Rangkuti, K., & Prandini, E. G. (2022). Agrowisata Kebun Jeruk Hijau Manis dan Strategi Pengembangannya. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 6(1), 64–70.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731.
- Sutanto, F. I. (2019). Analisis Kelayakan Pembangunan Tirto Park di Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Valtech*, 2(1), 55–61.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Visnhu, B. G. (2022). Potensi Agrowisata Desa Bojong serta Pengembangan Kelapa Kupas. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(6), 652–658.
- Wisata, D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo - Banyuwangi). 3(2), 151–162.

- Wulandari, Y. S. (2023). Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Bibit Anggur (Vitis Vinifera) Pada Usaha Kebun Anggur Pulo Gebang. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(2), 219–227.
- Yudianti, N. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agrowisata Belimbing Tasikmadu Di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e- ISSN: 2797-0469), 1(1), 39–50.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 1–2.

